

REGULASI DIRI DAN PERJALANAN KARIR GURU PAI BERPRESTASI

(Studi Kasus pada Empat Guru PAI Berprestasi di Kota Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Emha Hendra Ngainun Najib

NIM : 10410109

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emha Hendra Ngainun Najib

NIM : 10410109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Emha Hendra Ngainun N

NIM. 10410109

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdra. Emha Hendra N N

Lamp : 1(satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Emha Hendra Ngainun Najib

NIM : 10410109

Judul : Regulasi Diri dan Perjalanan Karir Guru PAI Berprestasi
Skripsi (Studi Kasus pada Empat Guru PAI Berprestasi di Kota
Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Pembimbing,


Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/215/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**REGULASI DIRI DAN PERJALANAN KARIR GURU PAI BERPRESTASI
(Studi Kasus pada Empat Guru PAI Berprestasi di Kota Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Emha Hendra Ngainun Najib

NIM : 10410109

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 22 Oktober 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 29 OCT 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya, maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh Allah maha kuasa atas segala sesuatu (Al-Baqarah; 148)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, Jakarta:Al-huda.2002.hal.24.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Peneliti Persembahkan Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang “Regulasi Diri dan Perjalanan Karir Guru PAI Berprestasi (Studi Kasus pada Empat Guru PAI Berprestasi di Kota Yogyakarta)”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr.Sabarudin, M.Si. selaku Penasehat Akademik dan pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dewi Widyastuti, S.Pd.I. Ibu Nur Fajriyah, S.Ag. Bapak Ali Afandi, M.Ag. dan Bapak Nurul Yakin, M.Si. selaku responden yang telah meluangkan waktu disela kesibukannya dan berbagi ilmu kepada peneliti.
6. K.H. Najib Abdulqodir, K.H.Dr.Hilmy Muhammad, M.A. K.H Jalal Suyuti beserta keluarga yang senantiasa peneliti *ta'dzimi* dan peneliti harapkan keberkahan ilmu dan do'anya.
7. Bapak Kawari dan Ibu Siti Zaenab selaku orang tua peneliti dan mas Ikhsanul Muttaqin yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, dengan keberkahan do'a dan kasih sayangnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Pembimbing *Ngaji* peneliti, Ust Taufiq, Ust Santosa, Ust Ahmad Nasihin S.Pd.I, Ust Zidni ilman Nafi'a, Mujiburahman, S.Hum., Rezza Perdana Kusuma S.Pd.I., Ulul Fatah SH, Muhammad Maksum, S.Pd.I., Mas'ud, atas masukan dan *sharing* tentang dunia keagamaan kepada peneliti.
9. Keluarga Besar LPM PARADIGMA , Hamdani, Khairul Fauzi, Solikhin, Mila, dll
10. Teman-teman PAI-E Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010. Mudah-mudahan pertemanan kitatidak terputus dengan berakhirnya studi ini.

11. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 27 Oktober 2014

Peneliti

Emha Hendra N N
NIM. 10410109



ABSTRAK

Emha Hendra N N, “Regulasi Diri dan Perjalanan Karir Guru PAI Berprestasi (Studi pada Guru PAI Berprestasi di Kota Yogyakarta)”.Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembekalan secara teoritik bagi calon guru PAI belum cukup tanpa gambaran nyata kehidupan guru PAI dilapangan. Empat Guru PAI berprestasi di kota Yogyakarta (Dewi Widyastuti guru PAI TK ABA Kauman, Nur Fajriyah guru PAI SD Mendungan 2, Ali Afandi guru PAI SMP 9 Yogyakarta dan Nurul Yakin guru PAI SMA N 1 Yogyakarta) sebagai subjek penelitian mempunyai keunikan yaitu prestasi di bidang pendidikan. Guru PAI berprestasi mempunyai tujuan hidup dan pola tindakan yang dapat dijadikan pelajaran. Guru PAI berprestasi mempunyai perjalanan karir dibidang pendidikan dan proses regulasi diri pada masa lalu. Mengkonstruk pengalaman guru PAI berprestasi sebagai pelajaran dimasa sekarang menjadi perlu sebagai bahan perbandingan dan dapat dijadikan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

Tiga permasalahan yang muncul dan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana profil, proses perjalanan karir dan pemaknaan regulasi diri pada empat guru PAI berprestasi. Ketiga permasalahan tersebut merupakan proses dimasa lalu. Oleh karena itu, dalam rangka mengungkap dan membahas ketiga permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode kualitatif-studi kasus dikarenakan metode ini mampu mendeskripsikan proses, memaknai pengalaman dan mengungkap hal yang bersifat subjektif. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna dan ditarik kesimpulan kemudian data ditulis dalam bentuk diskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Profil guru berprestasi berasal dari keluarga sederhana, mandiri dalam kehidupan, mempunyai jiwa pengabdian tinggi pada pendidikan, pekerja keras dan kreatif. (2) Perjalanan karir guru berprestasi dimulai dari pengabdian terhadap dunia pendidikan dan aktif berorganisasi sehingga pada akhirnya mendapatkan berbagai penghargaan sebagai guru PAI berprestasi. (3) Regulasi diri guru berprestasi dipengaruhi oleh tujuan hidup, motivasi dari, kontrol diri, penilaian terhadap diri dan penentuan strategi. Regulasi diri pada guru PAI berprestasi mempunyai makna yaitu cita-cita dan strategi ditentukan sebagai sarana meraih tujuan hidup, guru berprestasi bukan hanya menang dalam perlombaan, menjadikan ajang perlombaan sebagai tempat pendidikan, raih prestasi dengan motivasi kuat, menilai kekurangan dan kelebihan diri dan melakukan kontrol diri.

Kata kunci : profil, karir, regulasi diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : PROFIL GURU PAI BERPRESTASI	24
A. Profil Dewi Widyastuti	24
B. Profil Nur Fajriyah	33
C. Profil Ali Afandi	43
D. Profil Nurul Yaqin	51
BAB III : PERJALANAN KARIR GURU PAI BERPRESTASI	59
A. Perjalanan Karir Dewi Widyastuti	59
B. Perjalanan Karir Nur Fajriyah	61
C. Perjalanan Karir Ali Afandi	64
D. Perjalanan Karir Nurul Yaqin	65
BAB IV : MAKNA REGULASI DIRI GURU PAI BERPRESTASI	68
A. Mengenal Diri melalui Konsep Diri	68
B. Konsep Regulasi Diri (Guru Berprestasi Meregulasikan Diri)	74
C. Menentukan Cita-Cita sebagai Sarana Meraih Tujuan Hidup	76
D. Menentukan Strategi untuk Mencapai Tujuan Hidup	80
E. Konsep Guru Berprestasi (Guru Berprestasi Bukan Hanya Menang dalam Perlombaan)	83
F. Menjadikan Ajang Perlombaan sebagai Tempat Pendidikan ..	86
G. Raih Prestasi dengan Motivasi yang Kuat	90
H. Melakukan Kontrol Diri	94

BAB IV : PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	98
C. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	T	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	-	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	-	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah

ا = a

إي = i

أو = u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zimmerman menyatakan bahwa regulasi diri adalah pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan secara siklis disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.¹ Pernyataan tersebut mengandung dua hal penting yaitu tujuan pribadi dan usaha dalam mencapai tujuan. Tujuan hidup digunakan sebagai pengarah kehidupan manusia. Tanpa tujuan hidup, perkembangan jasmaniah dan rohaniah manusia cenderung tidak terarah. Karena struktur jasmaniah dan rohaniah manusia merupakan kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan untuk berkembang.²

Tujuan hidup manusia sangat beragam. Misalnya tujuan berkarir menjadi guru PAI, namun dalam teori perkembangan disebutkan bahwa manusia terkadang masih kebingungan dalam menentukan tujuan karirnya. Remaja yang lebih tua berusaha mendekati masalah karir dengan sikap yang lebih praktis dan lebih realistis dibandingkan dengan ketika masih kanak-kanak.

Kenyataannya sebagian siswa masih ada yang kebingungan dengan perkembangan karir. Cities menemukan bahwa 30 % peserta didik merasa bingung semasa berada di sekolah sebagai sebab dari minimnya pengetahuan

¹ Lisy Chairani & M.A.Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran (Peranan Regulasi Diri)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. hal. 14.

² M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.88.

mereka tentang karir.³ Pernyataan Cities menunjukkan bahwa kebingungan menentukan karir juga dialami oleh peserta didik pada taraf sekolah.

Berbeda dengan pernyataan Cities, Dewi Widyastuti sudah memiliki tujuan hidup sejak remaja, Dewi mengatakan :

“Jadi sejak kecil cita-cita saya ada tiga yaitu dokter, kemudian pengacara sama guru. Salah satunya harus tercapai, tapi alhamdulillah sejak kecil pula saya senang mengajar anak-anak, jadi ketika SMP, saya sudah ngajar TPA Nurul Jannah memang sejak kecil sejak remaja saya sudah senang mengajar.”⁴

Kebingungan juga dialami oleh mahasiswa. Elisabert B Hurlock berpendapat bahwa manusia melalui masa dewasa dini saat berumur 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun, terjadi berbagai perubahan baik secara fisik ataupun psikologis.⁵ Masa dewasa dini merupakan masa bermasalah karena pada awal-awal masa dewasa dini orang akan disibukan dengan penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupan orang dewasa.⁶ Kejadian seseorang yang tidak sesuai dengan rencana merupakan salah satu contoh. Nurul menyatakan keraguan ketika masuk PGA dan memilih masuk ke SMA namun cita-cita menjadi guru PAI tetap diperjuangkan. Kepada peneliti Nurul mengatakan :

“Saya terfikir untuk menjadi guru agama sejak MTS, pernah ketika saya diabsen, guru itu mengatakan, anak ini diharapkan menjadi guru agama, tetapi ketika lulus MTS saya tidak melanjutkan ke PGA, karena yang lulus PGA ternyata banyak yang nganggur, saya pun melanjutkan ke SMA dan ketika lulus SMA saya teringat menjadi guru agama, kemudian saya ingin

³ Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 7.

⁴ Wawancara dengan Dewi Widyastuti, S.Pd.I. selaku guru PAI TK ABA Kauman pada tanggal 22 Mei 2014 pukul 10:40 di ruang tamu TK ABA Kauman.

⁵ Elisabert B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Isti Widayanti dan Soedjono (Jakarta: Erlangga), hal. 248.

⁶ *Ibid.*, hal. 208.

kuliah melanjutkan di UIN, tapi juga tidak semulus yang direncanakan langsung kuliah, kerja dulu baru bisa daftar kuliah.”⁷

Tujuan hidup diperoleh dari usaha yang dilakukan secara sadar dan bertahap, bukan terjadi secara spontan. Tahapan usaha manusia dilakukan dengan belajar dari lahir sampai dengan meninggal dunia. Bila proses belajar ditujukan untuk menjadi guru PAI, maka manusia belajar dari sejak menentukan tujuan sampai dengan berkarir menjadi guru PAI.

Proses belajar manusia membawa perubahan tingkah laku bukan hanya kemampuan secara rasional, akan tetapi perubahan dalam fungsi-fungsi kejiwaan lainnya (fungsi perasaan, kemauan, ingatan, kecenderungan nafsu dan pengamatan) sehingga melalui proses belajar, manusia akan mengalami perubahan secara total menyeluruh meliputi jasmaniah dan rohaniah.⁸ Perubahan tersebut berpengaruh pada penentuan tujuan hidup.

Proses belajar tidak hanya diperoleh dari buku dan teks tertulis. Teori belajar konstruktivis menegaskan bahwa belajar dapat diperoleh dari pengalaman. Piaget yang dikenal sebagai konstruktivis pertama menegaskan bahwa penekanan teori konstruktivisme pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan.⁹ Teori Peaget mengindikasikan bahwa belajar dapat dilakukan dengan mengkonstruksi pengalaman seseorang di lapangan menjadi bahan pembelajaran.

⁷ Wawancara dengan Nurul Yakin M.Si. selaku guru PAI SMA N 1 Kota Yogyakarta pada tanggal 5 juni 2014 pukul 09.38 di ruang tamu SMA N 1 Yogyakarta.

⁸ Elisabert B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Isti Widayanti dan Soedjono (Jakarta: Erlangga), hal. 142-143.

⁹ <http://riantinas.blogspot.com/2012/06/teori-belajar-konstruktivisme.html>. diunduh pada 17 juni 2014 pukul 12.39.

Berdasarkan teori belajar konstruktivisme, proses belajar menjadi guru PAI hendaknya mulai mengkonstruksi pengalaman guru PAI. Kenyataan di lapangan ternyata berbeda, mahasiswa lebih suka mendiskusikan guru PAI secara ideal berdasarkan teori dan pemikiran, dibandingkan dengan mencari guru PAI dan bertanya langsung. Minimnya konstruksi pengalaman guru PAI terlihat dari minimnya penelitian tentang pengalaman guru PAI. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi perlu dalam rangka mengangkat kejadian nyata di lapangan tentang regulasi diri guru PAI sebagai bahan memperkaya pengetahuan tentang guru PAI.

Penelitian ini mengungkap pengalaman regulasi diri guru PAI. Regulasi diri mempunyai tahapan-tahapan dalam mencapai sebuah tujuan. Regulasi diri guru PAI berprestasi dideskripsikan sehingga dapat diperoleh gambaran perjalanan guru PAI di lapangan. Gambaran kehidupan responden dapat dijadikan tolok ukur kehidupan dan perjalanan guru PAI sebagai bahan pelajaran bagi calon guru PAI.

Responden pada penelitian ini ditujukan pada empat guru PAI berprestasi di kota Yogyakarta yaitu Nurul Yakin, M.Si. selaku guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta yang mempunyai prestasi tingkat nasional, Ali Afandi, S.Ag.M.Ag. selaku guru PAI di SMP N 9 Yogyakarta yang mempunyai prestasi nasional, Nur Fajriyah, S.Ag. selaku guru PAI di SD Mendungan 2 Yogyakarta yang mempunyai prestasi tingkat Jateng dan DIY dan Dewi Widiyastuti, S.Pd.I. selaku guru PAI di TK ABA Kauman Yogyakarta yang mempunyai prestasi tingkat nasional.

Guru berprestasi pada penelitian ini adalah guru yang telah menjuarai lomba dalam bidang pendidikan, tiga responden pada penelitian ini sudah menjuarai

lomba tingkat nasional dan satu responden menjuarai tingkat Jawa Tengah dan DIY. Guru berprestasi mempunyai keunikan dan nilai lebih dalam bidang prestasi. Prestasi tingkat nasional tidak semua guru PAI pernah mengalami. Di tengah kesibukan menjadi guru dan berbagai kegiatan organisasi, masih terdapat keinginan untuk selalu maju, mengadakan inovasi untuk kemajuan pendidikan agama Islam. Seperti hal yang dinyatakan oleh Nurul “Saya kira berprestasi adalah suatu tanggung jawab guru yang profesional, sebagai tanggung jawab sebagai profesi guru, kemudian kalau ada kesempatan lomba kenapa kita tidak gunakan sehingga kita dapat berprestasi”¹⁰

Penentuan tujuan menjadi guru PAI diperlukan usaha pencapaian yang perlu diungkap secara mendalam. Perspektif regulasi diri adalah salah satu teori yang peneliti gunakan dengan alasan, dalam teori regulasi diri terdapat sub-sub proses yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis. Teori regulasi diri memandang dari segi psikologi, sehingga mampu mengungkap dinamika proses perjalanan seseorang dalam mencapai guru PAI.

Usaha yang dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan adalah dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi. Perencanaan menjadi bagian dari upaya ketercapaian sebuah tujuan. Usaha yang terencana merupakan salah satu ciri usaha sadar manusia. Hidup yang tidak direncanakan mengakibatkan perjalanan hidup mudah terombang-ambing. Tujuan hidup menjadi tidak pasti dan cenderung mengalir apa adanya.

¹⁰ Wawancara dengan Nurul Yakin M.Si selaku guru PAI SMA N 1 Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 2014 pukul 09.38 di ruang tamu SMA N 1 Yogyakarta.

Perencanaan tujuan hidup manusia menghasilkan langkah kerja yang digunakan sebagai pengupayaan dalam mencapai tujuan karir. Pengupayaan tujuan hidup menjadikan manusia terarah dan meminimalisir kegagalan dalam mencapai tujuan menjadi guru PAI. Penelitian ini merupakan publikasi pengalaman perjalanan pencapaian karir menjadi guru PAI. Berdasar pada teori belajar konstruktivisme, menjadi perlu adanya publikasi pengalaman menjadi guru yang diharapkan dapat dijadikan tolok ukur perjalanan seorang guru PAI.

Proses regulasi diri terdapat beberapa dimensi yang bisa menghantarkan kepada pencapaian karir. Teori pencapaian karir secara hakikat sama dengan prinsip meregulasi diri dan dapat dijalankan secara bersamaan. Perjalanan menuju karir guru PAI dilihat dari perpektif regulasi diri mengungkapkan rahasia guru yang tidak dimiliki oleh orang yang tidak menjadi guru. Manusia memutuskan berkarir menjadi guru tentu mempunyai alasan dan tujuan yang menjadikan manusia meregulasikan diri. Cara meraih ketercapaian karir menjadi guru adalah hal yang menarik untuk diteliti. Manusia pada akhirnya berhenti pada karir tertentu dan menekuni sebagai sebuah puncak pencapaian karir.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Nurul Yakin, Ali Afandi, Nur Fajriyah dan Dewi Widiyastuti?

2. Bagaimana perjalanan karir Nurul Yakin, Ali Afandi, Nur Fajriyah dan Dewi Widiyastuti?
3. Bagaimana pemaknaan regulasi diri Nurul Yakin, Ali Afandi, Nur Fajriyah dan Dewi Widiyastuti?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Dari rumusan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan profil, perjalanan karir dan makna regulasi diri pada empat responden sehingga diperoleh diskripsi yang dapat dijadikan pelajaran.
2. Manfaat penelitian :
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan agama Islam.
 - b. Secara praktis, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:
 - 1) Sebagai motivasi dan inspirasi bagi pembaca dalam mencapai dan menentukan sebuah karir kedepan.
 - 2) Sebagai tolok ukur perjuangan seseorang yang bercita-cita menjadi guru PAI.
 - 3) Sebagai contoh cara meregulasi diri hingga berkarir menjadi guru PAI.
 - 4) Bagi pendidik penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran yang bermakna dan nyata.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan berhubungan dengan regulasi diri diantaranya adalah :

1. Tesis yang diterbitkan dalam sebuah buku berjudul “Psikologi Santri Penghafal AlQuran (Peranan Regulasi Diri)”. Penelitian dilakukan oleh Lisy Chairani.¹¹ Lisy mengungkap dinamika pengalaman santri penghafal Alquran dipandang dari regulasi diri dan dideskripsikan. Proses yang berbeda pada setiap individu menjadi hal yang diteliti. Penelitian Lisy mengungkap santri yang mempunyai regulasi diri baik cenderung mempunyai hafalan yang baik. Penelitian Lisy mengungkap makna yang dapat diambil pelajaran pada pembaca secara umumnya dan penghafal Al-Quran secara khusus. Penelitian Lisy menggunakan satu tempat dalam penelitian, responden penelitian meliputi berbagai segi, responden yang dianggap sudah khatam dan belum khatam hafalan, sehingga terdapat studi perbandingan.

Penelitian yang peneliti lakukan mengungkap dinamika regulasi diri dan perjalanan hidup masa lalu responden dengan satu kekhususan yaitu guru PAI berprestasi, pembahasan tidak ada studi perbandingan regulasi diri antara guru PAI berprestasi dan guru PAI yang belum berprestasi. Tujuannya agar data dapat saling melengkapi dan penelitian terfokus pada satu bidang yang diungkap secara mendalam. Penelitian ini tertuju pada empat guru PAI berprestasi dalam empat jenjang pendidikan yaitu TK, SD, SMP dan SMA.

¹¹ Lisy Chairani & M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran (Peranan Regulasi Diri)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

2. Skripsi Ningrum, R. P. yang berjudul “Dinamika Regulasi Diri pada Penderita Diabetes Militus Tipe II”. Penelitian Ningrum menemukan bahwa permasalahan utama bagi penderita diabetes adalah tidak stabilnya gula.¹² Ningrum menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Ningrum menunjukkan bahwa responden yang memiliki regulasi diri baik menunjukkan tingkat gula darah yang relatif stabil.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang ditujukan kepada guru PAI berprestasi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Ningrum terletak pada pengungkapan kesimpulan. Penelitian yang peneliti lakukan mengungkap proses regulasi diri di masa lampau. Sedangkan penelitian Ningrum menguji pasien dengan perlakuan yang sama dan hasilnya berbeda baru diungkap proses regulasi dirinya. Penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada dunia pendidikan sehingga pengambilan makna diarahkan kepada dunia pendidikan. Sedangkan penelitian Ningrum terfokus pada dunia kesehatan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ruseno Arjani, dengan judul “Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi Diri”. Penelitian Ruseno menyimpulkan bahwa pembelajaran tutor sebaya efektif meningkatkan belajar berdasarkan regulasi diri.¹³ Penelitian Ruseno

¹² Ningrum R.P.Dinamika Regulasi Diri pada Penderita Diabetes Militus Tipe II Studi Kualitatif. *Skripsi*. (Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.Yogyakarta 2008)

¹³Arjangi, Ruseno& Titin S, Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Makara dan Sosial Humaniora* , Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang,2010. Hal.93. di unduh dari www.jurnal-regulasi-diri/ pada tanggal 8 Maret 2014 pukul 08.32.

menggunakan penelitian secara langsung menggunakan pre test dan post test tanpa mengungkap pengaruh masa lalu.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti pengalaman responden dan mengungkapkan makna dimasa lalu, fokus penelitian adalah pada perjalanan regulasi diri dimasa lalu. Penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan post tes dan pre tes. Karena fokus penelitian adalah pendiskripsian perjalanan masa lalu dan pengungkapan makna sehingga dapat menjadi ilmu pengetahuan.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian tentang regulasi diri tersebut dapat diambil pengertian bahwa terdapat pengaruh antara regulasi diri dengan hasil tindakan seseorang dan pola kehidupan. Regulasi diri mempunyai pengaruh lurus terhadap perilaku seseorang, apabila regulasi diri baik maka perilaku juga baik begitu pula sebaliknya. Ketiga hasil penelitian tersebut diatas menguatkan peneliti bahwa perjalanan karir dan kehidupan guru PAI berprestasi tidak terlepas dari peran regulasi diri.

E. Landasan Teori

1. Teori konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan diri. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti

kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku individu.¹⁴ Menurut Jalaludin Rahmat, konsep diri adalah penilaian atau pandangan dan perasaan terhadap diri. Persepsi diri ini boleh bersifat psikologis, sosial dan fisis.¹⁵ Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah penilaian, pandangan dan perasaan terhadap diri baik dalam hal fisik, psikologis atau sosial.

2. Pengertian regulasi diri.

Zimmerman menyatakan bahwa regulasi diri adalah pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan secara siklis disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.¹⁶ Bandura menyatakan definisi regulasi diri sebagai kemampuan mengatur tingkah laku sebagai strategi yang berpengaruh terhadap perfomasi seseorang untuk mencapai sebuah tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.¹⁷ Dua teori tersebut mengandung pengertian bahwa regulasi diri adalah tindakan yang terencana dalam rangka mencapai sebuah tujuan.

¹⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Konsep_diri#cite_refasosiasi_bebas_adalah_1-0, diunduh pada tanggal 23 Oktober 2014 pukul 10.17.

¹⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1998). hal.100.

¹⁶ Lisy Chairi & M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran (Peranan Regulasi Diri)*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2010.hal.14.

¹⁷ Musdalifah Dachrud, "Evektifitas Pelatihan Pesantren Kilat terhadap Kemamuan Regulasi Diri ditinjau dari Kecerdasan Emosi dan Kematangan Sosial pada Remaja", *Tesis*, Program Studi Psikologi Minat Utama Perkembangan Kelompok Bidang Ilmu –Ilmu Sosial Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 2005, hal.50.

3. Tahap Regulasi Diri Adalah: ¹⁸

a. Tahap permulaan

1) Analisis tugas

Tahapan analisis tugas terdiri dari proses menentukan tujuan dan merencanakan strategi yang akan di lakukan.

a) *Self motivation* (motivasi diri)

Tahapan motivasi terdiri dari efikasi diri yaitu mempertimbangkan kemampuan untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. Kemudian menyusun harapan terhadap hasil yang akan dicapai, meningkatkan minat dan berorientasi terhadap belajar.

b. Tahap kinerja

1) *Self control* (kontrol diri)

Sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Kontrol diri terdiri dari imajinasi, pengarahan diri, pemusatan perhatian, dan strategi belajar.

2) *Self observation* (observasi diri)

¹⁸ Arjaggi, Ruseno& Titin, Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Makara dan Sosial Humaniora* , Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang,2010.,” diambil dari www.jurnal-regulasi-diri/ pada tanggal 8 Maret 2014 pukul 08.32.

Kegiatan untuk mengenal diri. Biasanya timbul pertanyaan siapakah saya . Observasi diri terdiri dari dua proses utama yaitu pencatatan diri atau perekaman diri terhadap peristiwa personal, dan eksperimen diri untuk mendapatkan penyebab dari peristiwa tersebut.

c. Tahap refleksi diri

1. *Self judgement* (penilaian diri)

Bentuk dari penilaian diri adalah evaluasi diri, yaitu membandingkan hasil observasi diri terhadap standar performansi yang sudah ada sebelumnya, performansi dari orang lain, atau standar performansi yang absolut. Bentuk lain dari penilaian diri adalah atribusi penyebab yang menunjuk pada keyakinan tentang penyebab dari kesuksesan atau kesalahan

2) *Self reaction* (reaksi diri)

Bentuk reaksi diri pada siklus belajar berdasar regulasi diri terdiri dari kepuasan diri dan respon adaptif atau defensif. Peningkatan kepuasan diri pada tahap refleksi diri meningkatkan motivasi, sedangkan penurunan kepuasan diri akan meruntuhkan usaha belajar. Reaksi defensif menunjuk pada upaya untuk melindungi citra diri dengan menarik diri atau menghindari peluang untuk belajar seperti melakukan batal tambah perkuliahan pada Kartu Rencana Studi (KRS) saat perkuliahan sudah mulai berlangsung atau menghindari perkuliahan yang mensyaratkan

tugas yang cukup banyak. Reaksi adaptasi akan menghasilkan penyesuaian diri yang diarahkan pada peningkatan efektivitas suatu metode belajar.

4. Pengertian karir

Karir adalah serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer, karir adalah kemajuan dan perkembangan seseorang dalam pekerjaan tertentu.²⁰ Dua pengertian tersebut memberikan pengertian bahwa karir adalah serangkaian kegiatan yang mengarah pada suatu pekerjaan tertentu.

5. Pengertian Karir Guru PAI

Karir adalah serangkaian kegiatan yang mengarah pada suatu pekerjaan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.²¹ Jadi karir guru PAI adalah serangkaian kegiatan yang mengarah pada pekerjaan menjadi pendidik yang profesional dalam ranah Pendidikan Agama Islam

6. Pengambilan keputusan dalam karir

¹⁹ Moekijat, *Perencanaan dan Pengembangan Karier* (Bandung. PT Rosda Karya, 1994), hal.2.

²⁰ Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1997), hal 462.

²¹ UU no.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1, diambil dari www.kepri.kemendiknas.go.id/Undang-Undang guru dan dosen pada tanggal 8 Oktober 2014 pukul 08.22.

Seseorang pada akhirnya akan menyempitkan kemungkinan-kemungkinan karir dan kemudian mulai menguji kemungkinan ini se kritis mungkin.²²

7. Pengertian profil

Profil adalah sebuah tulisan singkat menggambarkan seseorang dari lahir sampai saat itu juga. Profil diri akan menggambarkan nama, tempat tanggal lahir, umur, alamat, agama, pendidikan terakhir, hobi, nomor telepon, pengalaman kerja, pengalaman organisasi, dan referensi terhadap semua pengalaman tersebut (biodata).²³ Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua hal yang menjadi sub bab pada profil yang peneliti diskripsikan yaitu biodata dan gambaran kehidupan guru PAI berprestasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁴ Bodan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

²²Moekijat, *Perencanaan dan Pengembangan Karier* (Bandung. PT Rosda Karya, 1994). hal. 453.

²³<http://www.kemhan.com/2012/04/contoh-profil-diri-pengertian-dan-cara.html> diunduh pada 8 Oktober 2014pukul 10.32

²⁴Lexy J Moloeng, *Metodologi penelitian kwalitatif* (Bandung Mizan 2002). hal 3.

diskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

Asumsi dasar penelitian kualitatif yaitu penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial, realitas sosial adalah subjektif dan merupakan hasil intepretasi dari setiap individu yang terlibat didalamnya, manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum disekitarnya akan tetapi turut menciptakan serangkaian makna sehingga perhitungan yang kaku tidak dapat menjelaskan makna yang tercipta dari interaksi ini.²⁶

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, atau situasi.²⁷ Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Tekanan utama studi kasus adalah mengapa individu melakukannya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan.²⁸

Penggunaan pendekatan dalam penelitian ini didasarkan pada alasan:

²⁵ *Ibid.*, hal 3.

²⁶ *Ibid.*, hal.52.

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Rajawali Prees, Jakarta, 2012), hal.20.

²⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Kencana Prenada, Jakarta, 2010), hal.199.

- a. pendekatan studi kasus mampu mengungkap hal yang bersifat subjektif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap pengalaman regulasi diri guru PAI.
 - b. pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk meneliti proses. Fokus penelitian ini adalah pada proses pengalaman regulasi diri oleh guru PAI, sehingga dibutuhkan suatu metode yang mampu menggambarkan sebuah proses dari awal hingga muncul sebuah fenomena berkarir menjadi guru PAI.
 - c. pendekatan studi kasus mampu mengungkap secara mendalam suatu fenomena.
3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara , observasi, catatan lapangan dan dokumen pribadi.

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik.²⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.³⁰

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.371.

³⁰*ibid*,..hal. 317

Panduan wawancara disusun menggunakan jenis wawancara semi struktur agar peneliti dapat melakukan pengembangan pada tema-tema yang menarik. Subyek wawancara pada penelitian ini adalah empat guru berprestasi di kota Yogyakarta mewakili masing-masing jenjang pendidikan yaitu Dewi Widyastuti pada jenjang pendidikan tingkat TK, Nur Fajriyah pada jenjang pendidikan tingkat SD, Ali Afandi pada jenjang pendidikan tingkat SMP dan Nurul Yakin pada jenjang pendidikan tingkat SMA. Data yang digali dalam wawancara ini adalah biodata, perjalanan hidup dan karir di dunia pendidikan serta pengalaman regulasi diri.

b. Observasi

Observasi pada penelitian ini digunakan dalam rangka mengetahui gambaran langsung di lapangan dalam konteks saat ini. Dalam observasi ini peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai data di lapangan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³¹

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung dan mengamati perilaku responden dan dicatat sebagai hasil observasi. Hal yang diobservasi adalah perilaku pada masa sekarang yang menjadi hubungan pengalaman masa

³¹*ibid.*,hal 310.

lalu. Meliputi cara mengajar dan gambaran kehidupan. Observasi ini juga menguatkan hasil data wawancara.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah uraian tertulis tentang apa yang ditulis, apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif.³² Catatan lapangan berisi dua jenis materi. Pertama adalah diskriptif yang berhubungan dengan gambaran kata-kata tentang latar, orang, tindakan, dan percakapan sebagaimana diamati. Kedua adalah reflektif merupakan bagian yang menangkap lebih dari kerangka pengamat tentang pikiran, ide dan perhatian.³³

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.³⁴ Studi dokumen digunakan sebagai informasi tambahan tentang pengalaman responden. Dokumen yang diteliti adalah dokumen berupa foto, hasil tulisan, hasil karya, dan penghargaan berupa piagam atau piala yang dimiliki responden. Penelitian dokumen menelusuri data-data di internet meliputi foto, artikel atau berita terkait dengan responden.

³² .Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Rajawali Prees, Jakarta 2012).
hal.66.

³³ *Ibid.* hal. 67.

³⁴ *Ibid.*,hal. 329.

4. Teknik pengambilan sampel data

Teknik pengambilan sampel data yang digunakan peneliti adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Purposive sampling digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, berdasarkan pertimbangan tertentu.³⁵

Peneliti mengambil sampel data dengan ketentuan guru pendidikan agama Islam yang berprestasi di kota Yogyakarta. Guru berprestasi memiliki kasus yang berbeda dengan guru-guru lain. Guru berprestasi mampu mengusahakan prestasinya ditengah kewajiban berkarir menjadi seorang guru. Sampel data ini ditujukan pada empat guru PAI di kota Yogyakarta pada masing-masing jenjang pendidikan yaitu TK, SD, SMP dan SMA. Pemilihan sampel dimaksudkan agar masing masing responden mampu memberikan gambaran, persamaan dan perbedaan guru pada masing-masing jenjang pendidikan.

Sampel data ditujukan pada guru yang pernah mendapatkan prestasi pada bidang pendidikan. Guru TK yaitu Dewi Widyastuti adalah guru yang mempunyai prestasi ditingkat nasional, Nur Fajriyah selaku guru SD adalah guru yang mempunyai prestasi ditingkat provinsi, Ali Afandi adalah guru PAI yang mempunyai prestasi ditingkat nasional dan Nurul Yaqin adalah guru yang mempunyai prestasi di tingkat nasional.

³⁵ Zainal Arifin , *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012). hal 221.

Tiga sampel merupakan guru berprestasi di tingkat nasional yaitu Nurul, Ali dan Dewi. dan satu sampel yaitu Nur merupakan guru berprestasi di tingkat provinsi. Pertimbangan pemilihan Nur sebagai sampel dikarenakan peneliti mempertimbangkan data lain di luar prestasi perlombaan di tingkat nasional. Nur mempunyai prestasi di tingkat Jateng dan DIY, berprestasi dalam mengajar di SD Mendungan 2 yaitu mampu mengangkat nilai USBN PAI terbaik di kota Yogyakarta pada tahun 2014 menggunakan metode mengajar yang Nur kreasikan sendiri yaitu pendekatan langsung, Asosiasi, jurus lokasi, Akronim, CCA, TPA award, bendera iman, bola CD dan cerita. Nur juga aktif membimbing siswa di sekolah dan mempunyai prestasi membimbing kegiatan ekstrakurikuler yang menjadikan anak didiknya mampu menjuarai lomba di tingkat kota dan provinsi. Nur juga berprestasi dalam mengurangi buta Iqro di SD Mendungan 2. Pertimbangan lain dikarenakan Nur mempunyai perjalanan kehidupan yang unik dan penuh perjuangan yaitu dimulai dari hidup merantau, mengontrak rumah, mencari pekerjaan tanpa tujuan dan merintis kehidupan dari awal.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁶ Analisis data pada penelitian

³⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal.191.

ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Ada tiga macam analisis pada model ini yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.³⁷ Pada reduksi data ini, peneliti mengolah data mentah hasil wawancara mereduksinya. Data mentah hasil wawancara berupa transkrip wawancara. Dari reduksi data tersebut akan diperoleh yang disebut dengan Data Reduksi Individual (DRI) yang berisi rentetan pengalaman responden yang telah direduksi dan disesuaikan dengan tahap tahapan regulasi diri.

b. Model Data

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁸ Peneliti menganalisis DRI dan menyusun berdasarkan teori tahapan regulasi diri dalam mencapai karir guru PAI. Kemudian peneliti menganalisis, mendiskripsikan dan mengelompokan pada tema yang sama serta menarik makna.

c. Penarikan/ Verifikasi kesimpulan

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Rajawali Prees, Jakarta, 2012), hal. 130.

³⁸ *Ibid.*, hal. 132.

Peneliti mengkaji ulang data mentah, reduksi data, pengelompokan data dan menganalisisnya menjadi sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halamn motto, halamn persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Pada skripsi ini penulis mendiskripsikan hasil penelitian dalam empat bab. Bab I berisikan gambaran umum penulisan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi diskripsi profil Nurul Yakin, Ali Afandi, Nur Fajriyah dan Dewi Widiyatuti. Bab III berisikan tentang perjalanan karir Nurul Yakin, Ali afandi, Nur Fajriyah dan Dewi Widiyatuti. Bab IV berisi makna regulasi diri pada Nurul Yakin, Ali afandi, Nur Fajriyah dan Dewi Widiyastuti.

Bab V adalah bagian akhir memuat kesimpulan, saran-saran, penutup, daftar pustaka dan lampiran terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengkaji dan menganalisis regulasi diri dan perjalanan karir empat responden guru PAI berprestasi di kota Yogyakarta yaitu Dewi Widyastuti selaku guru PAI di TK ABA Kauman Yogyakarta, Nur Fajriyah selaku guru PAI SD Mendungan 2 Yogyakarta, Ali Afandi selaku guru PAI SMP 9 Yogyakarta dan Nurul Yakin selaku guru PAI SMA 1 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profil empat responden menunjukkan bahwa empat responden mempunyai prestasi dalam bidang pendidikan. Empat responden aktif dalam berbagai organisasi berkaitan dengan pendidikan. Kehidupan empat responden bukan berasal dari keluarga berkecukupan, sejak kecil terbiasa hidup mandiri, pekerja keras dalam meraih tujuan hidup dan kreatif dalam mengajar. Peneliti menemukan faktor metapersonal dari setiap responden, hal ini dapat dilihat dari tujuan hidup masing-masing responden yang selalu menghubungkan dengan Allah dan kehidupan di akhirat.
2. Perjalanan awal karir empat responden dimulai dengan berani mengeluarkan tenaga, pikiran dan harta untuk pengabdian terhadap pendidikan. Pengalaman mengajar dan membimbing peserta didik menjadi modal dalam meniti karir menjadi guru yang berprestasi dan mendapatkan

penghargaan. Empat responden menunjukkan rasa nyaman dalam berkarir dalam dunia pendidikan.

3. Regulasi diri empat responden dipengaruhi oleh konsep diri, tujuan hidup, motivasi dari dalam diri dan dari luar diri, kontrol diri, penilaian terhadap diri dan penentuan strategi. Regulasi diri empat responden mempunyai makna yaitu cita-cita dan strategi ditentukan sebagai sarana meraih tujuan hidup, guru berprestasi bukan hanya menang dalam perlombaan, menjadikan ajang perlombaan sebagai tempat pendidikan, meraih prestasi dengan motivasi kuat, menilai kekurangan dan kelebihan diri dan melakukan kontrol diri

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa calon guru PAI, tentukanlah target tujuan karir kedepan dengan pertimbangan dan perencanaan yang matang, agar semasa menjadi mahasiswa tidak disibukan dengan hal yang kurang berguna.
2. Bagi guru PAI yang masih berjuang menjadi GTT (Guru Tidak Tetap), teruslah mengabdikan, aktif dalam kegiatan organisasi dalam bidang pendidikan, terus berkarya dan kreatif dalam mengajar. Karena kesuksesan menjadi pendidik bukan hal instan dan butuh kerja keras.

3. Bagi guru PAI pada umumnya, tujuan menjadi guru PAI bukan meraih kesuksesan dalam hal materi maka jangan lupakan tujuan utama metapersonal dalam mendidik yaitu tujuan keTuhanan.
4. Bagi pembaca pada umumnya, setiap orang mempunyai tujuan karir yang berbeda. Berdasar pada teori regulasi diri, untuk mencapai kesuksesan dalam berkarir dibutuhkan perencanaan yang matang, motivasi diri yang kuat, penilaian kekurangan dan kelebihan diri, kontrol diri dengan orang lain dan mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012.
- Arjangga, Ruseno & Titin S, Metode Pembelajaran Tutor Temen Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Makara dan Sosial Humaniora*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, 2010.
- Chairi, Lisyah & M. A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran (Peranan Regulasi Diri)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dachrud, Musdalifah, “Efektifitas Pelatihan Pesantren Kilat terhadap Kemampuan Regulasi Diri di tinjau dari Kecerdasan Emosi dan Kematangan Sosial pada Remaja”, *Tesis*, Program Studi Psikologi Minat Utama Perkembangan Kelompok Bidang Ilmu – Ilmu Sosial Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Prens, 2012.
- Gibson, L Robert & Mariane, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hurlock, Elisabeth B, *Psikologi Perkembangan*, penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjono, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Moekijat, *Perencanaan dan Pengembangan karier*, Bandung: PT Rosdakarya, 1994.
- Moloeng, J.L, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Miza, 2002.
- Ningrum R.P. *Dinamika Regulasi Diri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Studi Kualitatif. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta 2008.
- Rahma, Ulifa, *Bimbingan karier siswa*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1997.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suprayogo, Imam & Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.

<http://riantinas.blogspot.com/2012/06/teori-belajar-konstruktivisme.html>

<http://.jurnal-regulasi-diri.html>

<http://www.kemhan.com/2012/04/contoh-profil-diri-pengertian-dan-cara.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/Konsep_diri#cite_refasosiasi_bebas_adalah_1-0



Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

A. Biodata

1. Siapa nama lengkap anda?
2. Dimana dan kapan anda lahir?
3. Dimana anda di besarkan?
4. Dimana alamat tempat tinggal anda sekarang?
5. Apa riwayat pendidikan anda?
6. Sejak kapan anda menekuni dunia pendidikan?
7. Selain sebagai pendidik, apakah anda juga aktif di bidang lain?
8. Apa saja bidang tersebut?
9. Apakah kedua orang tua anda juga seorang pendidik?
10. Siapa nama bapak ibu anda?
11. Anda termasuk anak keberapa?
12. Apakah sekarang anda sudah menikah?
13. Siapa nama suami anda?
14. Asal suami anda dari mana?
15. Apa pekerjaan suami anda?
16. Berapa anak anda?
17. Apakah anak anda di didik untuk menjadi pediidik?
18. Apa pendidikan terahir anak anda?

B. Gambaran kepribadian

1. Bagaimana kisah tentang masa kecil anda?
2. Apakah masa kecil anda termasuk anak yang penakal atau penurut?
3. Apakah anda cukup mendapat kasih sayang dari orag tua?
4. Apakah orang tua anda termasuk orang tua yang di segani atau mempunyai nama?
5. Dalam segi ekonomi apakah kehidupan anda kermasuk orang yang berkecukupan atau sebaliknya?
6. Apakah pendapatan anda telah mencukupi kebutuhan?
7. Apakah anda termasuk orang yang ulet bekerja atau sebaliknya?

8. Sebagai keluarga yang berlatar belakang pendidikan agama Islam. Apakah pendidikan agama menjadi prioritas?
9. Bisakah anda menceritakan pendidikan agama yang di berikan?
10. Apakah sampai sekarang anda termasuk orang yang taat beragama?
11. Bagaimana cara anda menjalin hubungan dengan orang di sekeliling anda?
12. Apakah anda termasuk orang yang mempunyai hubungan baik dengan orang di sekeliling anda?
13. Bagaimana cara anda membagi waktu antara berkarir dan kewajiban anda sebagai kepala rumah tangga?
14. Bagaimana cara anda dalam menghadapi dan menyelesaikan problem yang ada alami?
15. Apakah anda termasuk pribadi yang tenang, serius, santai atau panikan?
16. Apakah anda mempunyai prinsip dalam menjalani kehidupan?
17. Bagaimana cara anda dalam menjaga prinsip tersebut?
18. Apakah anda pernah melanggar prinsip?
19. Apakah setelah melakukan anda merasa menyesal?

C. Kisah perjalanan hidup

1. Pada tahun berapa anda menyelesaikan pendidikan?
2. Apa cita cita anda saat itu?
3. Apakah sesuai dengan yang telah anda capai?
4. Mulai umur berapa anda mulai belajar di dunia pendidikan?
5. Apakah menjadi pendidik merupakan keputusan anda atau ada paksaan dari orang tua?
6. Apakah anda menjalani dengan senang hati atau sebaliknya?
7. Saat-saat apa anda belajar mendidik?
8. Siapa yang melatih anda sehingga menjadi seperti yang skarang ini?
9. Kapan anda mulai berkarir di dunia pendidikan?
10. Selain mendidik bidang apa yang anda tekuni?
11. Apakah keluarga anda mendukung karir anda?
12. Apakah anak anda juga akan meneruskan profesi anda?
13. Apakah anda bisa menceritakan perjalanan dari anda berkarir sampai sekarang?

14. Dari putra putri anda, manakah yang akan mewarisi kemampuan anda menjadi pendidik?
15. Pengalaman apa saja yang sudah anda peroleh?
16. Apakah anda merasa bangga dan puas atas apa yang telah anda peroleh?
17. Dari semua yang sudah anda capai adakah yang ingin anda capai lagi?
18. Apakah harapan anda untuk kemajuana karir kedepan?
19. Trik apa yang sudah anda siapakan untuk mencapai harapan tersebut?

D. Regulasi diri

1. Apakah anda mengenal istilah regulasi diri?
2. Konsep regulasi diri menurut anda bagaimana?
3. Apakah anda menerapkan konsep ini dalam kehidupan sehari hari?
4. Bagaimana cara anda menerapkannya?
5. Konsep prestasi menurut anda?
6. Apakah prestasi yang anda peroleh merupakan bagian dari hasil regulasi diri anda?
7. Bagaiman acara anda untuk menunjukkan rasa syukur atas apa yang telah anda peroleh?
8. Apa tujuan utama dalam hidup anda?
9. Apakah setelah anda menentuakn tujuan hidup anda, kemudian anda menulis lagkah langkah yang harus di tempuh?
10. Apakah anda termasuk orang yang mempunyai motivasi yang kuat?
11. Apakah yang membuat anda termotivasi begitu kuat untuk menjadi guru PAI yang berprestasi?
12. Apakah ketika anda memutuskan untuk menjadi guru PAI kemudian anda berminat untuk mengusahakanya?
13. Dengan cara apa anda mengusahakan hal terebut?
14. Apakah anda pernah merasa bosan dengan apa yang anda lakukan?
15. Pernahkah anda gagal dalam proses meraih apa yang anda cita citakan?
16. Hal apa yang di rasa paling sulit dalam menjadi guru PAI?
17. Usaha apa yang anda lakukan dalam rangka bangkit dari kegagalan dan kesulitan anda?
18. Apakah saat anda menentukan tujuan anda merasa mampu untuk meraihnya?

19. Alasan apa yang menjadikan anda merasa mampu dalam meraih apa yang anda cita-citakan?
20. Apakah anda melakukan bimbingan diri atau mencari pengalaman sebanyak banyaknya dalam rangka menunjang keberhasilan apa yang telah anda cita-citakan?
21. Di manakah atau kepada siapakah anda melakukan bimbingan?
22. Bagaimana anda berkreasi dan mendapat inspirasi dari apa yang telah anda lakukan?
23. Strategi belajar yang bagaimana yang anda lakukan?
24. Apakah anda termasuk orang yang suka belajar dengan berbagi pengalaman, atau melalui media seperti buku?
25. Apakah sejak anda menentukan tujuan menjadi guru PAI, anda benar benar memusatkan perilaku kepada hal hal yang menunjang cita cita anda?
26. Bagaimana sikap anda terhadap orang / teman yang mengajak anda bermain, sedang anda dalam kondisi sedang menyelesaikan tugas anda?
27. Apakah arti teman bagi anda?
28. Teman seperti apa yang anda sukai?
29. Pernahkah anda bergaul dengan teman yang tidak sesuai dengan pemikiran anda?
30. Apa yang anda lakukan?

Observasi diri

31. Pernahkah anda menilai diri anda sendiri ?
32. Kapan anda pertama menilai diri anda sendiri?
33. Saat anda menilai diri anda sendiri apakah anda merasa banyak kekurangan, atau merasa banya kelebihan?
34. Apakah anda sering menilai diri anda sendiri?
35. Bagaimana anda memandang kekurangan anda?
36. Bagaimana anda memandang kelebihan anda?
37. Apakah ada kekurangan anda yang menjadikan anda tidak PD?
38. Apakah ada kelebihan anda yang menjadikan anda PD?
39. Apakah anda melakukan pencatatan terhadap kelebihan dan kekurangan anda?
40. Apa yang anda lakukan setelah anda melihat kekurangan pada diri anda?
41. Apa yang anda lakukan setelah anda menilai ada kelebihan dalam diri anda?
42. Apakah anda menilai bahwa prestasi yang anda raih adalah bagian dari pemaksimalan kelebihan anda?

43. Bagaimana tanggapan anda tentang seseorang yang tidak tau akan kelebihan dirinya dan kekurangan dirinya.
44. Apakah anda menganggap bahwa prestasi anda adalah kelebihan anda
45. Bagai mana cara anda mensyukuri adanya kelebihan dan kekuatan anda?

Penilaian diri

46. Apakah anda mempunyai guru idola?
47. Apa yang anda kagumi dari beliau?
48. Apakah anda membandingkan guru idola tersebut dengan anda?
49. Apakah penilaian anda tentang diri anda sekarang?
50. Apakah anda sekarang sudah merasa sukses dalam menjadi guru?
51. Bagaimana pandangan anda tentang guru PAI yang sukses?
52. Apakah anda sekarang masih merasa gagal?
53. Gagal dalam hal apa?
54. Kenapa anda merasa gagal?
55. Modal apa yang paling utama dalam meraih kesuksesan yang anda impikan?
56. Seberapa mantap anda terhadap modal itu?

Reaksi diri

57. Apa yang akan anda lakukan kembali setelah anda berprestasi?

E. Prestasi

1. Menurut anda prestasi itu apa?
2. Apa pandangan anda tentang guru PAI berprestasi?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang ajang/ lomba dalam rangka mencari prestasi?
4. Bagaimana anda menilai prestasi seseorang?
5. Prestasi apa yang sudah anda raih?
6. Apa Tujuan utama anda mengikuti ajang berprestasi ?
7. Bagaimana anda membagi waktu antara kewajiban mengajar dan keinginan anda untuk berprestasi?
8. Apakah anda akan menjadikan anak didik anda seorang yang berprestasi?
9. Apakah keluarga anda ada yang berprestasi seperti anda?
10. Siapakah motivator paling besar untuk anda berprestasi?

F. Karir

1. Apa pendapat anda tentang karir?
2. Anda mengawali karir menjadi guru sejak kapan?
3. Apakah anda dahulu terfikir untuk menjadi seperti sekarang?
4. Bagaimana anda menilai tentang kariri menjadi guru PAI?
5. Tanggung jawab terbesar apa ketika anda menjadi guru PAI?
6. Tantangan apa yang palig berat ketika anda ingin menjadi guru PAI?
7. Apa yang menarik ketika anda berkarir menjadi guru PAI?
8. Apakah prestasi anda merupakan bagian dari pengembangan anda dalam berkarir?
9. Apakah suatu saat anda terfikir untuk berkarir dalam bidang lain?
10. Hambatan terbesar apa yang anda rasakan selam berkarir?
11. Anda memandang guru yang sukses dalam berkarir itu yang seperti apa?

Lampiran 2

Traskip wawancara

Transkrip Wawancara I

Nama Responden : Ibu Dewi Widyastuti S.Pd.i
Hari/ Tanggal : Kamis /22 Mei 2014
Tempat : TK ABA Kauman Yogyakarta
Waktu : 10.40- 12.10

Peneliti : “Sejak kapan ibu terfikir untuk menjadi guru?”

Responden :”Jadi sejak kecil itu memang saya cita citanya ada tiga mas, waktu itu ya, dokter, kemudian pengacara sama guru. Salah satunya harus tercapai, Tapi alhamdulillah sejak kecil pula saya senang memang mengajar anak anak, jadi ketika smp itu saya sudah ngajar TPA, TPA nurul jannah.ya memang sejak kecil sejak remaja saya sudah senang mengajar gitu lo . Karena apa ya, ada nilai yang sangat luar biasa yang bisa saya gali di situ, baik itu kreatifitasnya dari segi ras ingin tau saya yang sangat besar, kemudian tambah pengalaman, tambah teman, dan itu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang jiwa saya selanjutnya. Jadi alhamdulillah ketika lulus SMA waktu itu saya coba UMPTNtapi waktu itu tidak di terima. Tapi alhamdulillah waktu itu saya kepingin jadi guru TK gitu kan, soalnya TK itu kan anaknya polos dari matanya itu jujur gitu kan., kalo misal bertengkar gak ada satu menit langsung akur,.itu kan senang alhamdulillah sebelum lulus saya, jadi saya sebelum lulus sudah apa ngajar, dulu di trima di budi mulya di tunas melati, trus saya istikhoroh jadi 2003 lulus, 2002 saya sudah ngajar dan sebelum lulus saya sudah ngajarjuga. Dunia anak itu masyaAllah memang sangat menyenangkan.”

Peneliti : “Ibu dahulu terfikir menjadi guru agama aatau guru umum?”

Responden : “ Sejak kecil lah, sejak remaja,”

Peneliti : “ Kepingin jadi guru agama atau guru umum?”

Peneliti ; “ Awalnya guru TK ya intinya jadi guru, waktu itu SMA saya sudah mengajar PRAMUKA, jadi ketika SMA lulus, saya 2 tahun mengajar pramuka di SMK Muhammadiyah 2. Kemudian, karenakan saya di lahirkan bukan dari orang yang kaya raya ya mas, saya sejak kecil sudah prihatin, lulus SMA saya sebisanya ngajar Iqro, diundang lumayan dapat 20 ribu, trus saya ngajar les itu lo, saya juga bisa beli HP sendiri waktu itu C-35 itu lo, C-35 kan waktu itu aja 700 ribu lo jaman dulu lo, yang kalo buat *mbalang* sakit..heehe.. sama itu ibu itu dorongnya harus prihatin denga puasa, jadi saya itu puasa daud sampai 2 tahun pernah, trus puasa bulan. Jadi kalau mau sukses ya memang harus kerja keras, tidak ada orang sukses tidak kerja keras.

Peneliti :” Apakah keluarga ibu juga mendukung ibu untuk menjadi guru?”

Responden :” Sangat, terutama ibu, **ibu bagi saya sebuah motivatir yang sangat luar biasa dan pendorong yang luar biasa, serta penentu kesuksesan yang luarbiasa,**

pokoknya ada semangat ada motivator ada doa, saya juga pengen buat buku, tapi ibu saya sudah almarhum, baru 12 hari ini, tapi jasanya tidak pernah ku lupa sedikitpun.”

Peneliti : “ Apakah ibu anda juga seorang pendidik?”

Responden :” Tidak, Cuma ibu rumah tangga, tapi memang orangnya pekerja keras, tidak mudah putus asa, pokokny kalau mengajarkan sama anaknya untuk anaknya jatuh bangn jatuh bangun, ya ibu yang sangat luar biasa, mau tak buat buku itu, sri munarsih sang pejuang, wuaaa,hehehe,Ya dia mempengaruhi keribadian saya”

Peneliti : “Motivasi terbesar untuk menjadi pendidik apa bu”

Responden : “Ya saya suka dunia anak memang, itu yang pertama, yang kedua ee..ingi membahagiakan orang tua tentunya dan bermanfaat bagi keluarga, mmasyarakat,maupun lingkungan intinya itu kan mas, ya punya nilai manfaat lah di mana kita berada”

Peneliti :“ Ibu ka termasuk gura yang berprestasi, apakah prestasi iu bagian dri cita cita ibu?”

Peneliti :”Jadi sejak kecil saya memang terbiasa ikut lomba, jadi ketika SD, jagi ibu itu lo yang memotivasi yang sangat luar biasam sejak TK itu saya sudah ikut lomba lomba, jdi ketika sampai dewasa ini ada lomba saya pengn ikut gitu., piala dirumah itu aku puluhan,”

Peneliti : “Jadi say ini tidak salah pilih, wawancara dengan ibu.hehe”

Responden : “Ya terimakasih sudah di pilih, hehe, ini saja saya mau di promosikan ke SD, tapi tidak tau juga, cintanya sama tk soalnya,, tapi sudah capek dengan administrasi tk.hehehe , kalu kasi mau saya, penentu kebijakan, tapi masih terlalu muda, masih muda lo saya..hehehe,kelihatanya aja 40 ya, ya itu termasuk doa ibu say, jadi doa ibu yan ana yang berhasil juga gak tau, karena ibu saya itu motivator luarbiasa, dia meninggal iu seolah mengambil separoh nyawa saya”

Peneliti : “ Sudah 12 hari ini ya bu?”

Responden :” Iya 12 hari ,makanya makmurkan masjid insyaALLAh sukses, kalau pemuda pemudi mau makmurkan masjid insya Allah sukses, orang yang di jamin rizkinya salah satunya adlah pemuda pemudi yang mau memekmurkan masjid, teman saya itu banyak yang dahulunya memakmurkan masjid, sekarang menjadi orang yang sukses, benar itu luar biasa, dua temen saya sekarang jadi dosen di uny, dia sering kontek, suruh ngisi kkg ya? 50 ewu lo, sekarang itu pemuda pemudi kalau di suruh ke masjid do keset, gengsi sok sibuk padahal di situ ada jaminan riski dari ALLAh, saya SMP ngajar TPA, dan sampai sekarang masih ada kerinduan ngajar TPA itu, jadi kalau besuk jadi pindah TK, pasti saya ada kerinduan untuk ngajar TK.

Peneliti :” Ibu menjuarai apa saja bu? “

Responden : “Lomba bercerita tingkat nasional dengan alat, juara satu, Juara satu nasional dari kemernag, DIY juara dua guru berprestasi dinas pendidikan, Juara inovasi pembelajaran 1 DIY, Lomba di UNY juara 3 lomba inovasi pembelajaran jawa tengah DIY. Nanti saya kasih dafrat juara saya mas, tapi di file.Tidak ada

orang sukses tanpa kerja keras, orang sukses pasti ada nilai keprihatinan dan kerjakeras, artinya memang ada sebuah pembeda antara orang yang biasa saja dan orang yang prihatin. Ibu saya itu pekerja keras, dan slalu menekankan kepada saya untuk kerja keras. Suami saya umur 41 masih muda juga, suami saya di KUA dan unik mas, anak empat saja suami saya belum kerja waktu itu, artinya nilai kesabaran juga di butuhkan, kalau cari perempuan yang mudah bersyukur, nanti kalau menuntul malah bubar, ya untuk mengingatkan untuk memotivasi boleh. Makanya saya paling benci ketika ada orang tua, anak anaknya ke masjid rame trus tidak boleh ke masjid lagi, kalau rame ya di selingi orang dewasa anak, orang dewasa anak gitu, bukan anaknya yang gak boleh ke masjid. Anakanya kan manut sama orang tua, wong ke masjid di marahi gitu. Tidak mencari kesenangan di luar yang penting hati tenang, permainan, olahraga.

Responden : "Asli mana?"

Peneliti : "Magelang bu"

Responden : "Magelangnya mana?"

Responden : "Candimulyo bu, itu daerahnya di kaki gunung merbabu, kalau ibu pernah ke ketep pass atau taman nasional gunung Merapi, nah rumah saya sebelumnya bu."

Transkrip Wawancara II

Nama Responden : Ibu Dewi Widyastuti S.Pd.i

Hari/ Tanggal : Kamis / 28 Agustus 2014

Tempat : TK ABA Kauman Yogyakarta

Waktu : 11.00- 12.00

Peneliti : "Riwayat Pendidikan ?"

Responden : " Kalau Tk tunas muda, Sd muhammadiyah sukonandi, Smp muhammadiyah 4 sukonandi, Smk muhammadiyah 2 tukang, PGTK I Bina Insan Mulia Kemudian ke UIN Sunan Kalijaga di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mas.

Peneliti : "Apakah ibu juga aktif berorganisasi ?"

Responden : " Iya mas, sejak SMA memenag say senang berorganisasi mas, saya sering jadi ketua ketua, ya oragani sasi apa aja, masyarkat ada pkk, di sekolah ada MGM".

Peneliti : "Apakah Ibu Pernah menghadapi permasalahan yang serius bu?"

Responden : " Iya Pernah menghadi permasalahan yang serius, ya jenegnge wong urip yamas, tapi menghadapinya, kurang gimana nabi Nuh juga pernah, Nabi Muhammad pamanya seperti apa, tantangan itu jelas, tapi kalau kita ciptakan dengan arif, semua juga bakal baik baik saja"

Peneliti : "Modal utama dalam menghadapi suatu masalah apa bu?"

Responden : "Optimis, trus setiap kejadian apapun pasti ada jalan keluar, dan saya curhat tidak dengan sembarang orang, . Satu bulan pernah satu orang mondok di rumah sakit semua, ketia di kasih cobaan itu saya sering salahku itu apa to,

Kan Allah tidak menguji manusia sesuai kemampuan manusia, optimis aja mas”

Peneliti : “Motoo hidup apa bu?”

Peneliti : “Jadilah manusia matang yang berguru pada keteladanan , wah tu di makalah evauasi diri saya ada mas.Intinya, sesuatu itu matang itu menadakan keteladanan kehidupan, dan apabila sesuatu itu tidak matangkan hasile tidak baik. 23 aku sudah menikah 21 harus kuliah, saya punya jangka pendek menengah panjang, jadi di keluargakujuga ada, di rumah tangga juga seperti itu, 20 tahun yang akan dating aku harus seperti apa, tapi kalau missal tidak tercapai ya tawakal. Ya alhamdulillah banyak yang terkabul.Ada puisi yang saya buat sendiri mas, *Kita meminta binatang yang baik binatang yang bagus, tapi allah member ulat bulu sesuatu yang kita takuti, Ketika kita minta bunga yang cantik ternyata Allah memberikan Kaktus berduri, Tapi ketika tiba waktunya, ternyata ulat bulu itu menjadi kupu kupu yang cantik, Kaktus berduri itu berbunga menjadi sangat cantik*

Peneliti :” Pendapat ibu tentang perbedaan antara cita-cita dan tujuan hidup apa bu?”

Responden : “ **Kalu cita cita itu bias berubah mas, missal dulu saya bercita cita menjadi dokter, e nyangkut menadi guru, kalu tujuan hidup itu tetap missal untuk bahagia ya walaupun kita jadi guru atau dokter ya tujuan kita bahagia”**

Peneliti :”Tujuan hidup ibu apa bu?”

Responden :”**Tujuan hidup menjadi pribadi yang matang, artinya apa ap gak mogul gitu mas, saya terbiasa totalitas termsuk ketika ikut lomba juga harus totalitas.”**

Peneliti : ” Prinsip mengajar menagajar ibu seperti apa?”

Responden : “ Inovatif, menyenangkan dan ojo wedi tombok jadi guru, Saya ingin menanamkan kepada anak bahwa umi keluar itu pergi ke tempat yang baik, Saya selalu memotivasi anak anak, kalu di moivasi kan ahli, tapi kan masyarakat itukan beda, karena kecedasan yang perlu digali itu berbeda.Dan ibuku pernah bilang mas “Wi kwe ki anake wong randue, tpp ojo wedi karo bondo, dadio wong elek tapi di tengah tengah ornag yang baik, dari pada terbaik dari orang orang yang jelek.”**Inovatif perlu mas, kaena kalu tidak invatif ya kita kalah sama siswanya, kan ilmu itu berkembang terus, anak TK sekarang sudah bias main leptop “**

Peneliti : “ Apakah ibu sudah cukup puas dengn yang sudah ibu raih sekarang ?”

Responden : “ **Saya belum cukup puas dengan yang saya peroleh, saya pengen terus maju, mengadakakn inovasi, saya totalitas orangnya, modal tenan,”**

Peneliti : “Yang memotivasi ibu untuk terus maju apa bu?”

Responden : “ Kalu ekonomi dulu awal awal mas, kedua, ya saya memang senang tampil hehe,

Peneliti :”Apakah ibu kenal dengan istilah regulasi diri?”

Responden : “**Regulasi diri, mungkin kalu istilah belum, tapi kalu secara penerapan saya sudah, saya di ajari lek ku, kwe ki sopo to dewi, kekurangan mu di mana, kamu mau ngapa, Begitu mas, saya juga merencanakan**

Peneliti : “ Kekurangandan kelebihan ibu apa ?”

Responden : “ Kekuranganku kurang bisa mengatakan tidak, Kekurang dan kelebihan saling tambal silam ya, ya kelebihan itu bias menutupi kekurangan, Saya juga kadang telat administrasi tapi karena kelebihan juga bias di tambeli, tapi bagaimana image yang muncul itu adalah kelebihannya”

Peneliti :”Bagaimana konsep prestasi menurut ibu?”

Responden :”Prestasi adalah Sesuatu yang harus di usahakan, tapi juga amanah, ketika orang berpendapat wah katanya guru berprestasi tapi kok seperti itu, nah itu yang di sebut amanah, dan itu memotivasi untuk lebih baik.”

Peneliti : “ Apakah ibu pernah merasa jenuh?”

Responden :”Kalau saya tidak pernah bosan, memang tipe saya tidak bosanana, kalau capek iya, kalau detlen-detlen pas numpuk itu mungkin bikin capek. tapi saya bukan kategori bosanan. Missal barang saja ya mas kalau saya elek yang penting barangku, misal baju, hape, yak an aku tau diriku kan,”

Peneliti : ” Ibu merasa hidup paling sulit adalah hidup yang seperti apa?”

Responden :“ Hidup paling sulit itu ketika jauh dari Allah, kalau kita jauh itu beda lah, dimana saja saya dikir lah, ayat kursi, untuk orang tua, itu berat, karena motivatorku meninggal,Kalau saya sering sama ibu, kalau ada sesuatu yang pribadi saya seringnya sama ibu, aku gak malu , dan sekarang sama istri, ya kalau curhat,

Peneliti : “ Bagaimana ibu belajar tentang kehidupan ini?”

Responden :” Saya belajar dengan cara menagalami langsung mas, saya kon tangi isuk, madahi brambang, saya mengalami sendiri, dan orang kalau mengalami sesuatu, tidak mudah, sesuatu yang istan, prestasi begitu juga kan , bukan sesuatu yang mudah, butuh perjuangan

Peneliti :” Apakah ibu gemar membaca?”

Responden :” Iya mas saya gemar membaca. Saya target ketika smp itu, saya tu satu bulan seratus ribu untuk buku, dan itu menurun setelah say punya anak, tapi sekarang saya tetap membaca, kalau sekarang”

Peneliti : “Apakah ibua sering mengikuti kajian?”

Responden : “ Kajian dulu sering, sekarang saya sudah focus ke anak,”

Peneliti : “ Bagaimana ibu menanggapi tentang kekurangan dan kelebihan seseorang ?”

Responden : “ **Kekurangan itu sesuatu yang sangat manusiawi, tapi kalau kelebihan adalah sesuatu yang harus di syukuri, kan menjadi cirri khusus dari manusia.**

Peneliti : “Apakah ibu punya sesuatu yang bikin ibu tidak PD ?”

Responden : “**Ada sesuatu yang bikin pd, hehe ya lemune mas,heheTapi pd sih saya, atau suruh tampilan berbeda karena tidak biasa saya,** “

Peneliti : “Apakh ibu mencatata kekurangan dan kelebihan ibu?”

Responden : “**Iya Saya mencatat kekurangan dan kelebihan saya sejak mulai smp, sekarang sudah gak sempat**”

Peneliti : ”Apa kelebihan ibu?”

Responden : “**Saya tu orangnya PD an mas, trus kata orang saya guru berprestasi.**”

Peneliti : “ Pandangn ibu tentang seseorang yang tidak faham dengan kekurangn dan kelebihan dirinya ?

- Responden : “ yang pertama dia akan takut menyalahkan dirinya, **kebaikn orang itu 90% di tentukan oleh dirinya, yang paling berpengaruh adalah factor intern, semua di tentukan intern, doa kita , usaha kita, konsep diri terbuka tertutup mas**
- Peneliti : “Apakah ibu punya seorang idola ?”
- Responden : “ Idolaku, ibu, sama aaisyah, ya sukasaja, Yang paling menginspirasi, dia punya unik, kemayu, dia paling dicintai, kalu dari ibu dia ulet kerja keras, keluh keras, **INi masa saya selulu curhat sama ibu sampai hal hal yang sangat pribadi saya tidak malu, say jarang sekali cerita sama orang lain. kalu sekarang sih sama suami.**
- Peneliti : “ Pandangan ibu tentang guru yang berprestasi seperti apa bu?”
- Responden : “**Guru yang berprestasi adalah ketika dia bisa memberi warna di lingkungan. ketia di sekolah, di masyarakat mereka di terima,**
- Peneliti : “Apakah ibu sudah merasa berprestasi?”
- Responden : “Saya belum merasa, berprestasi itu tidak ada amaksimal, itu tidak bias di ukur, anak ku jadi apa juga belum , anake do dadi”
- Peneliti : “ Apa yujuan ibu ikut lomba?”
- Responden : “ Tujuan ibu ikut **ajang berpretasi adalah menambah pengalanan, menambah ide.** Kalu pegen sukses yang penting diri sendiri mass, ka nada di teori psikologi tapi say lupa itu dari siapa, kalu **kesuksesan itu dri sendiri 90% dan dari yang in 10 %.**
- Peneliti :” Pendapat ibu tentang ajang berprestasi?”
- Responden :” Ajang peretasi di tinkkat guru itu masih kalah deng ajang yang lain, kekurangan nya pemerintah dalam dunia pendidkan kurang di hargai, guru berprestasi sko ngisor tekan nduwur mung entuk piro, ya itu keprihatinan, pendidikan belum edukasi for all, belum berfikir tentang masyarakat itu butuh apa, tapi masyarakat suka apa sehingga mendapat sponsor yang luar biasa,
- Peneliti : “Kalau pendangn ibu tentang guru sekarang ini seperti apa bu?”
- Responden : “ Pandangan, guru sudah mulai di perhatikan melalui sertifikasi, tapi ya lebih di tingkatan pada perhatian yang lain,. Pendidikan agama masih kurang di Indonesia kurang becus, padahal kenyataany pai Cuma 2 jam e , kon benerke ahlak suit sekali, harusnya itu menjadi pr semua, matematikannya dan gru guru lainnya juga,
- Peneliti :”Tantangan terbesar pendidikan sekarang apa bu?”
- Responden : “Tantangan terbesarnya moral mas, itu yang terpenting.”
- Peneliti : “Pendapat ibu tentang karir seperti apa bu?”
- Responden : “Karir sebagi seorang wanita adalah ladang perjuangan, adalah ujian **dan cobaan bai wanita dan harus bisa mengatur waktu, dan harus memikirkan konsekwensi, ada yang tidak berkarir yang anaknya tidak jadi, di sini kan tinggla pengeturan waktu yang sebaiknya, karir kan ;Inagkah dakwah .tapi tetep angel**
- Peneliti : “Apakah ibu terfikir untuk berkarir di bidang lain?”
- Responden : “Saya suka berkarir di dunia pendidikan, saya tipe setia hehe,”
- Peneliti : “ Hambatan terbesar ketika berkarir di dunia pendidikan apa bu?”

Responden : “Hambatan terbesar dalam berkarir, adalah ketika malas mas. Hehe”
Peneliti : “ Apakah masa kecil ibu termasuk penurut atau sebaliknya?”
Responden :” Masa kecil saya termasuk penurut, sok penekan, curi curi waktu, nggidik ,
aktif, missal ra oleh penekan yo penekan, kono ra oleh adoh adoh yo dolan,
Lompat tli wah jago, engkleng menang jarang kalah mas, kalu tujubelasan
pasti pentas kok, lomba mendongeng
Peneliti : “Adakah target ibu yang belum tercapai ?”
Responden : “ Targert yang belum tercapai, punya omah dewe, dwe mobil dewe, anake
soleh kabeh kui kebahagiaan luar biasa, wah mas semangat dari ibu memang
luar biasa. Saya minta restu dari orang tua, ibuku itu setipa do menelfon, , aku
yakin berapa tahun kemudian terkabul, koe sugih sesuk wi, amin



Transkrip Wawancara III

Nama Responden : Ibu Nur Fajriyah S,Ag
Hari/ Tanggal : Selasa/ 6 Mei 2014
Tempat : SD Mendungan 2 Yogyakarta
Waktu : 09. 30- 11.00

Peneliti masuk di sekolah SD mendungan dua dan bertemu dengan seorang guru perempuan, kemudian saya memperkenalkan diri dan bertanya ruang kepala sekolah dengan ramah ibu itu mengantarkan saya ke ruang kepala sekolah, dalam perjalanan beliau bertanya penelitian apa mas? Peneliti menjawab, tentang guru PAI berprestasi bu, trus yang mau diteliti siapa? Namanya ibu Nur Fajriyah, ibu itu hanya tersenyum sambil mengantarkan ke ruang kepala sekolah. Kemudian saya bertemu dengan ibu kepala sekolah, dengan ramah ibu menyambut, peneliti pun mengatakan maksud dan tujuan saya datang ke sekolah, lalu ibu kepala sekolah memperkenalkan peneliti dengan ibu Nur Fajriyah, ternyata ibu itu tersenyum peneliti pun kaget karena ibu Nur Fajriyah ternyata adalah orang yang mengantarkan.

Peneliti : “Ibu Pernah mengajar di mana saja bu?”

Responden : “ Saya mengajar pernah di TK, SD SMP SMA, terahir PNSnya ambil SD”

Peneliti : “ibu mengajarnya di Malang?”

Responden : “ Iya di Malang, semuanya di Malang trus di Jogja ya tahun 2005 itu kemarin,

Peneliti : “Mengajar mulai kuliah atau setelah lulus kuliah?”

Responden : “ Sejak mulai kuliah, bukan mulai kuliah tapi semester tujuh lah apa enam waktu itu, nyambi gitu mas.”

Peneliti : “Nyambi berapa sekolah bu?”

Responden : “ Berganti, dulu sempat di SMP, yang ngajar tpa, trus kalau yang smanya pelajaranya kalau di TK full setelah lulus jadi beberapa saat sekitar dua bulan atau tiga bulan itu di TK setelah itu di tinggal menikah, setelah itu di tinggal menikah jadi saya yang tidak mau kesana, ahirnya saya ke Jogja.

Peneliti : “Apakah ibu bercita cita sebagai guru?”

Responden : “Kayaknya dulu iya, tapi, karena waktu kecil itu lo mas, pernah to saya kelas dua MI itu pernah dirumah habis magrib dulu masih pake sentir itu karena gak ada lampu, itu kan di tanya sama paman saya gitu ya, nur cita citamu suk mben nek gede pengen jadi opo? Setelah di tanya gitu saya bilang yo dadi guru kayak bu sri, la nek busri, lah bu sri ngopo kok bok senengii, kemudian saya niru gayanya bu sri, jadi sudah ada di fikiran saya itu, guru itu saya besuk pengen kayak bu sri, jadi sejak kecil, Cuma ketika sudah kelear dari SMP saya itu gak pengen ke guru, pengen nya ke SMA yang jurusnya bukan guru, ahirnya saya masuk PGA, orang tua sayamendoakan saya agar masuk dan saya berdoa agar tidak masuk. ternyata kalah doa saya sama dengan doanya orang tua, ahirnya saya tembus masuk ke PGA itu, padahal pengennya sudah gak jadi guru, trus masuk PGA, PGA kan kembalinya ke UIN ya menjadi guru agama

Peneliti : “Apakah keluarga juga seorang pendidik?”
Responden : “Gak ada yang mejadi pendidik, semua petani juga ada yang pedagang kalau orang tua saya petani ya petani ya pedagang. hehe ya ngopeni sawah ya sambil nanti ikut jualan gitu. Trus yang kuliah itu juga baru lek saya sama saya, sekeluarga itu juga gak ada yan kuliah paling, Cuma pas saya tau pas sya di PGA itu ada mantenan gitu lo mas saya di minta untuk jadi MC manten saya berani melakukan itu dan akhirnya, orang tua saya yakin tidak mampu utuk biaya kuliah, trus paman saya begini, nduk sterlah keluar dari sekolah kamu aka melanjutkan apa tidak? Jawab saya tidak, la ngopo? Ngerti dewayanya segini, e to pake yao ra duwe duwit saya begitu yo wis nek cen kwe pengen kuliah, tak kuliahke, karena lik saya tau si nur itu kok berani bicara di depan orangnya banyak yang waktu itu MC itu di muka para sesepuh ya tru saya PGA itu sudah berani gitu lo. Jadi mungkin, o mesa ake yo saiki lkalu tidak di kuliahke, yang minta kan paman saya yang menguliahkan, dengan cara patungan mereka, setiap kuliah itu di tanya ahirnya paman saya yang tahu itu satu orang ahirnya, kemudian keluarga di kumpulkan, si nur itu butuh uang sekian, kalau bayar sendiri tidak kuat, coba lkalu sampean arep nguruni piro piro, ahirny setiap saya tarikan arisan. hehehe. jane ki yo isin kok ya begitu gitu, ya gimana memang prosesnya begitu ya harus di jalani

Peneliti : “Motivasi paling besar untuk menjadi guru?”
Responden : “Motivasi sih dari saya sendiri ya? Kalua dairi eksternya, ya saya punya guru yang luar bisa itu, di PGA yang kadang saya itu terobsesi pengen menjadi seperti beliau, waktu di smp kan MTs kan punya guru-guru idola gitu, termasuk di SD itu punya busri.. e ini apa, saya Mts nya saya punya pak irfan, di PGA nya saya punya pak Mukti gitu ya mengilhami sya untuk menjadi seperti mereka.

Peneliti : “Ibu pernah berprestasi dalam hal apa bu?”
Responden : “hehehe ..prestasinya apa ya mas? hehehe.. kalo ini pernah menjadi ustazah TPA faforit saya waktu itu juara satu tahun berapa kalau gak lihat piagamnya lupa ya, kalau juara geguritan puisi jawa di dinas kebudayaan provinsi itu juara tiga, trus juara dongeng jawa itu dua kali dua tahun berturut turut itu juara tiga, trus kemarin yang di anggap berprestasi itu karena mendongkrak nilai USBN PAI tahun ini tertinggi di kota, yang semula sini itu sekolah aslinya pinggiran yang jarang gaungnya itu terdengar ini nilai USBN PAI nyaa kok bisa tertinggi, ya faktornya kan memenga anak anak semangat ya, kebetulan mereka di kasih semnagat untuk belajar mau jadinya ya alhamdulillah berkat doa dari bapak ibu guru dapat melampai targer itu, kalau tahun kemarin saya baru di sini juga satu semester kemudian januari itu sudah mulai tryout tryout, itu try outbya juara satu, pas nilainya masuk sepuluh besar turun, kemudian ini naik lagi jadi peringkat satu, yang lainnya apa ya mas, bimbing bimbing itu sih, siswa itu banyak yang juara kalu misal saya profesi PAI tapi kadang bimbing mading juara satu pernah kalu dulu mah saya sering ada kegiatan lomba, aklau di sins jarang ada brosur dan saya tidak mencari-cari gitu lo, kalu di sekolah lama itu bimbingnya banyak, ada CCA, hafalan

surat pendek, puitisasi alQuran itu duakali sejak di adakan alhamdulliah juara dua, juara kota otu juara satu, kalu anak anaknya sih banyak ya merekan yang ap lomba loma menghasilkan kejuaraan.

Peneliti : “Dahulu di SD mana bu?”

Responden : “ Muhammadiyah purwodiningratan 2, itu mas, kompleks s muhammadiyah TK SD SMP muh 1 sma muh 5 itu lo, di PKU ke barat masuk gang itu, jadi kan say pindah kesini januari 2013, sebelumnya itu mulai 2005 di sana. Karena sisni kosong ahirnya pindah kesini.

Peneliti : “Apakah ibu pengen berprestasi lagi?”

Responden : “ hehe, Ada sih mas, pengennya itu brbuat lebih baik, temen temen aja bisa masak saya enggak sih, dulua ada pikiran untuk maju lebih baik seperti temen temen gitu.”.

Peneliti : “ Ibu dalemipun pundi bu?”

Responden : “Saya itu belum punya rumah mas, saya dulu ngontrak di giwangan sejak di purwo itu di giwangan, trus d pindah sini ada runmah dinas kepala sekolah di situ belakang, akhirnya suruh nempati situ jadi selama bertugas di sini menempati situ”

Peneliti : “hehe malah dekat bu,”

Responden : “ hehe iya, malah dekat jadi tiap hari kan gampang misal anak anak latihan misal pramuka atau apa gak ada gurunya ya saya yang ngisi, ya mana yang bisa, di sini dulu lomaba lomba itu jarang, trus di dinas kebudayaan itu kan ada lomba macam macam, moco pat ya geguritan ya, puisi trus apa lagi, dongeng trus dagelan trus, saya keluarkan semua, menang gak menang, ini yang pernah juara itu pilda cil SMA delapan itu seprovinsi dapat juara tiga, kemarin yang terahir itu kalau lomba lomba umum saya bimbing juga Cuma belum menang ya puisi ya dongeng jawa ya apa ya ini cerita rakyat itu belum juara tapi yang kemarin itu tingkatnya ya kota tapi tidak berat itu lo TK Cuma yang ikut SD SD Cuma lawannya gak begitu berat, kita kali grafi itu juara dua juara tiga trus hafalan surat pendek juara dua juara tiga, berarti nyabet empat dalam satu kali lomba karena gak begitu berat lawanya.

Peneliti : “Berarti membimbing banyak ya bu ya?”

Responden : “ iya..hehe, saya itu suruh bimbing apa apa padahal ya fak nya itu PAI tapi malah bimbing yang umum apa itu,

Penelitian : “Kalau menurut ibu pengabdian itu seperti apa bu?”

Responden : “ Pengabdian, bagaimana cara saya jawab.hehehe.ya pengabdian itu sesuatu yang harus kita berikan itu karena Allah, jadi saya sering mas di wanti wanti sama suami, saya mengajar dapat bayaran, tapi saya harus mendapatkan nilai lebih dari itu, kalu bayaran itu pasti, itu sebuahee sudah melekat, saya mengajar saya dapat penghasilan, tapi yang lebih dari itu bagaimana kita memberikan dalam ada imbalan yang di berikan oleh negara, tapi kita tetap memiliki rasa pengabdian itu kita berikan yang terbaik atas nama Tuhan, sehingga apapun yang kita lakukan semua harus berlandaskan.. o ini untuk Tuhan jadi gak boleh ada rasa, o ini di lakukan karena ada bonus kayak gitu ,e di sekolah lama itu bonus bonus banyak mas, kalo di sini tidak ada bonusnya

tetapi tetap kita lakukan, di sekolah lama kan misal satu kali bimbing itu kan ada vi nya, bimbing di luar pelajaran itu ada vi nya kemudian di nominalkan, dulu sebelum kepala yang baru yang sana itu, gak pernah ada apa adanya, tapi kita ya enjoe aja **kita anggap anak anak ini adalah ladang untuk li ikla li kalimatillah gitu kan**, sehingga sipa siapapun yang kita hadapi, di manapun sekolah kita ya kita harus mengihlaskan diri untuk mengabdikan gitu. **kita juga merasa di awasi terus karena kita takut melanggar perintah Allah**

Peneliti : “Pekerjaan ibu hanya mengajar atau di samping nopo bu?”

Responden : “ hehehe.. yaa ngajar sama itu jualan di kantin karena sini dulu kantinya di situ, trus yang jaga kantin sudah gak bisa nunggu, kan dulu ketemu lagi nih penunggu kantin sekolah bayari orang itu, trus kita pindah di ruangan kelas itu akhirnya saya di suruh kepala sekolah untuk ikut ngisi ya saya ikuti, dulu ngeles ngeles, sekarang sudah gak bisa mas , karena ikut bantu suami jualan di terminal jadi saya pulang sekolah itu saya harus mempersiapkan belanjanya apa , kemudian masak apa, nanti sore sudah setor ke terminal sehingga ya itu harus berfikir..hehehe. sepulang sekolah sudah urusnya dapur, kalau PAUD itu juga masih tapi di rumah lama dulu masih aktif di sana PKK RT RW itu juga, trus pengajian, kalau ngisi sih saya jarang jarang karena sering sering di sini to, kalau TPA saya juga disini eee kalau kerjanya ya itu penghasilannya.

Kalau sebelum PNS itu, kan dulu kontrak di giwangan itu, saya ibu rumah tangga jadi setelah menikah saya memang tidak mengajar di mana-mana,, jadi gak tau rasanya kok saya pengen jadi ibu rumah tangga, setelah menikah mengurus anak gitu kemudian ada pendaftaran pas SBY pertama jadi presiden itu kan ada pengangkatan besar besaran untuk CPNS to serentak secara nasional, lha waktu itu kan saya, maju apa gak ya maju apa gak ya, kan anak saya sekolah di SD giwangan situ, nah setiap selesai masak sudah berangkat sekolah saya mesti ke perpustakaan baca baca karena gak punya kesibukan lain, baca diperpustakaan selama anak saya di situ, jadi taunya itu saya dari pustakawanya, kok ada lowongan ini, trus saya minta informasinya saya pelajari, saya udah hanya saya pegang gitu aja satu minggu padahal waktunya itu dua minggu pendaftaran, satu minggu itu saya pegang gitu aja gak pegangan tapi di, satu minggu berikutnya itu itu kepikir, mbok ya di coba barang kali mengadu nasib di sini, siapa tau bisa bermanfaat, trus saya nyoba, saya ngepit mas saya gak punya motor waktu itu, saya pake pit ontel waktu itu pake sepeda jengki, trus saya ke dinas pendidikan, di dinas pendidikan itu di sarankan o ini masuknya ke kemenag aja karena barangkali ada lowongan, trus saya ke kemenag ternyata betul ada lowongan, tetapi setelah saya pulang itu kembali lagi diem di rumah, ah gak ah, tapi ini kesempatan siapa tau, akhirnya ya udah lah saya pulang trus pulang srut srut, di lalah ijazah PGA saya hilang mas, hilang itu trus akhirnya, dulu sudah jadi MAN 2, PGA nya sudah habis kan, jadi saya harus nyelesaikan ini 3 hari saya itu3a ngepit dari polsek mengurus SKCK , nyari surat kuning di dinas tenaga kerja itu kesana, setelah itu dari polsek itu saya ini ke depag, setelah ke depag kesana lagi masih ke poltabes carai ukuran foto yang tepat yang mana, saya waktu itu gak

pernah kemana mana sih karena gak punya kendaraan sih kan hanya kungkung diri di rumah, nyari foto di mana gitu yang bisa kilat secepat ini ahirnya sudah kemana mana sudah ijasah saya lihat itu kuning mas, sampai warnany coklat ke kuning kuningan karena 10 tahun atau 13 tahun itu baru saya buka tidak pernah di pakai, saya buka itu o masih bisa di ambil, trus begitu saya daftar di cek gitu saya pake kartu penduduk sementara mas, padahal harus KTP, yang kipem itu saya kopi, lah saya kopi itu trus saya kopi lagi garis bawah itu ada alamat asal, alamat sekarang itu di giwangan gitu kan trus saya garis bawah di giwangan agar tidak tampak , kemudian sya serahkan trus saya suruh ngecek, kemudian gimana pak sudah cukup, ya bisa gitu ya, o berarti tidak bermasalah, gusti Allah nylamurke gitu lah, kipem saja kok bisa masuk gitu kalau gak kehendaknya Allah itu kan gak bisa stelah itu sudah di daftara dan menunggu surat ujian ahirnya dapat, ya di saat semuanya semuanya naik motor ya saya ya sepeda ontel sendiri tidak ada teman lain yang naik speda ontel selain saya dan saya tidak kenal siapapun itu apa lagi pegawai depag siapa itu, ahirnya setelah lulus saya nengok anak sya yang kecil trus saya tinggal plong wong diya sudah bermain sendiri di titipne tongone wes terserah golek pangan dewe dewe mas , ahirnya saya,hehe, lah untuk beli soal itu aja lo mas per @ itu waktu itu delapan ribu, saya waktu itu tidak punya uang kok, soal soal di jual bebas untuk belajar ini saya mikir, ini untuk beras apa untuk soal gitu,hehehe, ya wes lah saya gak beli, saya hanya beli satu soal yang skolastik itu kan karena saya belum paham soal ini gimana sih saya baca baca udah ahirnya saya beli delapan ribu setelah menjelang ujian teten temen sini sudah banyak yang ikut baca, e dilalah keluar mas, ya dari belajar itu mas, ah alhamdu lillahya Allah trus pas keluar, pye dik? Gitu di tanya suami, nek dari sole kui yo mas, aku itu kayake meraih angka delapan itu bisa, tapi gak tau lah kalau administrasinya bermasalah, kipem kelihatan lagi yo gak tau saya gitu to, trus ahirnya saya hanya berdoa itu, trus ahirnya ya itu kok yo pas pengumuman saya itu sudah bolak balik rumah waktu itu gak online gitu kan dan itu gak tau masih di kantor itu lihatnya dn saya di sana carai tidak ada nama saya saya udah turun to balik lagi.hehe. ini mask sih gak ketrima wong ketoke biji saya masuk gitu, hehe tiu PD gitu lo.hehe. trus tak lihat lagi sub hanallah ada mas trus pemberkasan lagi lagi apa apa itu mondar mandir orang banyak segitu pake legalisir baru mas, yang kemarin itu september, terus legalisir oktober kalau gak salah dan selisih berapa bulan itu aja gak di terima kok, harus baru november itu, saya diem terpaku lagi ini di masukan apa gak ya ijasaha saya wong barusan saja gak di terima aku diem saja lihat sana lihat sini, maju lagi ditolak saya udah mau pulang , ah udah sampai sisni mbok di coba siapa tahu lolos nah gitu kan, trus tadi kan orang lain, septemberlewa, kemudian saya depke lagi mas ahirnya kok yo di tompo mas wis kuning gitu kan dulu dapat sepuluh lembat kan dari kampus itu kepakai untuk daftar kepakai untk ini terahir itu untuk daftar ulang, diterima kok ya gak masalah gitu lo mas.hehehe ini udah sembilan puluh enam lo, duribu lima ke sembilan enam itu sudah berapa.kok ya di terima kalu gak kehendaknya yang kuasa kan gak mungkin

gitu kan, ya gitu naik di purwo aja ya belaum punya apa apa kan ngebis setiap ngebis itu kan saya mabukan, wes carai cari duit ge bayar duaribu limaratus karena saya muntah muntah naik bis itu saya sudah teler bener ya, kalau pagi kan masih segar gak teler kalu pulang teler, wes alhamdulillah sama lama sekian tahun bisa beli motor, tapi belum bisa rumah tapi mudah mudahan Allah ngasih yang lain, anak dua duanya di gontor jadi uang masuk kesana terus, ya Allah maha kaya ya mas ya, ya mungkin gitu mas..hehehehe

Peneliti : “Sementara ini dulu bu nanti kalau sudah di setujuai nanti saya ketemu ibu lagi”

Responden : “ ya monggo.hehe”

Peneliti : “Kalau mau ketemu ibu saya ke sisin atau kemana bu?”

Responden ; “ ya langsung kesini la wong rumahnya ya disisni..hehe. monggo saja
Ya sms aja kalau mau kesini barang kali sedang keluar atau kemana, semoga sukses ya mas Allah beri kelancaran tinggal tugas ahir,



Transkrip Wawancara IV

Nama Responden : Ibu Nur Fajriyah S,Ag
Hari/ Tanggal : Jumat/ 4 Juli 2014
Tempat : SD Mendungan 2 Yogyakarta
Waktu : 09. 10- 12.00

Peneliti : “ Siapa nama lengkap Ibu?”
Responden : “ Nur fajriah, S.Ag”
Peneliti : “ Ibu lahir dimana?”
Responden : “Lahir di Bojonegoro 4 mei 1974”
Peneliti : “ Ibu di besarkan di mana?”
Responden : “Saya Di besarkan di Bojonegoro,”
Peneliti : “Ibu sekarang tinggal di mana ?”
Responden : “Alamat tinggal di komplek SD Negeri Mendungan 2, di sini saja mas.”
Peneliti : “Riwayat pendidikan ibu dimana saja?”
Responden : “ Saya Mi muh tahun1986, Mts muh tahun 1989 trus melanjutkan ke PGA
PGA negeri bojonegoro tahun 1992 dan kuliah di Iain Sunan Ampel Malang
tahun 1996
Peneiti : “Sejak kapan ibu mulai mengajar?”
Responden : “Saya mengajar sejak PGA sudah mulai ngajar di MI, Kira kira kelas tiga,
saya mengajar mi trus samapai tidak lama hanya berapa bulan karena
mengajar .Di tk di smp tur di sma, semete mulai semester enam
Peneliti : “Selain menjadi pendidik ibu sibuk menjadi apa?”
Responden : “ Selain pendidikan, saya aktif juga di aisyiyah, di paud , di pkk, sama
kegiatan musola mas, kalau di aisyiah Giwangan saya mejnadi ketua , kalau di
PAUD giwangan puspa 04 sekarang sekertaris, dulu ketua, dari awal berdiri,
kemudian saya pindah sini, kalau di musola menjadi penceramah sebulan
sekali, saya masuk kepengurusan di bagian dakwah, ini juga di giwangan. kalu
di sini malah jarang keluar saya mas, Sayta juga aktif di PKK kelurahan pokja
2 , kalau yang rt saya bagian gizi, kegitan nya rutin gak bua, rt 2 mgu skali ,
yang paud sekertaris penddik, ketua, ya tujkang tukang asah asah, Saya juga
aktif di Ktua TBM (taman bacaan masyarakat) saya meminta bantuan ke
arpusda, sekarang namanya TBM cahaya,”
Peneliti : “ Ibu yang mendirikan ya?”
Responden : “ Iya, awalnya saya mulai dengan buku bacaan, meskipun sejak saya tinggal
kurang aktif tapi masih ada, terahir sekitar limaratus buku ada, di giwangan
RW empat mas.
Peneliti : “Apakah orang tua ibu sebagai pendidik ?”
Responden : “ Kedua orang tua tidak sama sekali, ibu pedagang, ayah jualan makanan
mau di bilang wia swasta juga gak papa.hehe,
Peneliti : “Bapak namanya siapa bu?”

Responden : “ Bapak sukaimi, kalau ibu alfiah,”

Peneliti : “Tbu anak keberapa ?”

Responden : “ Kalau dari ibu saya kedua, kalau dari ayah saya anak pertama nah lo bingung to mas?hehe karena sudah pisah semua sekarang punya bapak baru ibu baru, Ayah menikah sama ibu kan menghasilkan saya, Saudaranya 12,

Peneliti : “ Nama suami siapa ?”

Responden : “Nama suami, Ahyar Al Mustofa,”

Peneliti : “Asalnya Bu?”

Responden : “Asal suami dari bojonegoro tetangga desa, dulu setelah menikah seminggu terus kesini belum punya kos,

Peneliti : “Pekerjaan suami apa bu?”

Responden : “Dagang di terminal mas, ya pekerjaan swami wira swasta gitu saja,”

Peneliti : “Putra ada berapa bu?”

Responden : “Untuk sementara putra ada 3 , penjenya banyak, yang paling besar sma, yang nomer dua smp trus yang terahir TK “,

Peneliti : “Apakah ibu mencitacitakan anaknya untuk menjadi pendidik?”

Responden : “ Saya tidak mencita citakan anak saya menjadi pendididik, itu tergantung anak saya sendiri, kalau yang pertama masih molah maleh, kalau yang kedua pengen jadi guru, kalau cita cita kan tidak di paksakan dari saya,

Peneliti : “Bgaimana kisah masa kecil ibu?”

Responden : “ Masa kecil saya, duka gak punya ayah sendiri, tapi ayah tiri saya baik, tapi untuk yang masa kecil, biasa saja tidak begitu nakal, tapi ketika di PGA justru berulah cari perhaian, dan teman teman saya sampai di inget karena ulah saya, Saya itu mbeling mas di PGA, jail sama guru sama teman juga jail, kan di PGA ada simulasi, tiap sama temen pasti saya kerjain,

Peneliti : “ Kalau mas kecil ibu termasuk penurut atau tidak bu?”

Responden : “ Kalau masa kecil saya penurut, saya juga momong adik saya, ngandangke pitik,mau, baru mau membela diri saja mau membantah, sudah melayang saya nyawanya, tapi alhamdulillah akhirnya berkat didikan orang tua jadi seperti ini.

Peneliti : “Ibu merasa cukup dengan kasih sayang orang tua?”

Responden : “Kalau kasih sayang orang tua cukup, baik kok mereka”

Peneliti : “Apakah orang tua ibu termasuk orang tua yang di segani ?”

Responden : “Orang tua tidak di segani, kalu nenek kakek yan di segani, karena orang tua saya biasa, kalau nenek saya di segai sehingga keluarga besar saya, nenek kakek tidak jadi jabatan apa apa, sebenarnya nenek kakek saya gak kaya, tapi paman saya itu orang kaya, ahirnya kuliah sendiri, sukses, rt uga enggak, tapi gak tau mereka segan dengan keluarga saya.

Peneliti : ” Apakh ibu termasuk hidup dalam ekonomi yang berkecukupan?”

Responden : “kalau dulu saya ekonominya belum cukup tapi ya cukup, kaya tidak miskin juga enggak tapi kebutuhan saya terpenuhi, Kalau sekarang alhamdulillah cukup mas, banyak orang yang di bawah saya kok,

Peneliti : “Apakah ibu merasa ulet?”

Responden : “Kalau saya masih stsnadar, masih banyak yang jauh lebih istimewa dari saya, terserah njenengan nulis apa,

Peneliti : “Ibu mendedikasikan diri untuk pendidikan berapa jam sehari?”
 Responden : “**Saya mendidikasikan pendidikan kali dihitung formal, ya jam sekolah, kalau nafas saya itu untuk pendidikan, missal ada yang melanggar prinsip pendidikan tetap saya tegur, Termasuk disini kan murid banyak yang belajar, dari pulang sekolah sampai jam 10 tidak ada yang belajar, saya keliling, sampai saya ingatkan untuk pendidikan, dirumah jugamendidik anak anak di luar juga mendidik anak orang gitu ya mana yang ada, ya seperti yang saya katakana tadi untuk li iklalikalinatillah**”

Peneliti : “Apakah ibu merasa taat beragama?”
 Responden : “**Sekarang taat beragama insyaAllah,**”

Peneliti : “Tujuan ibu menjadi pendidik agama apa?”
 Responden : “**Tujuan yang paling utama adalah ingin menegak kan agama Islam ,saya ingin anak anak di lingkung menjalankan ajaran agama itu,**”

Peneliti : “Menurut ibu, apakah ibu mudah menjalin hubungan dengan orang lain?”
 Responden : “**Saya mudah menjalin hubungn dengan orang lain**”

Peneliti : “**Bagaimana cara menjaga hubungan dengan orang lain?**”
 Responden : “**Dengan orang lain ya aruh aruh, mengakrapkan diri lewat hal positif, di PKK, di jalan ya intinya tetap ahrus melakukan itu**”

Peneliti : “**Bagaimana ibu membagi waktu antara pendidik dan ibu rumah tangga?**”
 Responden : “**Ya di sesuaikan proporsiny harus , rumah tangga bagusm sekolah bagus, Alhamdulillah biasa, meski kadang harus keluar dunia pendidikan suami juga mengerti asal yan rumah tangga di selesaiakn, tapi alhamdulillah semua berjalan**”

Peneliti : “Menurut ibu apakah ibu termasuk pribadi yang serius apa santai?”
 Responden : “**Ya macem mce, ada saat serius, santai ada memang sisi panic itu, missal tugas harus selesai dan harus did et len, maka itu harus selesai..Di kasih aja nanti nano nano**”

Peneliti : “Apakah prinsip hidup ibu?”
 Responden : “**Prinsipnya saya hidup harus tidak melanggar prinsip islam, tidak melanggar huku Alllah. Cara menjaga prinsip selalu mengupayakan diri untuk berperilaku positif untuk menambah kekuatan kepribadain dilakukan dengan cara apapun untuk melkukan jalan itu di tempuh.**”

Peneliti : “Apakah ibu pernah melanggar prinsip?”
 Responden : “**Pernah juga melangar prisnsip, tapi itu manusiawi.. Saya melakukan pelanggaran itu saya sangat menyesal, saya ternyata beda pikiran , ternyata saya, menjelaskan begini, o itu betul ya menyesali apa yan terjadi sangat,**”

Peneliti : “Apakah ibu dari dulu bercita cita sebagai pendidik?”
 Responden : “**Ibu menyelesaikan pendidika tahun 96, di iain malang sudah lama,Saat menyelesaikan p[endidikan cita vita di bek saya harus melanjutkan menjadi guru misi saya itu, mulai belajar di dunia pendidikan di pga, itu tau maknanya**”

Peneliti : “Apakah menjadi pendidika merupakan keputusan ibu sendiri?”
 Responden : “**Kalau menjadi pendidik keputusan saya sendiri. saya kan dulu pengen jadi diplomat,**”

Peneliti : “Ibu berarti mesrasa nyaman dengan keidupan sekarang?”

Responden : “Iya sangat nyaman. ibu sekarang menjadi pendidikan dan menambah ilmu lewat membaca, bergabung di woksop dan seminar atau di media apapun yang dapat menambah

Peneliti : “Apakah keluarga sangat mendukung karir ibu?”

Responden : “ Keluarga sangat mendukung sekali karir saya”

Peneliti : “Suka duka berkarir menjadi pendidik?”

Responden : “Suka itu kalau di ajar senang, kita di cintai, kita datang kita di sambut baik, ketika kita dirindukan, ketika dukanya kalau ada siswa yang mbandel, Tapi lebih banyak sukanya, Tapi mabandel itu adalah tantangan, anak ini kenapa kok bandel, cara kita bagaimana mengajalk untuk, o ternyata dia kurang kasih sayang orang tua, kecil banget lah dukanya, banyak sukanya , sukanya kalau hadirnya disukai, dirindu ketika gak ada

Peneliti : “ Apakah ibu merasa bangga dengan apa yang ibu peroleh sekarang?”

Responden : “ Bangga tentu ada, prestasi begini, kalau puasny ada rasa puas.”

Peneliti : “ Bagaimanakah harapan ibu kedepan?”

Responden : “ Harapan untuk karir kedepan, untuk berprestasi pengen, tingkat nasional, suruh ngajukan terus masih merasa elum puas, trik untuk melakukan hal tersebut, ya melakukan profesionalitas, administrasi, penulisan karya tulis,

Peneliti : “ Apakah ibu kenal dengan istilah regulasi diri?”

Responden : “ Apa ya mas, kalau Regulator gas ada, hehe tapi di sini **saya memaknai penataan rencana kita untuk tujuan kita yang di harapkan. Saya menerapkan konsep tersebut tapi kadang harus memnuhi target kadang gak, meskipun kadang ada rasa menyelinap sekali, aa perasaan nglokro sedikit**

Penelitian : “ Bagaimana konsep prestasi menurut ibu?”

Responden : “**Konsep prestasi menurut saya, memberikan nilai lebih dari apa yang sudah ada. Apakah prestasi ini yang sudah di peroleh merupakan hasil regulasi, rencana gak rencana yang tetap di ikuti.**

Peneliti : “Apakah tujuan hidup ibu?”

Responden : “ **Tujuan hidup uhrowinya ya ingin menjadi pribadi yan benar di terma tuhan, saya di terima di predikat baik, pengen yang bernilai Kalau tujuan hidup yang materialistik, menjadika anak saya sekolah setinggi tingginya, ingin memilik rumah, selanjutnua menghajikan orang tua. Cita cita itu kadang berubah mas, dulu saya cita citanya pernah pengen jadi jurnalis, kalau tujuan hidup ya **hidup ini mau dibawa kemana****

Peneliti : “ Apakah ibu pernah menulis cita cita ibu?”

Responden : “ Kalau menulis juga pernah, saya menulis pertama, kalau di tulis itu di pga pernah, tua ini juga pernah menulis kembali, kalau kecil saya cuma mengingata,Memamng itu tidak focus,”

Peneliti : “Apakah setelah menulis cita cita ibu langsung termotivasi?”

Responden : “ Setelah nulis, seketika itu memang termotivasi untuk meraihnya, memng lebih semangat dalam meraihnya, saya menulis guru berprestasi.

Peneliti : “Apakah ibu mempunyai motivasi yang sangat kuat?”

Responden : “ Kalau merutu saya insya Allah saya mempunyai motivasi yang sangat kuat, yang pernah membuat ibu berprestasi adalah untuk memberi nilai lebih buat diri saya, bukan untuk dipuji atau apa

Peneliti : “Apakah ibu pernah merasa bosan menjadi guru?”

Responden ; “Saya tidak pernah merasa bosan dengan menjadi guru, saya nyaman dan senang. Saya pernah diajak ujian menjadi kepala sekolah, tapi saya merasa nyaman menjadi guru, saya gak mau, saya juga menjadi pemimpin, cita-cita guru, ya biar menikmati, kalau kepala sekolah rutinitas, kalau kepala sekolah Saya senang di guru, ini ada pendaftaran pengawas di kota, saat ini kekurangan pengawas, kalau saya memang senang jadi guru

Peneliti : “Apakah dalam hidup ibu pernah gagal?”

Responden : “Dalam hidup pernah gagal, pernah masa saya setelah menikah, sebelum menikah itu susah hidup sendiri, kos sendiri, saya tidak mengajar, dan gak tau ah, saya tidak daftar kemana-mana, susah saya berkecimpun di pendidikan

Peneliti : “Hal yang paling sulit ketika menjadi guru apa?”

Responden : “Hal yang paling sulit menjadi guru adalah membuat karya tulis ilmiah. Kalau mengajar, Alhamdulillah tidak ada kesulitan, untuk menangani yang bandel, mendamkan kelas, alhamdulillah gaak juga, anak-anak dulu mah penurut, sekarang aja yang bandel-bandel”

Peneliti : “Ibu sering mengadakan bimbingan untuk menambah ilmu?”

Responden : “ Ada bimbingan atau ke pengawas, ya itu, kolega pendidikan lah mas sering banget, sudah dunianya ya sering lah, ada aja pendidikan yang harus kita serikan ya udah

Peneliti : “ Ibu dalam mengajar menggunakan metode seperti apa?”

Responden : “Cerita, Ada anak punya kasus, saya menyampaikan lewat cerita, saya kemas dalam cerita, nanti tertarik kalau di cerita, kalau tairah saya senang, misal membahas tentang surat al-Lahab itu kan sudah ada ceritanya, kalau ini suratnya turun di ini, sehingga kita ceritakan, nanti surat al-Kafirun ada cerita, ya tetap yang di sukai. Model cerdas cermat, Baca halaman sekian .A, b c d dari apa yang di baca lewat kelompok, Cca, itu pendekatannya. Pernah mengangkat USB dengan metode, kisi-kisi USB, pakai jurus akronim ada jurus asosiasi, kalau contohnya

Dalam surat al-Maidah tentang ayat tiga al-Yauma, di kisi-kisi ada mengartikan ayat per ayat, potongan ayat, wajaalnakum, ada kata jaalna, jadi jaalna, kholaknakum, Allah telah menciptakan kamu kholaq kholao kamu ingat kholik itu hanya Allah kholako khlik menciptakan, susah suuban ada bak, bangsa-bangsa, begitu jadi mengasosiasi dengan dunia anak sendiri yang paling dekat dengan kita, qobaila, qobilah suku-suku, kalau mengajar tajwid mengajar yang iqhar syamsiyah, ada tasjid, tasjid itu kan nada sin, sin itu syamsiyah, nah setiap ada tasjidi itu syamsiyah, kalau ada sukunya itu bundar seperti bulan nah itu qomariah, nah jadi mempercepat

Peneliti : “Kalu akronim bu?”

Responden : “Kalau jurus akronim itu untuk mengingat, betapa sulit saya dulu mas , membedakan anar syarat syah solat, syarat wajib sola susah sekali kalu syarat shalat .syah sol suha supa tupa mawas haikip, syarat solat, suci dari hadas kecil dan besar , supa suci bakaian badan dan tempat, tupa aurot , mawas masuk waktu solat, haikip menghadap kiblat, nah kalau jibsol : isakbaja islam akaal sehat balik jadalama keadaan terjaga kalau rukunya niatnibiralfaktruksudutasahsalter, niat, takbirotulihrom, alfatihah, rukuk iktidal, sujud, dua tahiya, salam tertip..Itu untuk rukun harus ngapalkan itu Jib sol siapa sih yang di wawikan solat, saya dari dulu susah mas, dan setelah belajar dari pengalaman, saya membuat sendiri, ini rukun, susah ngafalkan Ini saya terapkan 3 tahun dapt ilmu dari pelatiahn. Kalau Jurus lokasi. Lokasinya itu pake ada rumah, genteng pintu kjendela, pake materi adap masuk masjid di atas sendiri, eh jadi kita masuk masjid lewat genteng pake kaki kanan, jadi semakin nyeleneh kelas semakni ramai dan hidup masuk lewa gentian, solt sunah tahiatal masjid, jadi di urutkan gendeng jendela, kita solat tahiatal masjid di jendela, Ya itu cerita cca akronim asosiasi , Permainan, pake kartu, missal pake asmaul husna. Saya ajak kesawah, kamu lihat apa tasi Air bu, rumput dan apa yan dia tau. Saya senang sekali ngajar sd, saya suka di sd, kalu mau milih sejak dulu kan dari tk sd sma, ya kalu di smp juga pernah, kalu di sd saya mengajar merasa memang lebih nyaman, dulu waktu cpns juga milih di sd, meskipun banyak. Dulu di smp 8 kan pernah di smp 8 yang di tawari pak solihin dan saya, ahirya teman saya tyan maju kesana, yang sd lain, mmenag di tawari sd faforit, Trus di minta, tapi kepala sekolah , pak solihin wah ternyata berat kalu focus satu, disini sudah gak bias nolak, pengen sekolah yang begitu maju, dan lebih banyak lahan perjuangan ya, ini kepala sekolah energik meskipun non, ajang silaturahmi, pengajian, terahir dapat dacil, hafalan sura pendek, usbn ngajari anak pinggiran menjadi .Saya dating gak ada 50% tpa d luar, dapat seminggu sekali. Ahirny saya kasih surat edaran, bahwa anak harus tpa di luas, pake buku masng masing nagji itu setiap ada agama di laprkan, ini sudah tiga kali gak laporan saya kasih buku penghubung dan orang tua menanggapi, Ada yang besar, minim enam kali dan itu harus di laporkan, itu ada nyapu ngepel musola, atau menulis tugas asap,a alhamdliah .Tpa award, di pengajian wali murid, jadi yan peringkat, saya kasih cinderamata yan dia dikenang ,Ya itu salah satu upaya untuk anak bias, alquran

Peneliti : “ tantangan yang paling besar saat mengajar apa bu?”

Responden : “ Kalu di sekolah lama itu ahlak mas,Kalu di sisni ahlak dan ekonmomi, itu geresek septum kesekolah lamu kalu ada sepatu yang gak kepakai, acara pesanteren perpisahan, Nglatih dacil quran Lingkungan sini murinya hanya 3 mas, saya kunjung ke tpa terdekat dan banyak anak yang kunjung ke tpa terdekat, ada tukang becaj nyang ngaji bagus, ada yang sama ibu, yang penting dia ngaji mas, dulu ppasa di purwo belum semua mas, merasa terbesit di sini, ini lo bu anake bias ngaji, sya sering di kkg mudah ada imbas baiknya

Sebagian buta huruf arab, Alhamdulillah yang kelas enam udah yang belum bias tapi sudah iqro 5 itu tigaTeman itu yang mengingatkan saya dalam kebenaran, ketika salah di ingatkan, bukan teman yang selalu member saya pujian tapi melengahkan, teman sesungguhnya adalah yang mengingatkan Teman yang paling tidak di sukai berkata berbeda di depan kita, jadi mengatakan berbeda dari yan sebenarnya, Saya bergaul temnayang tidak di sukai, pertemanan yang seperti into yang **saya lakukan ketika tidak sreg dengan orang itu yan dilakukan dengan diri saya, mengkonfirmasi itu. Sikap ketika meny,mpakian mohon maaf saya sedang ada kegiatan.**

Peneliti : “Bagaimana Ibu menilai diri sendiri ? “

Responden : “Harus menilkai diri sendiri dari pada menilai orang lain, penilaian itu tidak sya tulis, pernah di duruh nulis kelebihan dan kekurangan diri sendiri ketika sudah jadi guru, kalu belkum jadi guru belum pernah itu, pas jadi siswa, kekurankuk apa ya?

Peneliti : “Seingat ibu kepan pertama ibu menilai diri sendiri ? “

Responden : “Saya sudah meilai diri saya baik dari sd, **sya kok cengengan to**, kalu di kaca, o saya kok lumayan yo?Oh teman kok suka sama itu pernah, sudah menilai diri, **Saya merasa banyak kekurangan merasa kok kurang atau sesuatu hal yang tidak memuaskan pokoknya banyak kekurangan mas, kekurangan yang ada harus di perbaiki sebagai cambuk untuk memajukan diri, bukan untuk mematahkan semangat., kalu memangdang kelebiha saya bersyukur, kalu orang lain tidak bias melakukan yang orang lain tidak bias melakukan,**

Peneliti : “Ada hal yang membuat Ibu tidak PD ?”

Responden : “ Apa ya mas, tapi saya pd aja sih mas, o ini kekuranganya kaluh ketemu dnegan orang yang lebih pintar dari diri kita, kalu saya berhadapan dengan orang hebat itu jadi ingin seperti belaiu

Peneliti : “ Kelebihan yang menjadikan ibu PD”.

Responden : “Saya itu pd lebih ke non akademik , kalu kemampuan saya ketia berhasil membimbing anak anak, nag pdnya di situ,”

Peneliti : “Pendapat ibu tentang seseorang lebih menilai orang lain dar pada diri sendiri?”

Responden : “Ya pendapat sataharusnya oirang itu lebih mengutamakn menilai dri sendiri sebelum menilai irang lain , harus berkaca dulu,Prestasi yang saya raih bagian dari kelebihan

Peneliti : “Cara mensyukuri kelebihan ibu?”

Responden : “Cara bersyukur, spontanitas dengan Alhamdulillah, kita sampaikan apa yang kita punya, menularkan fdengan orang lain, kalu di paki sendiri kan tidak ada nilainya mas, Tgl 13 maju di uii, say kesana, kita serng nontn aksi dacil, dlu juga say tidak faham tapi sya menonton banyak nonton lomba dan belajar, karena saya belajar dari orang lain dan maka apabial ada. Say kagum sesame profesi idolanya pak heru, luar biasanya rajin nulis, memimpin keorganisasian, berani menerobos sektoral, dalam berhubungn dengan temanjuga sangat familier, kalu sesame guru itu, kalu ibu membandingkan masih jauh mas, ya

itu saya gak punya karya ilmiah, yang di andalkan pak heru sudah banyak, pakheru sudah menjadi tutor nasional,

Peneliti : “Sekarang apa ibu sudah merasa sukses dalam menjadi guru bu?”

Responden : “Iya, lebih banyak suksenya dari pada tidaknya, karena yang saya inginkan lebih nbanyak tercapainya dari pada yang belum, Meskipun yang saya inginkan pembentukan mental,

Peneliti : “Apa Modal utama untuk meraih kesuksesan,?”

Responden : “Modalnya belajar meningkatkan kemampuan, karena saya bellajar dari orang hebat itu, belajar dari anak yang hebat,Ibu berprestasi nasional, pengen lebih apa yang gak mungkin di mata allah, kalau tau guru yang kerjasama yang di kirim ke luar negeri,

Peneliti : “Guru pai berprestasi itu seperti apa bu?”

Responden : “Guru pai berprestasi adalah guru yang sudah mengabdikan dirinya dengan perjuangan dan mampu memberikan nilai lebih.Kalu dari segi materi suksesnya prergaif allah langsung. Say sukses itu orang yang menurut ukuran tuhan dan ada dalam koridor di dalam mata Allah, Kalau harta benda bukan symbol kesuksesan, kalau riski sudah di bagi Alllah, biukn itu kesuksesan, kalupun dia punya sepeda dia kayuh untuk membondcengkan orang lain, kalau peret masih bias di taahan. Jadi kalau materi bukan . Jadi semakin bermanfaat semakin sukses, **Kalu adanya lomba kita juga mengkompetisi diri kita, kalau tidak ada kompetisi semakin baik ,semakin mengasah, memperluas wawasan kita, Tujuan lomba Memberikan kesempatan yang datang kesitu yang ada, tujuan bukan juara, saya tahu dia gak bakal juara tapi biar mereka belajar,Saya tahu anak gak juara, tapi tetap saya ikutkan , agar anak tu belajar dari sana.**

Peneliti : “ Bagaimana pendapat Ibu tentang karir ?”

Responden : “Kemajuan dari profoesinalitas,”

Peneliti : “ Tanggung jawab terberat di dunia pendidikan apa bu? “

Responden : “Tanggung jawab terberat adalah untuk menjadikan anak anak itu benar benar memahami bahwa dia menghamba pada allah , bukan menghamba pada materi,

Peneliti : “ Hambatan terbesar untuk menjadi pendidik? “

Responden : “Lagi lagi ke tujuan saya, kalau masalah administrasi bukan hambatan yan pokok yam as, jadi ya itu ya ketia bias menjadikan anak benar benar di jalan Allah, obsesi saya itu, mau tingkah apa aja, harus tingkah abduLLah”

Peneliti : “Prestasi Ibu apa saja ya ?”

Responden : “Bimbing anak : juara dacil juara, tartil quran, mhq, puitisasi alquran, dongeng cerita jawaindo, pidato, majalah dinding, azan, puisi, sering juara, membimbing kaligrafi, geguritan, lomba dagelan, yang belum juara lomba dagelan, Saya : juaaustad ustadah faforit tpa diy, juara tiga lomba dongeng jawa 2 x se diy, lomba geguritan juara 3, mengangkat us bn pai peringkat 1 sekota 2014, 2013 masuk sepuluh besar. Presentasi media pembelajaran di antara guru se DIY di UST , bola anak , hari kiamat dan artinya , bola diganti nama, keeping CD yang sudah kita blok di tulis artinya, bola itu nama lain kiamat, di buat kelompok dan mencocokkan pasanganya, mengambil

mencocokkan, semakin tepat dan benar, juara APE pembelajaran) juara dua UAD tingkat diy bendera iman, sederhana itu hanya pakai sedotan minuman yang besar trus pakai kertas mika dan daya term pel angka, rukun , perintahnya nati, Iman kepada Allah nanti cepet cepetan, dia mengambil kitap kalau saya ada dua regu ,

Kompetisi ii harus jujur karena senantiasa diawasi Allah, kalau kita curang kita senantiasa di catat amalnya oleh malaikat atid, kalau jujur di catat malaikat rokib, karena kebenaran kita dalam melakukan sesuatu itu di ajarkan dalam kitab suci Alquran, dan semua rosul yang di perintahkan oleh Allah mulai dari nabi Adam sampai dengan nabi Muhammad selalu mengajarkan kebaikan kebenaran sehingga kita harus mengimani rosul yang mengajarkan itu, nah kalau kita melakukan ini dengan baik di hari kiamat kita selamat. Kalian yang menang kalian yang kalah tidak lepas dari takdir Allah, yang menang jangan sombang yang kalah jangan marah



Transkrip Wawancara I

Harai / tanggal : Sabtu / 5 Juli 2014
Jam : 08.00- 12.30
Lokasi : Depan ruang kantor guru
Narasumber : Bapak Ali Afandi S.Ag M.Ag

Peneliti : “Nama Bapak Siapa?”
Narasumber : “ Ali afandi S ag M ag.”
Peneliti : “Lahir dimana pak?”
Narasumber : “Lahir di jombang, Jawa di besarkan juga di Jombang”
Peneliti : “riwayat pendidikan ?”
Narasumber : ”Saya kuliah di Jogja, Smp di Bojonegoro, MAN Gianyar Jombag, Aliah di jombang kemudian LIPIA Jakarta, yang terakhir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”
Peneliti : “Tempat tinggal di mana pak?”
Narasumber : ”Tempat tinggal di MAN 3 Yogyakarta mengelola pesantren mas”
Peneliti : ” Sejak kapan bapak menekuni dunia pendidikan?”
Narasumber : “Saya Menekuni pendidikan sejak 2006 langsung di SMP 9 sini mas,”
Peneliti : “Selain di dunia pendidikan, bapak sibuk di dunia apa?”
Narasumber : “Saya sibuk di organisasi mas, Ketua MGMP PAI kota Yogyakarta, Litbang di APAI kota, Wakil ketua alumni tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dulu saya buat lembaga ya LP3Y tapi gak jalan sama Pengasuh pesantren miftahul ulum man 3 Yogyakarta.
Peneliti : “Orang tua bekerja sebagai apa?”
Narasumber : ”Orang tua pengulu, kalau ibu pendidik, jadi guru”
Peneliti : “Bapak anak beberapa?”
Narasumber : “Saya Anak ke empat dari lima bersaudara, laki semua, pendowo limo, hanya satu yang jadi guru”
Peneliti : “ Nama istri siapa pak?”
Narasumber : “ Elfa Suroya, asli purwokerto ketemu di kampus di UIN, pekerjaanya guru di MAN 3
Peneliti : ”Kalau putra bapak ada berapa?”
Narasumber : “Baru kelas satu sanawiah dan kelas satu SD,”
Peneliti : “Apakah bapak bercita cita anaknya sebagai pendidik?”
Narasumber : ”Gak, terserah, kalau anak saya kemarin ketika wisuda tk bercita cita jadi presiden dan di ketawai jai presiden, kan biasanya dokter, trus anak saya itu beda sendiri, trus di ketawain.”
Peneliti : “Masa kecil bapak termasuk penurut atau pembantah?”
Narasumber : ”Masa kecil termasuk anak yang penurut, sehingga mungkin berpengaruh, sehingga saya sampai kuliah saya itu gak berani lo bertanya di kelas, kalau saya ingin bertanya saya lewat teman ,sampai kuliah di jakarta saya seperti itu, saya mulai berubah ya di UIN itu, karena saya ketika pulang saya suruh ngisi pengajian walimatul khitan sama temen tau saya dari lipia di suruh karena

teman tau kalau saya dari lipia ternyata saya gak bisa, akhirnya ketika saya masuk ke UIN saya beranian ketika OSPEK itu, saya harus ngomong apapun, saya sadar saya mempunyai kekurangan suara saya jelek itu tapi saya ingin keberanian, di lok loke kan wong suarane elek gitu, nah imbasnya apa ketika di kelas saya langsung di pilih menjadi ketua kelas trus berkembang selama saya kuliah, tapi memang beda say rasakan ketika jadi ketua memang beda kalau punya dasaran awal, sampai sekarang masih ketua”

Peneliti : “Bapak aktivis juga?”

Narasumber : “ya bisa di bilang begitu, Dulu saya aktif si PMII, ya tapi karena tidak ada basik awal, saya magak, ya saya bisa tapi hasilnya kurang maksimal, saya memaksakan untuk berani, saya padahal punya gagasan, dan gagasan itu banyak di pakai, sampai sekarangpun saya masa, ya bisa tapi hasilnya kurang maksimal, lha ngomong saja gak berani, sampai sekarang ini saya selalu memberanikan diri, saya mungkin gak bisa apa apa ya tapi saya padahal banyak ide, banyak pertimbangan gini gini, termasuk saya jadi ketua mgmp saya menyodorkan dirim, saya tidak mau lg menunggu, orang terserah mengangap saya ambisi, saya bukan ambisi, saya tidak akn sedih kalau tidak di terima, mungkin itu yang membedakan ambisi dengan tidak ambisi, saya hanya ingin berbagi gitu, kalau ada kesempatan trus saya gak mampu, yang menilai kan orang lain, kalau orang lain merasa orang ini tidak mampu maka tidak akan di pilih kan, dan saya harus belajar lagi. Kalau kita punya kecerdasan kita harus berani, maka saya tekankan harus berani, seorang ilmunan yang tidak berani di ahirnya nulis kan,”

Peneliti : “Motivasi terbesar untuk memberanikan diri apa pak?”

Narasumber : “Motivasi terbesar , adalah dari pengalaman itu untuk ngisi itu saya gak bisa, kalau cita cita ke ilmunan saya tinggi sejak dulu, dulu saya pengen keluar negeri, saya selalu menekankan kepada anak anak, cita cita saya dari dulu sederhana ya Cuma pengen naik pesawat terbang , sebenarnya ada kesempatan kemesir, Cuma karena biaya gak ada. Kalau sekarang saya masih yakin kalau bertanya itu separuh dari ilmu, saya di kelas wajib bertanya, maka saya menghargai betul siswa saya yang berani bertanya, masalah nilai rapot saya nomor dua, kan kalau bertanya itu anak berfikir dua kali kan, rt, andaikan siswa seperti anak kecil kan bagus, kan bertanya terus to, tapi gak bisa lah kita kurang faham kalau kita gak berkembang.

Peneliti : ”Kisah ketika kuliah seperti apa pak ?”

Narasumber : “Dulu pernah nulis terjemah, saya bikin kamus arab indo indo arab, ya itu, mungkin se andainya saat kuliah saya berani betul saya sekarang mungkin bisa berbuat banyak, kuliah kan proses memberanikan diri kan, sa dulu di forum PKD pelatihan kader dasar gitu ya saya jadi ketua, itu dari sekian, itu membuat fordisak, itu dari saya, saya namai klimak, ya di trima, mungkin kalau dulu saya beranibetul ya di trima gitu, sampai sekarangpun say masih kadang muncul gak berani gitu, saya sekarang di sini membuat FDG forum diskusi guru, sekarang berjalan. Ini kan separo keberanian belum total, sampai sekarang juga masih gitu, masih gak total, la ini entah faktor apa gitu, tapi itu

proses panjang, masih ada rasa gak enak gitu. Saya di sini pun masih ada terfikir, saya orang baru, Saya kan di sini tidak begitu di uwongke, harusnya kan gak gitu, nah ini kan entah faktor apa gitu, ya saya berani tapi butuh proses panjang dan pertimbangan ngomong itu merupakan kekuatan luarbiasa, ngomong kan harus berani dulu berani ngomong itu, saya di undang untuk mengisi di kemenag saya memang menyampaikan, saya menyampaikan saya ikut ini tentang saya, sampaikan, terserah gitu ya orang menganggap saya itu umuk terserah gitu ya, saya beranikan mas, dengan ini siapa tau saya bermanfaat, kalau saya diam enggak e, dan terbukti kalau saya diam gak lapor ke kanwil untuk jadi instruktur, itu di kanwil saya jadi instruktur itu, saya tidak di gunakan, ahirny saya di tegur sama jakarta, Nah gitu yang sekarnang gak model nunggu, gak manfaat.

Peneliti : “berarti bapak melawan terus rasa itu ya?”

Narasumber : “Iya, harus gitu, tapi harus di tibang.”

Peneliti : “Pakah orang tua juga mndorng anda begitu kuat?”

Narasumber : “Orang tua fokusnya ke ibadah, mungkin saya dulu kalau saya gak ngaji di marahin tpi kalau gak belajar ga papa, di keluarga saya memang saya yang jadi guru saya sendiri, yang lainnya jadi pengusaha pengusaha. Dulu ketika saya akan menjadi guru daftar disini orangtua ngentar saya jauh jauh dari jombang.

Peneliti : “Kalau sama orang tua sangat penurut ya pak?”

Narasumber : “Iya mungkin say juga di sayang orangtua, saya merasa agak beda, memang say menurut banget ya sehingga ketaatan kepada orang tua, untuk melayani orang tua tidak sampai melayani kanjauh terus to, dulu pertama disini saya suruh ngisi kultum gak mau, khutbah gak mau, saya kan bisnis waktu itu, saya mau awalnya saya mendengar khutbah trus saya merasa, wah orang ini membaca gak jelas ini, suatu saat takmir datang, pak ali kan dari iain trus saya gak enak kan, ya udah saya mau, lah mulai dari sini truskan ahirnaya, ngisi ngisi juga mulai suruh khutbah karena saya bisnis kan saya PNS jua antara doa orang tua, saya daftar dosen gak ketrima, jadi saya gak ada jaringan sama sekali, saya waktu itu pd, saya juara satu membaca teks Arab. Saya di sini pun saya pun masih ingat doa ketua takmir masjid itu, pkoknya kalau kamu di trima di mana saja, semoga di tempatkan tidak jauh dari sini, ternyata setelah pengumuman ternyata di tempatkan di sini, saya pikir ini juga doa dari mereka, Dulu saya saya aktif di takmir masjid, tapi tidak maksimal karena di sambu sambu kan, yang terpenting saya belum menemukan konsep keberanian, saya masih mencari mencari terus, kalau sudah menemukan saya kira dimanapun kte berada yang terpenting kita berani kan saya punya ide punya pendapat punya gagasan gitu ya, punya pendapat kita sampaikan, ketiak ada pendapat bagus oto matis bermanfaat

Peneliti : “Apakah bapak merasa cukup dengan kasih sayang dari orang tua?”
Narasumber :”Saya sangat merasa cukup dengan kasih sayan orang tua, saya ke lipia itu juga doanya orang tua luar biasa, saya di sini saya sering di datengin orang tua,orang tua sudah sepuh ya”

Peneliti : “Kalau dukungan apakah juga penuh pak?”
Narasumber : “Orang tua dukungnya ibadah, saya kan sebenarnya ketrima di malaisia gitu ya? Gratis gitu, tapi orang tua kepingin yang tidak jauh jauh gitu,tapi kalau soal pendidikan kerja orang tua tidak begitu, saya kan prinsipnya gini, orang kalau soleh kan pasti ketemu jalanya, jadi gak ada itu saya di paksa kerja kerja gitu. Saya kuliah dulu juga, saya biasa gak makan, kadang sepiring berdua, saya dulu kuliah sudah bisnis, saya jualan kertas bungkus makan, jualan telur asin, itu semester lima, Saya kan juga gak ada motor ya terbatas kan, Saya kepengen jualan itu untuk nambah biaya kuliah kan, trus yang kedua bahwa jualan itu akan melatih kita, malu dan takut, bahwa salah satu yang menghalangi kita adalah rasa takut dan malu, maksunya malu yang tidak pada tempatnya ya, ada yang baik kok malu ya?, saya prinsipnya gitu, jualan itu kan baik gitu, Karena adik juga kuliah, jadi saya ingin mandiri, karena saya biasa kiriman telat, saya kan juga nerjemah ya bahasa Arab bahasa Inggris, saya juga pernah beli komputer tapi hilang,”

Peneliti : “Sejak kapan bapak menjadi penerjemah ?”
Narasumber : “Saya nerjemah saya sejak awal ,saya sudah membiasakan terjemah satu hari satu alenia, bahasa ara bahasa inggris”

Peneliti : “Bapak dulu kos dimana?”
Narasumber : “Saya kos pindah pindah di papringan, sapen nyari yang murah”

Peneliti : “Apakah orang tua bapak termasuk orang yang di segani di masyarakat ?”
Narasumber : “Orang tua saya termasuk orang tua yang di segani, dibilang tokoh kampung, termasuk penggerak kampung dan masjid. Kalau ibu cenderaung mengajar, mungkin ibu juga orang yang kurang pd, ibu itu guru matematika, jagoan, tapi pendiam tapi jago jago, sekecamatan, karen kumpul di forum banyak kan minder,Termasuk saat saya menikah dengan istri saya, istri saya kan orang yang punya pesantren gitu ya, orang tua saya termasuk yang tidak sepakat, karena kan orang biasa dengan orang pesantren gittu kan, istri saya keluarga pesantren di purwo kerto banyak ya ada sd, mi , mts, saya menikah dulu yang hadir mbah kholili bisri,”

Peneliti : “Apakah bapak hidup dalam kecukupan ekonomi?”
Narasumber : “Kalau segi ekonomi termasuk berkecukupan, tapui karena kuliah semua gitu, ya cukup tapi biasa gitu ya, Saya juga forom mahasiswa kecamatan banjirans e indonesia, yang gagas juaga saya, say juga keliling, saya datang di temapt oang oarang, kalau saya menyamakan dengan teman lain saya mungkin galk kuliah , teman saya manka 3 kali saya dua kali”

Peneliti : “Apakah bapak termasuk orang yang ulet ?”
Narasumber :”Saya belum ulet belum gigih, lah itu faktor takut, kemauan ada, saya itu bisnis di penerbitan kalau saya sukses saya sukses, saya juga gak tegas, saya itu di kirimi naskah teman saya, sebenarnya naskah itu kurang layak gitu ya,

Cuma karena gak tega ahirnya saya terbitkan dan gak laku di pasaran. Nah itu saya tidak berani menolak gitu ya,. Trus yang kedua gak berani nagih, saya ketika berhadapan itu gak tega, itu saya belum ulet, ulet saya gini, saya kan sering lomba lomba saya itu jarang lapor ke atasan, padahal itu harus, besuknya juga masih, saya masih berfikir, ah pamer gitu, saya gak model lobi, saya mau lapor ke atasan itu gimana gitu, sekarang saya beranikan saya mulai berani telfon gitu ya, saya telfon pusat untuk pendampingan PAI ya, dan ini lagi lagi saya anggap penting, bukan saya ingin pamer bukan tapi memang saya anggap penting..Saya menanyakan ke pusat berkaitan dengan pengawasan, ahirnya saya beranikan tanya, dan tanya itu ternyata apa, o ini pak Ali yang ini ini ini ya, nah seandainya saya gak nanya kan belum tantu kan, tapi lagi lagi saya tidak bisa terus gitu kontinyu gitu lo, nek ulet saya endak, saya bangjrut di buku di kertas minyak ya gitu, kertasa gak bayar itu gak berani nagih gitu, rasanya gak tega ini kan salah. La ini yang saya belum menemukan, apakah faktor dulu atau faktor apa saya belum menemukan, kaka saya itu berani banget, walaupun tidak banyak ide gitu ya tapi berani, kemenag aj aja dia tantang, saya di dikeluarkan gak papa, tapi dia berani ngomong, sekerang dia jadi makelar tanah itu juga berani, adik saya juga lebih gak pd, kalu kaka saya pede banget, tapi faktor apa gitu bawaan, lingkungan .Kalau saya berani kan pas di tingkat provinsi, dulu kanbanyak teman yang sudah melihat saya punya nilai lebih gitu ya, tapi karena ketua provinsi itu tidak sependapat dengan saya gak brani, padahal saya harus berani, termasuk disini kan terkadang saya gak berani, sekarang jadi berfikir, kalau di sini saya gak di gunakan, yaudah , tapi saya berani hanya sekali menolak, saya mau ngomong asalkan saya di forum, orang di forum kan sudah tau semnua, nah ini kan gak bagus, ini sebuah kemungkaran,

Peneliti : “Bapak dulu bikin penerbitan juga?”

Narasumber : “**Iya, tapi Sekarang sudah saya jual semua, namanya Pustaka Alif, dulu saya bisnis memberanikan diri, dulu saya hutang, dulu sempat berjalan lima tahun, nah itu kalau kita mempunyai jiwa kepemimpinan yang bagus, saya belajar dari diva press tapi juga** Cuma ngobrol saja, ada teman yang bilang gini , mas sampean ki iso bahasa Arab bahsa Inggris kok, iso gawe penerbitan, itu yang memotivasi saya, saya pengalaman kan menerjemahkan beberapa beb gitu , e ternyata di terbitkan, itu yang memotivasi saya, kadang kala kita tidak tau kalau kita itu bisa, trus bagai mana orang tau kita itu bisa, saya kan dulu gak berani ganti cover ganti judul, nah sumbernya itu malu dan takut. Jadi Sekarang saya di suruh apa aja sekarang mau, orang menyuruh kan beraarti sudah tau siapa saya gitu.”

Peneliti : “Apakah bapak termasuk orang yang taat beragama?”

Narasumber: : ”Saya taat beragama, saya memeggani itu, pintu surga banyak, maka saya tidak memakan semua, tapi saya memilih satu yang bisa kontinyu, saya selama empat tahun setelah solat saya sujud sukur, sujud sukur, saya fahami dengan segala sesuatu yang kita terima, Kata Alwi Shihab, sujud sukur bagian dari kehidupan sehari-hair, dan saya merasa banyak kemudahan, dan saya

menyampaikan ke anak-anak, bagi saya agama adalah pengalaman, orang menemukan Tuhan dengan cara yang berbeda-beda, dengan cara tahajud mungkin, dengan ritual duha mungkin, agama adalah sebuah pengalaman individu, saya kira tidak semua orang sama, ada yang merasa in dengan tahajud, ada yang merasa in dengan solat rowatib, gak semua, yang mahdoh itu wajib, saya memahami sunah itu tidak harus semua di laksanakan, yang mahdoh sudah pasti, tetapi yang tambahan-tambahan itu harus kontinu,

Penjeliti : "Bagaimana bapak bias sekontinu itu?"

Narasumber : "Sederhana, Saya merasa banyak mudahnya, waktu mepet, misal saya pas tes itu, saya gak pernah kena bangjo itu, telat pun saya gak di, orang kaget ketinggalan, say di trima, dan waktu di tambahin. Dan proses saya kuliah, critanya panjang, Lomba kemarin, ketua MGMP sudah meng cut, saya bilang kanwil, yang iktu lomba ini, yang ikut visiting ini, sudah cut dulua, kalau mereka tidak siap saya siap, ahirnya seminggu kemudian saya di sms mereka tidak siap, dan saya ikut dua-duanya, dan kayaknya hanya saya itu yang bisa ikut lomba sekaligus ikut visiting, padahal syarat visiting pernah ikut tot k 13, padahal saya belum ikut itu, karena saya di cut, ini kan dikirim jadi instruktur di Kalimantan in gak sembarangan orang, saya kena marah saya gak jadi kena marah, saya datang, Ada yang mau mengecaut saya, tu nya bilang tapi karena tesnya nangkring di atas jauh ahirnya tidak ada alasan, say kuliah saya gak kepikir nilai, saya gak peduli itu, yang say peduli nilainya, karena ilmu itu yang akna membawa kita bukan nila, sam berusaha untuk jjur, kan ada pengalaman, kan say mendapat pengalaman itu trus saya minta anak untuk melakukan, biasanya ayah saya tidak pernah mengizinkan saya ketemu degna ibuk asli sya di solo gitu kan, tapi setelah sujud sukur ini saya mau di antar sama orang tua saya, nah dari situ saya semakin yakin untuk melakukannya terus, dan kepada siapapun, yuk intinya kita bersyukur, kalau jelek bersyukur gimana, yuk kalau jelek kita buka hait kita kita biarkan orang lain mengisi hati kita, kalau kita baik bagai mana kita mensukuri ayuk kita berbagi, jadi gak ada nyesal gak ada nyesal, saya sekarang tui, seberapapun yang saya terima saya syukuri, saya kan belum sertifikasi, ngajir banyak saya terima, gak uga gak papa, saya kemarin tidak di ijin kan keluar negri, tapi imbasnya saya di undng ke Jakarta untuk menjadi instruktur, ini pengalaman ya, diri kita yang mengalami, setiap orang berbeda. Saya termasuk orang yang berdoa panjang, dan saya juga tidak menyalahkan orang yang berdoa panjang

Peneliti : "Apa yang paling utama bapak ingin tanamkan ketika mengajar?"

Narasumber : "yang ingin saya tanamkan adalah perubahan sikap, karena kalau materi kan anak sudah membaca, sikap, kemudian mau belajar dan membaca, kalau saya absen saya bertanya itu tadi malam belajar tidak gitu, Jadi untuk kognisi tidak terlalu, kan di sini anak di ata rata-rata, kalau membaca bertanya, maka kalau daang ada pertanyaan, saya mengevaluasi, lebih hidup, ya karena saya tanamkan bertanya, saya mengajar mereka berani, ada juag saya yang dapat ilmu sari di a, dan saya membuktikan bahwa, anak yang rangking satu anak yang berani ngomong gitu, mereka bertanya kan mereka berfikir gitu ya, trus

kalau nilai saya tidak terlalu memperhatikan, saya harapkan bukan nilai yang jadi pegangan, tapi sikap, Murid harus berani walaupun salah, itu yang saya tekankan, saya berfikir bahwa berani itu lebih baik, anak itu berani, kalau berani kan berarti mereka berfikir to, berani bertanya kan berarti sudah berfikir, ada juga pendapat yang saya adapt dari dia, saya menilai bahwa yang berani ngomong itu lebih baik. Begitu juga dengan kompetisi, saya menghargai betul anak yang berani”

Peneliti : “Berarti yang bapak harapkan seperti itu ya pak?”

Narasumber : “Iya, kan kalau mereka bertanya berarti mereka berfikir to? Saya sampaikan ke anak-anak, saya pengen naik pesawat, eh ternyata saya biasa, saya hamper setiap bulan naik pesawat, saya bukan untuk sombong enggak, tapi untuk semangat.” Ada doa yang saya panjatkan ketika masuk kelas, Doa saya moga kita diberi kelapangan hati, untuk menerima semua teman kita sebagai teman belajar kita. Apa bila kamu di serum aka berlapang lapanglah, saya sampaikan, yuk kita buka hati kita, anda menerima saya sebagai guru saya menerima sebagai partner belajar, yuk kita gunakan hati kita semoga kita di beri kelapangan hati. Semoga kita di jauhkan dari sikap sombong, karena sikap sombong itu akan mengurangi segalanya. Terus saya nyanyi ya nyanyi mars bahagia itu,. Hari ini aku bahagia, besok aku bahagia, lusa aku bahagia selamanya aku bahagia selamanya aku bahagia selamanya aku bahagia, selamanya aku bahagia. Nah saya bernyanyi itu karena harapan kita adalah bahagia selamanya, doa kita robbana atina fidunya hasanah wafil akhirati khasanah kan juga bahagia dunia dan akhirat, Dari situ kita kan meniatkan diri kita untuk bahagia,

Peneliti : “Berarti setiap pelajaran lagunya itu pak?”

Narasumber : “Itu lagu awalnya ya, ya tergantung materinya juga seperti, hari ini belajar tentang tajwid, nananannana, gitu saya buat sendiri, ya saya ngarang aja tapi saya sudah pakai di mana-mana. Saya juga tanamkan jujur, je u ju je u ju er jujur, saya pernah mengajar kelas dua kelas tiga pernah”

Peneliti : “Hubungan bapak dengan orang lain, apakah merasa baik atau bermasalah?”

Narasumber : “Saya mungkin saya kurang suka dengan orang hebat tetapi tidak menghebatkan orang lain karena saya di mana2 selama ini biasa aja, baik saja, kalau berbeda pandangan gak papa asal menghargai orang, saya juga gak tau ini gimana cara, saya juga gak tau apakah saya yang salah, sikap saya, seringkali saya melihat, orang hebat dan tidak menghebatkan orang lain, tapi bagi orang yg mau menghebatkan orang lain, menghargai saya tidak masalah, walaupun berbeda pandangan.

Peneliti : “Bagaimana cara bapak menjaga hubungan baik dengan orang lain?”

Narasumber : “Cara saya menjaga hubungan baik, dengan membagi dua, tipe orangnya dia menghargai orang lain gak, kalau dia tidak menghargai saya kurang berkomunikasi, karena apa yang kita sampaikan kemungkinan tidak berarti, ya komunikasi tetap. Karena kita mengubah imajenya agar menghargai orang lain kan sursah, Kullu naasin fajriya, setiap orang mempunyai keistimewaan, ini

sudah bagus orang yang tidak mau, saya akan memberikan yang terbaik, tapi kalau gak di hargai, kita jadi bertanya, benargak ya,”

Peneliti : “Apakah bapak pernah bermasalah secara serius dengan orang lain?”
Narasumber : “O ya, saya selalu beresalah dengan orang itu tapi saya punya solusi dengan orang yang seperti itu ada satu pengawas, dia menemukan, bahwa emas akan menjadi emas, missal anda adalah emas, walaupun emas itu berada di mana mana tetap menjadi mas, Saya mengakui dia punya kelebihan dalam berkomunikasi Saya punya ini anda punya itu kalau bermanfaat ya bermanfaat, sekian guru itu hanya sekian orang kan yang jadi Ini bukan untuk menyombongka tapi untuk semangat, yang penting kita nau belajar, saya pernah, Jadila orang yang peduli teradap kemungkar, saya kan kalau ngomong katanya kecaepetan, say punya naman ena di tingkat nasional,

Peneliti : “Apakah dengan orang baru bapak mudah bergaul?”
Narasumber :”Saya merasa mudah bergaul, hanya itu aja dengan orang yang mempunyai orang yang hebat tetapi tidak meghebatkan, nah cumin kata orang sih aku orangnya serius, tapi di bilang serius, saya ajak guyon, saya belajar.”

Peneliti : “Bapak termasuk orang yang serius atau santai?”
Narasumber :”Anggapan bapak sendiri, saya menganggap serius tapi inginya santaim, menikmati idup lah, di ajak jalan juga mau, Cuma kita harus berfikir untuk orang banyak ,

Peneliti : “Apa motto hidup bapak ?”
Narasumber :”Merantaulah maka kau akan pengganti yang kau tinggalkan , dan aku akan menikmati hidup dengan beraktifitas, coba ayam kalau gak dikunyah enak ora, gak to ya, tapi kalau di kunyah maka enak, maka di situllah ada gerakan , kalau di anggaep capek saya capek, pulang jam dua, saya hrus ngurus asrama, tapi nikmatna hidup di sini memang,”

Peneliti : “Bapak mengenal prinsip itu sejak kapan?”
Narasumber : ”Sejak Aliah mas, ketika saya kuliah merantau pindah kemana juga gak papa saya pengen menjadi dosen karena dulu dosen tidak di terimaa”

Peneliti : “sejak kapan bapak bercita sebagai guru?”

Narasumber , “sejak sanawiah mas,”

Peneliti : “apakah setelah mencita citakan bapak juga mengusahakan?”

Narasumber :” Seterlah mencita citakan saya akan mengusahakan, saya akif organisasi dan mengusahakan, dulu saya mengabaikan juga tidak ada gunany juga kuliah, ya itu karena sya kepingin jadi dosen, Yang kedua, saya fokusnya di jogja, saya disini sampai gak bisa makan baru pulang, tapi saya pengen di jogja sampai gak bisa makan, kebanyakan orang kan pada gak kuat dan pulang kampung, keluar daerah, keluar jawa, atau stai, Setelah mencitakan hidup saya dia rahkan di dosen, setelah saya of organisasi, say nilainya harus bagus, saya kira saya nilainya harus sama lah,

Peneliti : “Dengan profesi bapak sekarang apakah bapak senang?”

Narasumber :”Ini yang jadi trobel, saya kan di sini kurang di pakai ya, disin saya mempunyai keterbatasan ilmu yang saya berikan dengan ilmu yan saya punyai, tidak banyai ilmu yang saya punyai tersalurkn, tapi ketika saya

berbagi dengan guru yang lain, saya iri juga, maka saya sekarang bercita cita sebagai pengawas, entah orang mau bialng ambisi terserah yang penting tujuan saya untuk bisa mengamalkan ilmu saya lebih luas,

Peneliti : “Masih kepingin jadi dosen pak?”

Narasumber : “Iya masih,Ini cerita ya, saya ingin berbagi ya, Kalau keinginan menjadi pendidika memang dari saya sendiri, dari keluarnya saya cuma saya, yang lain pebisnis semua, “

Peneliti : “Bapak merasa bangga dengan yang di raih sekarang?”

Narasumber :”Ee, hanyabangga gimana ya saya agak gini, saya cerita seperti ini ada rasa bangga ya, tapi bangga bukan sombong ya, prestasi ini saya ingin berbagi, saya pengen bermanfaat dengan orang lain gitu ya, entah bagaimana caranya, kalau kita tak berdampak dengan orang lain gak ada gunanya ya,dan saya akan terus melakukan hal yang bermanfaat. . Bagaimana saya bisa memberaikan, orang yang bahagia itu orang yang mau berbagi, kalau saya Cuma makan sendiri, maka kita hanya menikmati, kalau kau bagi makana itu dengan oranglain maka kau akan merasakan kebahagiaan, kita berikan sesuatu yang orang lain n gak opunya, Ini kan saya panduan kurikulum 2013 walaupun ini jadi, ini dapat di jadikan sebagai alat untuk memudahkan guru, tapi kalau saya gak buat, guru akan kesulitan, pake excel, Bagaimana guru dapat menyusun rppp, ki kd, dan modennya terfikir, selama ini kan kopi pste, kalau ini harus menulis, tapi mudah, minimal mereka membaca, wah aku harus pake jigsaw, trus kita buka itu di klik langsung muncul, ini program nanti bias di jadikan buku, kalau untuk di oxford itu sama untuk pembelajaran, di jogja ada 7 orang yang di beri kesempatan, 5 orang mengundurkan diri, saya tidak berfikir, kalau saya gak lolos juga gak papa, karena saya Cuma ingin berbagi dengan orang lain.

Peneliti :”Menurut bapak regulasi diri itu apa?”

Responden : “ Regulasi diri itu Penyelesaian problem,”

Peneliti : “ Bagaimana konsep prestasi menurut bapak?”

Narasumber : “ Guru yang berprestasi adalah guru yang datang dan membawa perubahan “

Peneliti :” Tujuan utama hidup bapak apa?”

Narasumber :”Tujuan utama, adalah bahagia tadi , saya membaca yang banyak, satu hal yang, saya gak akan bahagia kalau tidak membaca, membaca tidak hanya teks ya, bisa membaca alam juga kan”

Peneliti : “Bagaimana bapak membedakan antara tujuan hidup dan cita-cita?”

Narasumber :”Ee mungkin kalau Tujuan hidup itu lebih panjang mas, seluruh hidup kita itu tujuannya untuk apa, nah kalau cita cita sarana dalam mencapai tujuan hidup itu,

Peneliti : “Bapak juara apa saja ?”

Narasumber : “Juara harapan 1 model pembelajaran, petik buah, 2011 harapan 2 model pembelajaran , 2012 harapan dua fb sifat Allah nasional. 2012 saya kirim Saya menggunakan buku pai berbasis it, kita melihat konsep kognitif afektif konatif, adalah konsep puncak yang bertindak tanpa di perintah , konatif ini harus dari ilmu, Inovasi pembelajaran teknik meja, juara satu provinsi, ya pake meja bundar itu lo, ini tentang makanan haram ini tidak juara, banyangnya kan bawa yang biasa, padahal saya bawa yang kecil, Lomba

pidato PGRI bahasa Inggris, itu kan tanpa teks, lo kok yang juara pake teks, rata rata guru bahasa inggris, yang guru agama saya sendiri, waktu say juga gak lebih, karena sayua gak tergantung, tapi saya gak papa

Peneliti : “Bapak merasa mempunyai motivasi?”

Narasumber : “Iya, dan saya tidak terpengaruh dengan oranglain,”

Peneliti : “yang memotivasi terbesar bapak apa?”

Narasumber :”**Motivasi terbesar adalah aku ingin bahagia, membahagiakan oranglain, kalo dari orang lain, pertama istri, istri , keberhasilan seseorang tidak jauh dari istri, ketika diruma kita di sambut dengan baik maka akan semangat, trus dia yang tau kelebihan dan kekurangan kita”**

Peneliti : “Apakah dulu bapak pernah menggantungkan cita cita ini?”

Narasumber : “Iya Saya waktu di mts, pernah bercita cita.

Peneliti :” Apakah Bapak pernah merasa bosan?”

Narasumber : “Kalau bosan enggakya, karena menikmati, orang bilang saya jenuh, karena saya sibuk ini ini, saya jenuh kar, kalau jenuh saya enggak, waktu ticing kelimantan, aku tiga orang, aku gak mau tidur, 8 jam, aku gak mau tidur karena menikmati,”

Peneliti : “Pernah merasa gagal pak?”

Narasumber : “Pas dulu tidak jadi ke malaisia, seolah sudah di angankan, tapi tidak ada restu orang tua, pas waktu itu agak merasa ,Kalu merasa gagal gak, kalu gak di terima dosen juga gagal ya, tapi ya ini saya gak terlalu mikir.”

Peneliti : “Bapak sering menilai diri sendiri?”

Narasumber :”Iya sering sya pernah mengonsep gini ya, rosul pernah bersabda bagilahwaktumu kedalam empat hal, waktu mencari makan, waktu untuk belajar, apa ya agak luap, dari situ ada koreks diri,Saya membandingkan dengan bisnis, saya mengevaluasi diri saat malam hari, tapi untuk kontinyu,Saya termasuk sering mengevaluasi diri, sya lebih cenderung memahai kekurangan dri saya itu apa, **Kalu masalah sekolah ya saya sering ke pengawas tapi kalu yang bersifat pribadi ya ke istri, ya itu kadang pengawas sekarang juga masih pengawas yang seolah olah kita harus di bawahnya, harusnya pengaws itu patner.”**

Peneliti : “Bapak merasa banyak kelebihan atau kekurangan?”

Narasumber : “**Saya ketika berhadapan dengan ini saya merasa banyak kelebihan. Tetapi ketika saya berhadapan di forum nasional saya merasa kurang sekali, tapi lagi lagi kita harus memahami bahwa pasti ada keistimewaaan yang kita miliki tanpa harus memiliki semua”.**

Peneliti : “Kalu menilai kekeurangan dan kelebihan apa pak?”

Narasumber : “**Kekurangan saya itu dari dulu ya itu, saya sudah bisa mengurai kekurangan ini, saya belajar ngomong, saya pernah sehari khatam nadhar ya, cepet, saya ngomong seperti ini, say membaca quran dengan nada, ini agar ngomong saya tidajkk cepatKekurangan berikutnya adalah, saya tidak mampu meyakinkan orang lain, kurang memberikan ekspresi gitu”Berikutnya kurangnya adalah social kompetensi social, bias membilang orang membilang itu kekurangan, karenan saya jarang , saya banyak kegiatan, di dinas saya anggap social .Tapi**

ini juga kurang juga, karena kegiatan adalah forum tapi saya pernah melakukan awal pernah saya galk bias karena mungkin tadi itu mungkin kompetensi saya kurang, mungkin santai aja ya,

Peneliti : “Kalau kelebihan pak?”

Responden : “Saya tidak terlalu mudah menyesal, kalau gagal tidak terlalu larut dalam kegagalan, itu menurut saya itu kelebihan”

Peneliti : “Tanggapan bapak tentang seseorang yang kurang tau kelebihan dan kekurangan sendiri apa pak?”

Responden : “Saya kurang senang, kita harus mulai kenal diri kita, karena dengan kenal dengan diri kita kita akan mengenal orang lain, mengenal diri itu tidak harus mengenal dari diri,

Peneliti : “Bapak punya idola?”

Responden :” Idola saya adalah alwi sihab, karena alwi sihab itu adalah pengusaha dan ilmuwan,

Peneliti : “Menurut bapak guru yang sukses itu yang seperti apa pak?”

Responden :” Guru yang sukses adalah guru yang datang dan membuat perubahan, Guru itu utama dan tidak tergantung guru itu, perubahan tidak hanya dari nilai tapi juga dari sikap,

Peneliti : “Tanggung terbesar bapak saat ini apa pak?”

Responden : “Guru agama bias jadi motivator, tapi tidak tergalikan,”

Peneliti : “Harapan bapak tentang pai secara umum?”

Responden : “ Agama menjadi spirit untuk lebih menjiwai, di sekolah itu bukan menjadi ahli agama tapi menjadi sikap,”

Transkrip Wawancara I

Harai / tanggal : Jumat, 5 September 2014

Jam : 07.30- 09.00

Lokasi : Depan ruang kantor guru

Narasumber : Bapak Ali Afandi S.Ag M.Ag



Transkrip Wawancara VII

Responden : Bapak Nurul Yakin M.Si

Tempat : SMA N 1 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Selasa / 5 Juni 2014

Waktu : 09.38 – 10.00 WIB

Peneliti :” Sejak kapan bapak terfikir untuk menjadi guru?”

Responden :“Jadi awalnya itu orang tua saya bahwa saya datang ke sekolah smp itu saya kelas satu kemudian bapak saya itu ngomong ngomong dengan kepala sekolah kemudian muncul perbincangan bahwa anak yang namanya ini itu anak saya, besuk saya pingin menjadi guru agama, saya tau bahwa keinginan bapak saya seperti itu pas saya kelas dua , kemudian cerita, o ini di absen ini di harapkan jadi guru agama, tetapi yang lulus pga itu ternyata banyak yangnganggur dan ketika lulus saya masuk sma sejak itu saya teringat, walaupun perjalanannay tidak lurus maksudnya paralel gitu ya sesuai dengan tahapan yang ada, ketika saya mts saya saya justru tidak di PGA, dulu kan guru agama itu dari PGA, justru saya ke sma dari sma itu, setelah sma saya ingin kuliah melanjutkan di uin, tapi juga tidak semulus yang d rencanakan lagsung kuliah, kerja dulu di trima, dulu ya pelan pelan kerja, orang tua kerja dapat modal baru bisa daftar kuliah.

Peneliti :” Pandangn bapak tentang guru agama saat ini seperti apa?”

Responden : “ Pandangn saya,karena ibaratnya ,kita bisa berbuat banyak misalnya saat kita solat itu kan suatu kebutuhan, tapi di samping itu kita memang kerjanya itu jadi ya, ibaratnyaa kit ibadah tapi kita juga dapat dunianya, tujuan untuk ibadah kita tidak di tinggalkan, ya itu umum, untuk guru agama kan sangat general artinya untuk melihat kondisi PNS atau, untuk guru agama yang secara umum saya kira tidak hanya materi ya, tapi kekuatan batin karena berkembangnya agama itu adalah sangat pesat dan itu tidak lepas dari orang yang mengabdikan dirinya dan waktunya untuk menyiarkan agama kan, walaupun mereka ya hidupnya pas pasan tapi saya melihat,mereka mereka yang menjadi guru agama itu bercahaya, sangat di segani di masyarakat, menjadi panutan,

Peneliti :” Bapak kan termasuk guru yang berprestasi,?”

Responden : “Ya kalau itu kebetulan.hehehe, artinya ada kesempatan ya saya gunakan, walaupun saya merasa kurang maksimal untuk menggunakan itu.”

Peneliti :” Motivasi untuk bapak berprestasi?”

Responden : “ya satu saya kira ini adalah suatu tanggung jawab guru yang profesional kan, sebagai tanggung jawab sebagai profesi guru sebagai, kemudian kalau ada kesempatan kenapa kita tidak gunakan sehingga kita dapat motivasi dari lingkungan, karena pada saat saya maju lomba itu kan saya sedang mendapatkan momongan baru, jadi kalau motivasi sih lingkungan juga

Peneliti : “Prestasi bapak di bidang apa?”

Responden : “Inovasi pembelajaran berbasis TIK, itu nasional, saya ituk kurang maksimal, ya seperti yang say katakan tadi, saya baru dapat momongn baru, sehingga saya di sibukan dengan kegiatan rumah, mungkin kalau waktunya pas tidak bersamaan dengan saya mendapat momongan mungkin say lebih maksimal

(ketika itu bel masuk sudah berbunyi)

Transkrip Wawancara VIII

Responden : Bapak Nurul Yakin M.Si

Tempat : Rumah Bapak Nurul Yakin, Juron, Sewon Bantul

Hari/ Tanggal : Jumat/ 5 September 2014

Waktu : 13.30- 15.30

Peneliti : “Riwayat pendidikan bapak bagaimana?”

Responden : “ Mts sunan kalijaga, SMA Islamik centre sultan fatah demak, selam di sma karena jauh dari rumah , rumah saya di sesa, kemudian saya mondok karena rumah saya di desa, kalau pake sepeda, ya sepedanya yang harus kita pikul, Sempat saya berhenati 3 tahun setelah sma, karena terbentur biaya, orang tua Cuma mengandalkan tani, mulai dari bangunan , konveksi, konveksi 3 tahun kemudian, tujuan kerja kan memang cari biaya unutk kuliah, kemudian pulang di joogja dafta, ternyata tadi termima ya memang nasibnya. Masuk 95 di iain jurusnya KI, trus saya 2000 tutup bidangn, yan lain kosa saya sambil bekerja

juga, mukngknyetor beras ke warung, karena kebutuhan , kuliah saya ambil di gabung di masjid penguk albarokah, di sana azan imam, ada acara juga ikut, jadi tidaunya di masjid itu, yang lan mungkin asik organisasi ya saya pulang, ya terbatas sekali, ya oleh beasiswa kerja, beasiswa instnsni, selama itu alhamdulillah jumlah nya lumayan, Lebih banyak dapat beasiswa, 5678 ya dari situ ngepas jugd, saya gabung di kordiska, pengkaderan aktif juga di HMJ, hanya pada jadwa rapat yang terstruktur.Tahun 2000 kemudian sudah ada keinginan menikah padahal belum punya pekerjaan, prinsip saya ya bismillha, ya istri saya piringn, perumahan itu, kemudian tahun 2000 nikah, lulus agustus, nikahnya November, ada penawaran ngajar jadi GTT di smp sewon, saya daftar adik saya , ngajukan 3 sekolah, smp sewon, si mts bina umat dan di godena dan nyoba pns tahun 2003 dan 2004 saya nyoba 3 kali dan yang ke tida, say ppindah seseuai sk di smp muh 7, dan ngajar 2 tahun, aktif mgmp saya sekertaris, penyetaraan gaji guru muhammadiyah, buku b\muh perlu revitalisasi, di buat buku muammadiyah dan saya nulis juga, kemudian dari situ aktif di MGMP ada beasiswa untuk guru, syaratnya 5 tahun ngajar, saya kan udah 2007 , ahirnya tes di ugma saya peringkat pertama yag di umumkan di ugm, kemudian saya kuliah lagi di UIN di FKPI Kemudian saya lulus di paska tahun 2009Mulai ngajar di SMK setelah 2009 lulus karena di SMP ada guru agam yang di perbantukan, sedangn yang ain tidak ada, kemudian saya di tarik ke SMK tahun 2009 jadi pindahnya tahun 2009 kalau yang SMA 1 , ketua dua MGMP dari situ mungkin banya diskusi perlu informasi hal kebijakan yang baru untuk menyiapkan mengajar dan sebagainya ya, kemudian sampai pada informasi lomba, Pengawas memita saya ada perwakilan dari smk, kemudian desember akhir itu sebenarnya di SMA butuh guru dan yang senior itu pension ada permohonan, untuk menari ke SMA awal januari

Peneliti : “Bagaiman riwayat organisassi bapak?”

Respoden : “ saya di MGMP saya pertama sekertaris di SMP di SMK ketua II, MGMP SMA ketua II.Ada perbdaan banyak antara karakterguruSMK itu lebih santai, kalau SMA lebih menyiapkan untuk kuliah dan sebagainyaKarena ketua satu sudah sebpu. Provinsi juga ketua II

- Peneliti : “Kalu bapak ibu pekerjaanya apa bu?”.
- Responden : “Bapak saya petani, kakaknya dua duru slmua, kakak pertama guru agama ngajar di MI trus kak persis juga guru agama juga, waktu itu bapak ada kesempatan karena ada, gak mau karena gaji kecil waktu itu, pada perjalanan waktu, semua terbaik, guru itu terjamin lebih sejahtera, karena di samping guru kan , bapak saya ful ke sawah, tapi karena kuurn waktu, gagal panen bebrapa kali, termasuk membiayai juga suit, motivasi saya saya anak pertama dan adi saya lima saya harus menjadi inspirasiSaya juga bentu biayai adik adik say biayai ya dari GTT itu..Itu juga IT sambil bgafal alquran. Adik yan ketiga berhasil s1 huku dia bergerak dibidang konveksi tapi. Yang kelima di Jakarta .Yang ke emam baru lulus kemarin taahun 2014 bulan januari
- Peneliti : “ APa yang membuat bapak termotivasi unutm prihatin?
- Responden : “ La itu keinginan saya untuk prihatin, adik adik saya mentas semua say sudah bersyukur ya, itu hamper semua say membantu, kalu saya bias menyelesaikan s1 jangan smpai adik saya itu jau perbedaanya, kalu bias .Orang tua saya kira sagan senang ya, kan di desa, ekoominya lebih bagus ya, anaknya belum punya penghasilan menetap ya, kelauga saya ankanya banyakMenurt say menag dari doa orang tua, berdoa dan snagat berharga untuk anaknya. Saya focus orangtua dan anak saya yang kedua,
- Peneliti : “ Nama bapak Ibu siapa pak? “
- Responden : “Nama bapak H. Masrur ibu Zumroh. Ibu say nikah sangat muda, selisihnya dengansaya mungkin iibu saya usianya baru Istri megajar di UAD mulai tiga tahun yang lalu sebelum nya guaru di SMPI,Istri dari UNY nah waktu itu kenalan di KKN sini dari IAIN waktu yang menyambut kkn sambil nyatai pelepasan KKN, anda itu belum berhasil kalu belum nyantol di lokasi KKN, jadinya juga gak sengaja ya, mungki satu semesterdan gak ad akomunikasi, ahirnya juga nyantel di sini karena saya juga ngajar di sini, Kalu istri gak kerjapun saya lebih tertarik kesana, karena disana lebih membutuhkan, istri ada tugas sendiri ya susah
- Peneliti : “ masa kecil bapak seperti apa pak? “

- Responden : “Masa kecil saya ya itu tergantungnya, tapi lebih kepenurut ya, Kalau kasih sayang orang tua sangat cukup ke ibu, pekrta ya kesawah,, orang tua saya memang pkerja keras, malam capek kan, siang solat duhur kan, nagajr di madrasah , malam udah capek , kalau dari pbapak iya”
- Peneliti : “ Kalau dari segi ekonomi seperti apa pak?”
- Responden : “Ekonomi. Menurut saya sangat kurang karena saya waktu itu motor belum pernah punya ya, motosaya beli sendiri, Rumah saya bantu untuk saya perbaiki, saya kuliah pake sepeda, dari jalan magelang ke UIN, dari segi ekonomi jauh dari mapan, danmenggantungkan ke sawah, dan kita tahu kondosisi di rumah, bias haji karena jual sawah, ibu saya haji malah di hajikn orang tuanya. Mengutamakan hal ibadah ahirnya ya di daaptkan kemudahan. Orang itu kerjakeras itu kan kadang juga di berikan kemudahan.
- Peneliti : “ Motto hidup bapak seperti apa pak?”
- Responden : “Motto. Berguna bagi orang lain.Menggunakan kesemp[atan dengan sebaik baiknya, Ya itu tetng tentang solat itu, mulai dari bapak sampai simbah,karena tiap ketemu itu sudah dolat belum, sudah makan belum, Bapak saya lebih banyak mobdoknya dan pemahaman kitap kuning itu ya
- Peneliti : “ apakah bapak termasuk orang yan taaat beragama?
- Responden : “ InsyaAllah saya taat, ya sama sama berdoa,”
- Peneliti : “ Kalau mengenai hubungan bapak dengan orang lain seperti apa pak? “
- Responden : “hubungan denga orang lain jga baik,janga samapi orang islam yang bertransaksi dengan orang lain itu merugikan,pernah orang itu marah ketika saya menjual laptop, saya juga kit serviskan, saya gak tau, saya kembalikan.pernah orang jual motor, orang itu kurang bayarnya kurang speparo, maaf ini mau daftar sekola e, katanya baik baik saja, saya juga percaya saya, ternyata gantinya gak pas. Say kembalikan utuh tidak mengurangi, harapan saya yan balas ALLah, jual beli itu bati sitik un tung sanak, (bati sedulur) kalau masalah denga orang lain sangat hati hati,”
- Peneliti : “ pernah mengalami masalh yang sulit di hadapi pak?”

Responden : “ Masalah sangat sulit di atasi, saya kira pernah, tentang keluarga, asaya kan ikut mertua kan, apalagi yang belum punya rumah dan ikut mertua, tapi sabar ya insyaAllah bias, artinya teratasi oleh waktu ya, itu tentang jalan keluarga,

Peneliti : “ menurut bapak, bapak termasuk pribadi yang seperti apa?

Responden : “ Pribadi saya sangat santai, serius ketika bertugas sesuai tupoksinya, kalau dengan anak-anak lebih santai di bading guru lain, nagjar iritu tidak harus menguntungkan anak, mangkondisikan anak, orang berhasil itu yang dapat mencari sendiri dan menemukan.

Peneliti : “ Metode mengajar bapak seperti apa pak?”

Responden : “tugas wawancara saat orang sukses dan orang tidak sukses, itu saya berikan sendiri, sesuai pelajaran, itu tidak akan mengena ya buat anak itu berfikir mencari masalah sendiri, mengajar merasa nyaman, trus ternag kan kadang bosan juga tapi juga manusiawi, saya bersyukur, Saya ngajar dimana saya dan ada situasi berbeda, bagi saya semua merasa tantaga karena justru, enjoe karena ada anak yang perlu bantuan, Anka yang suka ngrok, kita terapi, lah anak sma satu tidak merokok semua, mungkin kedepan bias di kantor atau di mana, ya bukan sekarang, empat tahun lagi lah, Ini di SMA 1 ini baru setahun,

Peneliti : “ Anak bapak nantinya juga di arahkan menjadi pendidik pak?

Responden : “Anak saya yang pertama ini jadi dokter, yang kedua belum bisa ngomng, saya tidak mengarahkan, saya megarahkan apa yang menjadi keibnginan dia, Kalau saya amati guru itu berbeda dengan profesi lain, jarang seali anak yang mengikuti gurur, kalau dokter, ini kalau guru, mungkin juga apatis guru susah ya, lihat ibunya jam sekian baru pulang kan.

Peneliti : “Istilah regulasi diri menurut bapak seperti apa?”

Responden : “Pengeturan diri, Ya saya berusaha untuk mengatur diri, kan kalau berkeluarga itu interaktif ya, dingiatkan anak, kadang istri, artinya saya terapkan tidak ada jarak komunikasi lah, ya salaing mengingatkan, Saya lebih santai, dan tidak harus kaku, kalau sibuk itu tergantung momen, walaupun mengajar itu santai tai capek juga, mungkin, guru lebih banyak ngobrolnya ya, Kalau berusaha iya, Cuma tidak kalau sesuai porsinya.

- Peneliti** : “Konsep guru berprestasi seperti apa pak?”
- Responden** : “Konsep guru berprestasi muaranya terhadap 5 kompetensi dasar yang harus di kuasai dari pedagogik profesional dan kepemimpinan, guru yang maju ke tingkat nasional, dilihat dari sikap sosial, muaranya pada liam potensi guru. Saya merasa sangat jauh dari prestasi ya, ya ini Cuma penghargaan, Menulis soal Penghargaan yang lain, kanwil penyusunan soal tentang guru berprestasi, sama pa kali juga, saya masaih punya motivasi untuk ikut lomba lagi sebenarnya, lebih baik saya mengajar saja lah, pengawas kan mencari prestasi juga gampang, sebenarnya juga memikirkan, Jangan mencarai pahala di luar tapi jangan membuat dosa di dalam, tapi juga tugas utama juga tidak bias, tapi saya kira lebih banyak guru si atas saya, ya saya hanya tugas di tunjuk untuk maju ya saya
- Peneliti** : “Tujuan utama hidup apa pak?”
- Responden** : “ya bahagia di dunia dan di ahirat kan, bukan sendiri, bersama keluarga bersama orang lain bersama siswanya.”
- Peneliti** : “ bagaimana cara Bapak mensyukuri nikmat?”
- Responden** : “Cara mensyukuri nikmat ya, secara normatif, menggunakan nikmat itu terhasap perintah Allah, secara sosial kita berbagi, terutama keluarga ada tanggung jawab sendiri ke orang tua guru, “
- Peneliti** : “ Pakah bapak pernah menulis tujuan hidup?”
- Responden** : “Belum pernah menulis, tujuan hidup itu kita jalani saja,”
- Peneliti** : “Motivasi bapak seperti apa?”
- Responden** : “ Motivasi yang kuat, kadang kadang, ya kadang mengalir, kadang juga punya target, tapi bukan tanpa target, contoh kepangkatan, adalah, tapi berusaha saja, misal tidak di akui, tapi alhamdulillah klancara, kalau tuntutan prestasi , alhamdulillah saya injin sakit saya gak pernah selama sebilang tahun,”
- Peneliti** : “ siapa yang paling memotivasi dalam hidup bapak?”
- Responden** : “Yang paling memotivasi adalah keluarga, anak anak saya, juga adik saya yang walnya memberikan contoh, yang pentingkan dasarnya bekal pendidikan cukup. “
- Peneliti** : “ Yang paling sulit saat menjadi guru itu seperti apa pak?”

Responden : “ Yang paking sulit menjadi guru , adalah ketika menghadapi siswa yanv tidak punya motivasi , di beri peklajarann tidak di teriam. Orang pintar juga tiffak mudah, berat itu kan membina, dari sisi orang tua, bahkan ada yang sampai membunuh orang tua, sehingg kita hanya doa,Semoga saya lulus cepat dang anti lagi, kalau di negri memang Cuma bolos satu dua,Kalau gueru kita saring dengan BK, kemarin terapi apa, itu say kira sjawat,ke kepala sekolah untuk mencari solusi,”

Peneliti : “ Bagaimana cara bapak menambah ilmu baru?”

Responden : “ Untuk menabah sesuatu yang baru saya keperpustakann, kebetulan di sma satu lengkap sekali .Menilai dirisendiri kalau muhasabah itu ya secara sambil jalan lah tidak secara husu, kadang orang itu akan meluruskan kembali ke jalan hidupnya ada saudara meninggalkan kita secara otomatis muhasabah,

Peneliti : “ Bapak termasuk orang yang banyak kekurangan atau kelebihan pak?”

Responden : “ Saya merasa banyak kekurangan, artinya masih banyak yang harus kit perbaiki, iya kadan seperti itu, tapi ketika, melihat orang lai lebih,”

Lampiran 3

ARTIKEL TERKAIT DENGAN RESPONDEN

- A. Tahun 2013, Ibu Dewi Wdyastuti S.Pdi memperoleh penghargaan juara I guru PAI berprestasi nasional, Bapak Ali Afandi, S.Ag M.Ag memperoleh juara 3 guru PAI berprestasi nasional dan Bapak Nurul Yaqin S.Ag MSi memperoleh juara harapan 2 guru PAI berprestasi nasional**

YOGYA (KRjogja.com) - Dalam kejuaraan Apresiasi Guru dan Pengawas Agama Islam Tingkat Nasional 2013 yang diselenggarakan Direktorat Pendidikan Agama Islam (PAI) dua orang guru dan seorang pengawas dari DIY berhasil meraih juara 1. Masing-masing Drs Mahmud Fauzi MPdI guru PAI SDN Paliyan III Gunungkidul, Dewi Widyastuti SPd guru TK ABA Kauman Yogyakarta dan Pengawas Kemenag Kota Yogyakarta Dra Hj Noor Imanah MPd. Keterangan ini disampaikan oleh Kasubag Informasi dan Humas Kanwil Kementerian Agama (Kemenag) DIY H Arief Gunadi SAg MPdI, Senin (6/1/2014).

"Kemampuan pengetahuan siswa erat kaitannya dengan kualitas guru yang mendidik, dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan pengawas yang handal," kata Arief Gunadi di kantornya. Dalam kejuaraan tersebut, guru dan pengawas diminta mengumpulkan portofolio, dikirimkan ke Jakarta. Berkas diseleksi, kemudian yang bersangkutan diundang, untuk mengikuti tes berikutnya berupa wawancara. Selain mendapat sertifikat juga uang pembinaan. Guru lainnya juga berhasil menjadi juara meskipun bukan juara 1.

Masing-masing Nurwastuti Setyowati guru SMKN 1 Saptosari Gunungkidul juara 2 untuk guru PAI SMK. Ali Afandi SAg MAg guru SMPN 9 Yogyakarta juara 3 untuk guru PAI SMP, Nurul Yaqin SAg MPdI guru SMK Koperasi Yogyakarta juara harapan 2 untuk guru PAI SMK. Penyerahan hadiah oleh Kakanwil Kemenag DIY Drs H Maskul Haji di kantor Kanwil Kemenag DIY sudah dilakukan pada upacara apel pagi hari Senin (30/12/2013) yang merupakan apel terakhir di tahun 2013.

Menurut Arief Gunadi, Kakanwil Kemenag DIY Drs Maskul Haji MPdI waktu itu mengatakan, meskipun DIY wilayahnya kecil namun mampu berprestasi dan bersaing dengan provinsi lain. Yang penting yakin, berusaha sekuat tenaga dan diiringi dengan doa. Pada upacara Senin pagi itu menurut Arief Gunadi, Kakanwil Kemenag DIY juga menyerahkan sejumlah piala dan penghargaan kepada tujuh siswa berprestasi dalam ajang Pekan Olahraga dan Seni Antar Diniyah Nasional (Porsadin) Tingkat Nasional yang berlangsung di Jakarta tahun 2013. Masing-masing Ni'mah Nazulanita R dari Madrasah Diniyah (Madin) Budi Mulyo Kulonprogo juara 1 Tanfidz Putri, Ana Kurnia dari Madin Al Huda Kulonprogo juara 3 lari 60 meter. Tim Cerdas Cermat Agama juara 3 terdiri dari Iyaban, Rizal dan Yossi dari Madin Abdullah Bin Mas'ud Gunungkidul.

Farhan Didyat dari Madin Hidayatul Mubtadien Bantul juara harapan 1 lari 80 meter dan Mutia L Hanifah dari Madin Nurul Huda Kulonprogo juara harapan 2 pidato. (**War**)

(<http://krjogja.com/read/200094/kejuaraan-guru-dan-pengawas-pai-tingkat-nasional.kr>)

B. Kemenag DIY Borong Juara 1 Apresiasi Guru dan Pengawas PAI Berprestasi Nasional

Yogyakarta (Humas)—Kemampuan pengetahuan yang dimiliki siswa tentu erat kaitannya dengan kualitas guru yang mendidik. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, guna meningkatkan kualitas pembelajaran tentu diperlukan sosok pengawas yang handal dan memiliki visi pendidikan ke depan.

Untuk itulah, baru-baru ini Direktorat Pendidikan Agama Islam (PAI) Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI mengadakan kejuaraan Apresiasi Guru dan Pengawas Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2013. DIY kembali mengukir prestasi gemilang dalam ajang ini. Tercatat 3 guru dan pengawas berhasil meraih Juara 1 atas nama Dra.Hj.Noor Imanah,MPd (Pengawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta), Drs.Mahmud Fauzi,MPdI (Guru PAI SD Paliyan III GK), dan Dewi Widyastuti,SPd (Guru TK ABA Kauman Yk). Selain piala dan sertifikat, ketiganya mendapatkan uang pembinaan Rp 30 juta, Rp 15 juta dan Rp 12,5 juta.

Sementara Nurwastuti Setyowati,SPI (Guru SMKN 1 Saptosari GK) mendapat Juara 2 GPAI SMK dengan hadiah Rp 25 juta; Ali Afandi,S.Ag,M.Ag (Guru SMPN 9 Yogya) menyabet juara 3 GPAI SMP dengan hadiah Rp 12,5 juta; dan Nurul Yaqin,S.Ag,MPdI (Guru SMK Koperasi Yogya) meraih Juara Harapan 2 GPAI SMK dengan hadiah Rp 12 juta.

Kakanwil Kemenag DIY, Drs.H.Maskul Haji,MPdI didampingi Kabid Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Drs.H.Bardan,M.PdI usai penyerahan piala menegaskan, sebenarnya DIY dalam lomba apapun dapat berprestasi dan bersaing dengan provinsi lainnya. “Kita ini meski wilayahnya kecil namun mampu berprestasi mengalahkan provinsi lain yang luas,” katanya saat memimpin apel pagi, Senin (30/12), di halaman kantor Jalan Sukonandi 8 Yogyakarta. Kakanwil menyatakan apresiasi dan salut atas prestasi yang telah diraih guru dan pengawas PAI DIY. Selanjutnya pihaknya berharap agar prestasi tersebut dapat dipertahankan di masa yang akan datang. “Yang penting kita yakin, berusaha sekuat tenaga dan iringi dengan doa,” imbuhnya.

Dalam kesempatan yang sama, Kakanwil juga menyerahkan sejumlah piala dan penghargaan kepada 7 anak berprestasi dalam ajang Pekan Olahraga dan Seni Antar Diniyah Nasional (Porsadin) Tingkat Nasional yang berlangsung di Jakarta beberapa waktu lalu. Ketujuh anak tadi Ni'mah Nazulanita R (Madrasah Diniyah/Madin Budi Mulyo KP) Juara 1 Tahfidz Putri, Ana Kurnia (Madin Al Huda KP) Juara 3 Lari 60 m, dan Tim Cerdas Cermat Agama yang menyabet Juara 3 terdiri dari Iyaban, Rizal, dan Yossi dari Madin Abdullah Bin Mas'ud GK. Selain itu Farhan Hidayat (Madin Hidayatul Mubtadien Bantul) dan Mutia L Hanifah (Madin Nurul Huda KP) masing-masing Juara

Harapan 1 Lomba Lari 80 m dan Juara Harapan II Pidato. [bap]
[.http://yogyakarta.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=171143](http://yogyakarta.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=171143)

C. Bapak Ali Afandi S.Ag M.Ag mendapatkan juara harapan 1 lomba pembeajaran berbasis TIK tingkat DIY

BTKP DIY - Lomba Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelompok Guru dengan materi lomba pembuatan bahan ajar ikut meramaikan rangkaian acara Gebyar E-Pendidikan 2011. Lomba ini terbagi dalam tiga kelompok yaitu SD/MI/SD SLB, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Lomba telah dilaksanakan di BTKP Provinsi DIY, Sabtu (29/07) yang lalu. Pada lomba ini aplikasi komputer yang digunakan untuk membuat media bahan ajar tidak dibatasi, yang terpenting adalah konsep media dan mudah digunakan oleh siswa maupun guru lain yang ingin menggunakan media tersebut.

Berikut adalah Juri untuk masing-masing jenjang pendidikan Tingkat SD/MI/SLB M.Th. Yetti Pudiyantari, M.Pd, Drs. Ari Sumarsono dan Dra. Nanik Sumbawati , untuk Tingkat SMP/MTs Agus Hari Prabowo, M.Pd, Yudi Jauhari dan Drs. Ponidi, sedangkan Tingkat SMA/SMK/MA Drs. Mulyanta, M.Kom, Irvan AndiWiranata, dan Astuti Rahayu, S.H. Berdasarkan hasil penilaian juri berikut adalah daftar Pemenang Lomba TIK Kelompok Guru untuk jenjang pendidikan SD/MI/SLB, SMP/MTs/SLB dan SMA/SMK/MA/SLB :

1. Jenjang SD/MI/SLB

No	Nama	Asal Sekolah	Juara	Nilai
1.	Tangsi Sasmito	SD N Pendulan	I	82,3
2.	Sartono, S.Pd	SD Negeri Semen, Kulonprogo	II	81,3
3.	Vikrama Anindito, ST	SD Muh Sapen Yogyakarta	III	80,3
4.	M. Abdulatip, S.Pd	SD Muh. Condongcatur	Harapan 1	79,3
5.	Siti Maftukah, S.Pd	SD Muh Kauman	Harapan 2	78,5
6.	Muhamad Mas'ud, S.Pd	SD Muh. Bodon	Harapan 3	78,1

2. Jenjang SMP/MTs/SLB

No	Nama	Asal Sekolah	Juara	Nilai
1.	Imam Wicaksono	SMP 3 Panggang	I	50,0
2.	Triandar Priyanta	SMP N 1 Wonosari	II	46,8
3.	Ikwanudin Achmad, S.Si	SMP 3 Panggang	III	46,5
4.	Ali Afandi, S.Ag, M.Ag	SMP N 9 Yogyakarta	Harapan 1	45,7
5.	Iwan Hartaji	SMP N 2 Ngaglik Sleman	Harapan 2	45,2
6.	Ely Herjanto, S.Pd	SMP Muh. 3 Yogyakarta	Harapan 3	44,1

3. Jenjang SMK, SMA/SMK/MA/SLB

No	Nama	Asal Sekolah	Juara	Nilai
1.	Rusdi Martono, A.Md	SMK YAPPI Wonosari	I	70,9
2.	Farid Jauhari, S.Pd	SMAN 1 Yogyakarta	II	70,4
3.	Suwarsono, S.Pd	SMK N 3 Yogyakarta	III	67,7
4.	Lilis Setya Rini	SMK YAPPI Wonosari	Harapan 1	67,1
5.	Ika Wahyu Widayati	SMK 1 Pundong	Harapan 2	66,4
6.	Maryadi, S.Pd.T	SMK N 3 Yogyakarta	Harapan 3	65,8

Hadiah Lomba TIK Kelompok Guru berupa piagam dan uang pembinaan dan penyerahan hadiahnya menunggu undangan dari BTKP DIY. Semoga ajang ini memberi motivasi bagi guru untuk terus mengembangkan media bahan ajar sehingga pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan siswa dapat belajar mandiri dengan media ajar yang dikembangkan. (dik)

http://btkp-diy.or.id/?act=hal_isi&hal=more_news&vi=300

D. Bapak Ali Afandi S.Ag, M.Ag Mendapatkan Juara Harapan II Lomba Kreasi Pembelajaran Tingkat Nasional 2011

Perhelatan nasional Lomba Kreasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (LKMPPAI) Berbasis ICT 2011 ditutup Kamis (21 Juli 2011). Lomba yang berlangsung sejak 17 Juli 2011 ini diikuti oleh guru-guru PAI perwakilan dari seluruh provinsi. Pada penutupan lomba Direktur PAI Kemenag RI menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada peserta lomba yang telah berusaha sekuat tenaga, mulai dari menyusun media sampai menyajikannya di grand final di Jakarta.

Media yang disajikan peserta tahun ini secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun sebelumnya Power Point 2007 mendominasi basis pembuatan media, maka pada tahun ini mulai beranjak ke swf bahkan Flash Macromedia. Sekalipun belum penuh dijadikan sebagai basis, penggunaan swf dan flash “disisipkan” dalam sajian Power Point 2007. Dari sisi ICT atau multimedia materi berkisar di penggunaan audio dan visual pada media. Misalnya penyisipan suara, video dan alat evaluasi interaktif pada Power Point. Adapun penggunaan perangkat ICT seperti laptop sebagai alat belajar hanya beberapa peserta yang menggunakannya. Mungkin pada tahun-tahun mendatang harus ada yang ‘berani’ menggunakan perangkat tersebut secara penuh dalam arti siswa dapat belajar secara mandiri melalui perangkat ICT tersebut.

Adapun aspek yang dibahas pada materi lomba sebagian besar adalah aspek Fiqh (48%). Aspek-aspek yang lain seperti Al Quran, Akidah, Akhlak dan Tarikh berkisar antara 10-13%. Tahun ini kategori juara ditambah lagi menjadi 8 kategori juara dengan menambahkan berbakat 1 dan 2. Setelah berlomba selama lima hari, inilah para juara LKMPPAI tahun ini :

1. Sekolah Dasar

JUARA NAMA TEMPAT TUGAS PROVINSI

I Kemas Sudirman, S.Pd.I SDN 70 Tanjung Raden, Kota Jambi Jambi

II Dyah Salsabil, S.Pd.I SDN Pasirsereh Kec. Sindangkerta Kab. Bandung Barat Jawa barat

III Zurriati B, MA SDN 12 Sungai Lareh Kota Padang Sumatera Barat

Harapan I Amirudin, S.Pd.I SDN 2 Maleni Sulawesi Tengah

Harapan II Winarni, S.Ag SDN Rejowinangun III DI. Yogyakarta

Harapan III Zakinuddin, S.Pd.I SDI T Al-Furqon Palembang Sumatera Selatan
Berbakat I Diana Safitri, S.Pd.I SDN 22 Banda Aceh Aceh
Berbakat II Edy Prayitno, S.Ag, MM SD Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto Jawa Timur

2. Sekolah Menengah Pertama

JUARA NAMA TEMPAT TUGAS PROVINSI

I Erma Mardiyah, S.Pd.I, M.SI SMP Negeri 1 Baleendah Jawa Barat

II Aris Shoimin, S.Pd.I SMPN 2 Rembang Jawa Tengah

III Sri Utami Bay, S.Ag, M.Pd SMPN 2 Gorontalo Gorontalo

Harapan I Irwan, MA SMPN 28 Medan Sumatera Utara

Harapan II Ali Afandi, S.Ag, M.Ag SMPN 9 Yogyakarta DI. Yogyakarta

Harapan III Ngatijan, S.Ag SMPN 3 Bengkulu Selatan Bengkulu

Berbakat I Nasril, S.Ag, MM SMPN 6 Kota Solok Sumatera Barat

Berbakat II Ismanita, STP., M.Pd. SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum

Sakatiga Palembang Sumatera Selatan

3. Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan

JUARA NAMA TEMPAT TUGAS PROVINSI

I Ahmad Taufik, S.Pd.I SMAN 01 Karang Tengah, Demak Jawa Tengah

II Haspiah, S.Ag SMAN 1 Tarakan Kalimantan Timur

III Maman Suryaman, M.Ag SMKN 4 Kota Tangerang Banten

Harapan I Vine Ilyani, S.Ag. SMKN 3 Baleendah Bandung Jawa Barat

Harapan II Filmawati, S.Ag., M.Pd. SMAN 1 Pulau Punjung Kab. Dharmasraya

Sumatera Barat

Harapan III Indra Mudrika, S.Pd.I SMK 1 Seberida, Kab. Indragiri Hulu Riau

Berbakat I Yasmin Kamsurya, S.Pd., M.Pd. SMA Muhammadiyah, Ambon Maluku

Berbakat II Isno, S.Pd.I SMAN 3 Mojokerto Jawa Timur

Selamat kepada para juara, semoga dapat menjadi motivasi kepada rekan-rekan

sejawatnya.

E. Tahun 2010, Bapak Ali Afandi S.Ag, M.Ag Mendapatkan Juara Harapan I Model Pembelajaran PAI Berbasis ICT Tingkat Nasional

Lima hari berlalu sudah. Sebanyak 96 guru PAI SD, SMP, SMA/SMK dari 33 provinsi “bertarung” memperebutkan tempat terhormat pada Lomba Kreasi Model Pembelajaran PAI Berbasis ICT tingkat Nasional, tanggal 11 – 15 Oktober 2010. Rancangan model pembelajaran PAI berbasis ICT yang sudah mereka persiapkan sejak dari daerah masing-masing ditunjukkan di hadapan dewan juri.

Selama lomba berlangsung mereka telah melewati dua tahap sebelum mencapai puncak juara. Pada tahap pertama peserta mempresentasikan naskahnya dan menjawab pertanyaan dewan juri yang terdiri dari guru besar PAI, pembelajaran dan ICT. Untuk melangkah ke tahap berikutnya peserta hanya diambil 20 besar. Tahap berikutnya adalah simulasi pembelajaran dihadapan para siswa yang didatangkan ke tempat lomba. Di sinilah peserta dituntut untuk mempraktekkan kreasi pembelajaran yang telah direncanakan.

Tibalah saat yang dinantikan, yakni upacara penutupan dan pengumuman juara. Tentu saja tempat terhormat menjadi incaran peserta. Gelar itulah yang mereka harapkan

dibawa pulang ke daerah masing-masing. Berdasarkan hasil penilaian, dewan juri menetapkan juara lomba sebagai berikut :

Tingkat Sekolah Dasar

JUARA	NAMA	TEMPAT TUGAS	PROVINSI
Juara I	Ahmad Hasyim, S.Ag	SDN 1 Calengka Kab. Bandung	Jawa Barat
Juara II	Ahmad Aris Sukri, A.Ma	SDN 02 Amban Manokwari	Papua Barat
Juara III	Ahmadi Sholihin, S.Pd.I	SDN Suryodiningratan III Yogyakarta	DIY Yogyakarta
Harapan I	Selviyanti Ransi Toma, S.Pd.I	SDN Barakati, Batudaa, Gorontalo	Gorontalo
Harapan II	Roswita	SDN 10 Pangkalpinang	Bangka Belitung
Harapan III	Raharjo, S.Pd. I	SD 1 Kartini, Batam	Kepulauan Riau

Tingkat Sekolah Menengah Pertama

JUARA	NAMA	TEMPAT TUGAS	PROVINSI
Juara I	Mushonef, S.Ag.	SMPN 1 Bonang, Kab. Demak	Jawa Tengah
Juara II	Iis Suryantini, S. Ag.	SMPN 1 Ciparay Kab. Bandung	Jawa Barat
Juara III	Emi Indra, S.Ag.	SMP Negeri 1 Palu	Sulawesi Tengah
Harapan I	Ali Afandi, S.Ag., M.Ag.	SMPN 9 Yogyakarta	DI. Yogyakarta
Harapan II	Azam Salimi, S. Ag.	SMPN 24 Bandar Lampung	Lampung
Harapan III	Kasyful Iman, M.Pd.I	SMPN 15 Muaro Jambi	Jambi

Tingkat Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan

JUARA	NAMA	TEMPAT TUGAS	PROVINSI
Juara I	Firman Fauzan, SPd.I, Msi	SMAN 1 Bale Endah Kab. Bandung	Jawa Barat
Juara II	Khoirawati, M.Ag.	SMKN 1 Kota Pagar Alam	Sumatera Selatan
Juara III	Adi Suwito, SPd.I.	SMA Yayasan Pupuk Kaltim Bontang	Kalimantan Timur
Harapan	Drs. Munawar, M.Pd.	SMAN I Tunjungan,	Jawa Tengah

I		Kab. Blora	
Harapan II	Anton Sunyoto, S.Pd.I.	SMAN 4 Batam	Kepulauan Riau
Harapan III	Isno, SPd.I.	SMAN 3 Mojokerto	Jawa Timur

<http://rofiquez.wordpress.com/2010/10/15/juara-lomba-pembelajaran-pai-nasional-2010/>

F. Ibu Dewi Widyastuti mendapatkan Penghargaan API 2013

Pengajaran materi agama Islam di sekolah umum kian memiliki tantangan berat. Karena pendidikan agama Islam bagi siswa memiliki peran yang sangat strategis. Membangun karakter generasi muda yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Tak itu saja, Direktur Pendidikan Agama Islam Amin Haedari mengatakan dinamika social para pelajar begitu cepat. Harus diikuti dengan kemampuan guru yang kreatif, inovatif dan komunikatif terhadap perubahan itu. “Jangan sampai pembelajaran agama menjadi materi membosankan. Siswa harus terus digali kemampuannya mengenal pembelajaran agama,” ujar Amin Haedari penganugerahan Apresiasi Pendidikan Islam 2013 bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengawas Berprestasi pada jenjang pendidikan TK, SD, SMP dan SMU di Hotel Grand Cikarang Bekasi, kemarin.

Menurut Amin Haedari, pendidikan agama Islām di sekolah diharapkan mampu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islām dari peserta didik. Sekaligus menumbuhkan perilaku terbaik bagi murid. Berkaitan kegiatan API 2013 bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah, Amin menjelaskan kegiatan ini guna memberi motivasi bagi guru PAI untuk terus berprestasi, kreatif dan berkarya secara inovatif.

Sehingga para guru agama bisa menjadi teladan bagi guru-guru lain di sekolah. “Saat ini dituntut guru pendidikan agama Islam agar kreatif, inovatif dalam model pembelajaran,” ujarnya. Dengan informasi dan daya kritis yang dimiliki siswa saat ini, dalam proses menerangkan materi seorang guru harus memiliki banyak perspektif. Misalnya saat menerangkan shalat tidak hanya perspektif agama saja tapi juga harus mampu menerangkan makna sholat dalam perspektif lain.

Penganugerahan API kali ini, lanjut Amin, merupakan hasil seleksi mulai tingkat kantor wilayah melalui proses seleksi berlapis-lapis. Penjurian dilakukan oleh independen dari kalangan praktisi dan dosen, antara lain Prof Dr Muhaimin (Guru Besar UIN Malang), Dr M Suparta (Mantan Irjen).

Sementara Ketua Panitia Pelaksana Syafrizal mengatakan, penerima anugerah API 2013 di lingkungan Direktorat Pendidikan Agama Islam sebanyak 60 orang, hasil seleksi dari penjuror Tanah Air. Acara penganugerahan dipandu oleh Alfito Deannova dan Yulia Rachman dimeriahkan oleh artis Dewi Yull dan grup marawis.

Sebagai pemenang pertama anugerah API 2013 bagi pada jenjang pendidikan TK, SD, SMP dan SMU dan SMK yaitu Dewi Widyastuti (TK Aba Kauman, Yogyakarta), Mahmud Fauzi (SDN Paliyan III Yogyakarta), Ugin Lugina (SMA Kosgoro Kuningan, Jawa Barat), Vine Ilyana (SMKN 3 Baleendah, Bandung Jabar). (rko)

<http://www.indopos.co.id/2013/12/minta-guru-agama-islam-lebih-kreatif.html#sthash.334R3OUe.dpuf>

Transkrip Wawancara V

Harai / tanggal : Sabtu / 5 Juli 2014
Jam : 08.00- 12.30
Lokasi : Depan ruang kantor guru
Narasumber : Bapak Ali Afandi S.Ag M.Ag

Peneliti : “Nama Bapak Siapa?”
Narasumber : “Ali afandi S ag M ag.”
Peneliti : “Lahir dimana pak?”
Narasumber : “Lahir di jombang, Jawadi besarkan juga di Jombang”
Peneliti : “riwayat pendidikan ?”
Narasumber : ”Saya kuliah di Jogja, Smp di Bojonegoro, MAN Gianyar Jombag, Aliah di jombang kemudian LIPIA Jakara, yang terahir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”
Peneliti : “Tempat tinggal di mana pak?”
Narasumber : ”Tempat tinggal di MAN 3 Yogyakarta mengelola pesantren mas”
Peneliti : ” Sejak kapan bapak menekuni dunia pendidikan?”
Narasumber : “Saya Menekuni penddikan sejak 2006 langsung di SMP 9 sini mas,”
Peneliti : “Selain di dunia pendiidkan, bapak sibuk di dunia apa?”
Narasumber : “Saya sibuk di organisai mas, Ketua MGMP PAI kota Yogyakarta, Litbang di APAI kota, Wakil ketua alumni tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dulu saya buat lembaga ya LP3Y tapi gak jalan sama Pengasuh pesantren miftahul ulum man 3 Yogyakarta.
Peneliti : “Orang tua bekerja sebagai apa?”
Narasumber : ”Orang tua pengulu, kalu ibu pendidik, jadi guru”
Peneliti : “Bapak anak beberapa?”
Narasumber : “Saya Anak ke empat dari lima bersaudara, laki semua, pendowo limo, hanya satu yang jadi guru”
Peneliti : “ Nama istri siapa pak?”
Narasumber : “ Elfa Suroya, asli purwokerto ketemu di kampus di UIN, pekerjaanya guru di MAN 3
Peneliti : ”Kalau putra bapak ada berapa?”
Narasumber : “Baru kelas satu sanawiah dan kelas satu SD,”
Peneliti : “Apakah bapak bercita cita anaknya sebagai pendidik?”
Narasumber : ”Gak, terserah, kalu anak saya kemarin ketika wisuda tk bercita cita jadi presiden dan di ketawai jai presiden, kan biasanya dokter, trus anak saya itu beda sendiri, trus di ketawain.”
Peneliti : “Masa kecil bapak termasuk penurut atau pembantah?”
Narasumber : ”Masa kecil termasuk anak yang penurut, sehingga mungkin berpengaruh, sehingga saya sampai kuliah saya itu gak berani lo bertanya di kelas, kalu saya ingin bertanya saya lewat teman ,sampai kuliah di jakarta saya seperti itu, saya mulai berubah ya di UIN itu, karena saya ketika pulang saya suruh ngisi pengajian walimatul khitan sama temen tau saya dari lipia di suruh karena

teman tau kalau saya dari lipia ternyata saya gak bisa, akhirnya ketika saya masuk ke UIN saya beranian ketika OSPEK itu, saya harus ngomong apapun, saya sadar saya mempunyai kekurangan suara saya jelek itu tapi saya ingin keberanian, di lok loke kan wong suarane elek gitu, nah imbasnya apa ketika di kelas saya langsung di pilih menjadi ketua kelas trus berkembang selama saya kuliah, tapi memang beda say rasakan ketika jadi ketua memang beda kalau punya dasaran awal, sampai sekarang masih ketua”

Peneliti : “Bapak aktivis juga?”

Narasumber : “ya bisa di bilang begitu, Dulu saya aktif si PMII, ya tapi karena tidak ada basik awal, saya magak, ya saya bisa tapi hasilnya kurang maksimal, saya memaksakan untuk berani, saya padahal punya gagasan, dan gagasan itu banyak di pakai, sampai sekarangpun saya masa, ya bisa tapi hasilnya kurang maksimal, lha ngomong saja gak berani, sampai sekarang ini saya selalu memberanikan diri, saya mungkin gak bisa apa apa ya tapi saya padahal banyak ide, banyak pertimbangan gini gini, termasuk saya jadi ketua mgmp saya menyodorkan dirim, saya tidak mau lg menunggu, orang terserah mengangap saya ambisi, saya bukan ambisi, saya tidak akn sedih kalau tidak di terima, mungkin itu yang membedakan ambisi dengan tidak ambisi, saya hanya ingin berbagi gitu, kalau ada kesempatan trus saya gak mampu, yang menilai kan orang lain, kalau orang lain merasa orang ini tidak mampu maka tidak akan di pilih kan, dan saya harus belajar lagi. Kalau kita punya kecerdasan kita harus berani, maka saya tekankan harus berani, seorang ilmuan yang tidak berani di ahirnya nulis kan,”

Peneliti : “Motivasi terbesar untuk memberanikan diri apa pak?”

Narasumber : “Motivasi terbesar , adalah dari pengalaman itu untuk ngisi itu saya gak bisa, kalau cita cita ke ilmuan saya tinggi sejak dulu, dulu saya pengen keluar negeri, saya selalu menekankan kepada anak anak, cita cita saya dari dulu sederhana ya Cuma pengen naik pesawat terbang , sebenarnya ada kesempatan kemesir, Cuma karena biaya gak ada. Kalau sekarang saya masih yakin kalau bertanya itu separuh dari ilmu, saya di kelas wajib bertanya, maka saya menghargai betul siswa saya yang berani bertanya, masalah nilai rapot saya nomor dua, kan kalau bertanya itu anak berfikir dua kali kan, rt, andaikan siswa seperti anak kecil kan bagus, kan bertanya terus to, tapi gak bisa lah kita kurang faham kalau kita gak berkembang.

Peneliti : ”Kisah ketika kuliah seperti apa pak ?”

Narasumber : “Dulu pernah nulis terjemah, saya bikin kamus arab indo indo arab, ya itu, mungkin se andainya saat kuliah saya berani betul saya sekarang mungkin bisa berbuat banyak, kuliah kan proses memberanikan diri kan, sa dulu di forum PKD pelatihan kader dasar gitu ya saya jadi ketua, itu dari sekian, itu membuat fordisak, itu dari saya, saya namai klimak, ya di trima, mungkin kalau dulu saya beranibetul ya di trima gitu, sampai sekarangpun say masih kadang muncul gak berani gitu, saya sekarang di sini membuat FDG forum diskusi guru, sekarang berjalan. Ini kan separo keberanian belum total, sampai sekarang juga masih gitu, masih gak total, la ini entah faktor apa gitu, tapi itu

proses panjang, masih ada rasa gak enak gitu. Saya di sini pun masih ada terfikir, saya orang baru, Saya kan di sini tidak begitu di uwongke, harusnya kan gak gitu, nah ini kan entah faktor apa gitu, ya saya berani tapi butuh proses panjang dan pertimbangan ngomong itu merupakan kekuatan luarbiasa, ngomong kan harus berani dulu berani ngomong itu, saya di undang untuk mengisi di kemenag saya memang menyampaikan, saya menyampaikan saya ikut ini tentang saya, sampaikan, terserah gitu ya orang menganggap saya itu umuk terserah gitu ya, saya beranikan mas, dengan ini siapa tau saya bermanfaat, kalau saya diam enggak e, dan terbukti kalau saya diam gak lapor ke kanwil untuk jadi instruktur, itu di kanwil saya jadi instruktur itu, saya tidak di gunakan, ahirny saya di tegur sama jakarta, Nah gitu yang sekarnang gak model nunggu, gak manfaat.

Peneliti : “berarti bapak melawan terus rasa itu ya?”

Narasumber :”Iya, harus gitu, tapi harus di tibang.”

Peneliti : “Pakah orang tua juga mndorng anda begitu kuat?”

Narasumber : “Orang tua fokusnya ke ibadah, mungkin saya dulu kalau saya gak ngaji di marahin tpi kalau gak belajar ga papa, di keluarga saya memang saya yang jadi guru saya sendiri, yang lainnya jadi pengusaha pengusaha. Dulu ketika saya akan menjadi guru daftar disini orangtua ngentar saya jauh juajuh dari jombang.

Peneliti : “Kalau sama orang tua sangat penurut ya pak?”

Narasumber : “Iya mungkin say juga di sayang orangtua, saya merasa agak beda, memang say menurut banget ya sehingga ketaatan kepada orang tua, untuk melayani orang tua tidak sampai melayani kanjauh terus to, dulu pertama disini saya suruh ngisi kultum gak mau, khutbah gak mau, saya kan bisnis waktu itu, saya mau awalnya saya mendengar khutbah trus saya merasa, wah orang ini membaca gak jelas ini, suatu saat takmir datang, pak ali kan dari iain trus saya gak enak kan, ya udah saya mau, lah mulai dari sini truskan ahirnaya, ngisi ngisi juga mulai suruh khutbah karena saya bisnis kan saya PNS jua antara doa orang tua, saya daftar dosen gak ketrima, jadi saya gak ada jaringan sama sekali, saya waktu itu pd, saya juara satu membaca teks Arab. Saya di sini pun saya pun masih ingat doa ketua takmir masjid itu, pkoknya kalau kamu di trima di mana saja, semoga di tempatkan tidak jauh dari sini, ternyata setelah pengumuman ternyata di tempatkan di sini, saya pikir ini juga doa dari mereka,Dulu saya saya aktif di takmir masjid, tapi tidak maksimal karena di sambu sambu kan, yang terpenting saya belum menemukan konsep keberanian, saya masih mencari mencari terus, kalau sudah menemukan saya kira dimanapun kte berada yang terpenting kita berani kan saya punya ide punya pendapat punya gagasan gitu ya,punya pendapat kita sampaikan, ketiak ada pendapat bagus oto matis bermanfaat

Peneliti : “Apakah bapak merasa cukup dengan kasih sayang dari orang tua?”
Narasumber :”Saya sangat merasa cukup dengan kasih sayan orang tua, saya ke lipia itu juga doanya orang tua luar biasa, saya di sini saya sering di datengin orang tua,orang tua sudah sepuh ya”

Peneliti : “Kalau dukungan apakah juga penuh pak?”
Narasumber : “Orang tua dukungunya ibadah, saya kan sebenarnya ketrima di malaisia gitu ya? Gratis gitu, tapi orang tua kepingin yang tidak jauh jauh gitu,tapi kalau soal pendidikan kerja orang tua tidak begitu, saya kan prinsipnya gini, orang kalau soleh kan pasti ketemu jalanya, jadi gak ada itu saya di paksa kerja kerja gitu. Saya kuliah dulu juga, saya biasa gak makan, kadang sepiring berdua, saya dulu kuliah sudah bisnis, saya jualan kertas bungkus makan, jualan telur asin, itu semester lima, Saya kan juga gak ada motor ya terbatas kan, Saya kepengen jualan itu untuk nambah biaya kuliah kan, trus yang kedua bahwa jualan itu akan melatih kita, malu dan takut, bahwa salah satu yang menghalangi kita adalah rasa takut dan malu, maksunya malu yang tidak pada tempatnya ya, ada yang baik kok malu ya?, saya prinsipnya gitu, jualan itu kan baik gitu, Karena adik juga kuliah, jadi saya ingin mandiri, karena saya biasa kiriman telat, saya kan juga nerjemah ya bahasa Arab bahasa Inggris, saya juga pernah beli komputer tapi hilang,”

Peneliti : “Sejak kapan bapak menjadi penerjemah ?”
Narasumber : “Saya nerjemah saya sejak awal ,saya sudah membiasakan terjemah satu hari satu alenia, bahasa ara bahasa inggris”

Peneliti : “Bapak dulu kos dimana?”
Narasumber : “Saya kos pindah pindah di papringan, sapen nyari yang murah”

Peneliti : “Apakah orang tua bapak termasuk orang yang di segani di masyarakat ?”
Narasumber : “Orang tua saya termasuk orang tua yang di segani, dibilang tokoh kampung, termasuk penggerak kampung dan masjid. Kalau ibu cenderaung mengajar, mungkin ibu juga orang yang kurang pd, ibu itu guru matematika, jagoan, tapi pendiam tapi jago jago, sekecamatan, karen kumpul di forum banyak kan minder,Termasuk saat saya menikah dengan istri saya, istri saya kan orang yang punya pesantren gitu ya, orang tua saya termasuk yang tidak sepakat, karena kan orang biasa dengan orang pesantren gittu kan, istri saya keluarga pesantren di purwo kerto banyak ya ada sd, mi , mts, saya menikah dulu yang hadir mbah kholili bisri,”

Peneliti : “Apakah bapak hidup dalam kecukupan ekonomi?”
Narasumber : “Kalau segi ekonomi termasuk berkecukupan, tapui karena kuliah semua gitu, ya cukup tapi biasa gitu ya, Saya juga forom mahasisiwa kecamatan banjirans e indonesia, yang gagas juaga saya, say juga keliling, saya datang di temapt oang oarang, kalau saya menyamakan dengan teman lain saya mungkin galk kuliah , teman saya manka 3 kali saya dua kali”

Peneliti : “Apakah bapak termasuk orang yang ulet ?”
Narasumber :”Saya belum ulet belum gigih, lah itu faktor takut, kemauan ada, saya itu bisnis di penerbitan kalau saya sukses saya sukses, saya juga gak tegas, saya itu di kirimi naskah teman saya, sebenarnya naskah itu kurang layak gitu ya,

Cuma karena gak tega ahirnya saya terbitkan dan gak laku di pasaran. Nah itu saya tidak berani menolak gitu ya,. Trus yang kedua gak berani nagih, saya ketika berhadapan itu gak tega, ittu saya belum ulet, ulet saya gini, saya kan sering lomba lomba saya itu jarang lapor ke atasan, padahal itu harus, besuknya juga masih, saya masih berfikir, ah pamer gitu, saya gak model lobi, saya mau lapor ke atasan itu gimana gitu, sekarang saya beranikan saya mulai berani telfon gitu ya, saya telfon pusat untuk pendampingan PAI ya, dan ini lagi lagi saya anggap penting, bukan saya ingin pamer bukan tapi memang saya anggap penting..Saya menanyakan ke pusat berkaitan dengan pengawasan, ahirnya saya beranikan tanya, dan tanya itu ternyata apa, o ini pak Ali yang ini ini ini ya, nah seandainya saya gak nanya kan belum tantu kan, tapi lagi lagi saya tidak bisa terus gitu kontinyu gitu lo, nek ulet saya endak, saya bangjrut di buku di kertas minyak ya gitu, kertasa gak bayar itu gak berani nagih gitu, rasanya gak tega ini kan salah. La ini yang saya belum menemukan, apakah faktor dulu atau faktor apa saya belum menemukan, kaka saya itu berani banget, walaupun tidak banyak ide gitu ya tapi berani, kemenag aj aja dia tantang, saya di dikeluarkan gak papa, tapi dia berani ngomong, sekerang dia jadi makelar tanah itu juga berani, adik saya juga lebih gak pd, kalu kaka saya pede banget, tapi faktor apa gitu bawaan, lingkungan .Kalau saya berani kan pasdi tingkat provinsi, dulu kanbanyak teman yang sudah melihat saya punya nilai lebih gitu ya, tapi karena ketua provinsi itu tidak sependapat dengan saya gak brani, padahal saya harus berani, termasuk disini kan terkadang saya gak berani, sekarang jadi berfikir, kalau di sini saya gak di gunakan, yaudah , tapi saya berani hanya sekali menolak, saya mau ngomong asalkan saya di forum, orang di forum kan sudah tau semnua, nah ini kan gak bagus, ini sebuah kemungkaran,

Peneliti : “Bapak dulu bikin penerbitan juga?”

Narasumber : “**Iya, tapi Sekarang sudah saya jual semua, namanya Pustaka Alif, dulu saya bisnis memberanikan diri, dulu saya hutang, dulu sempat berjalan lima tahun, nah itu kalau kita mempunyai jiwa kepemimpinan yang bagus, saya belajar dari diva press tapi juga** Cuma ngobrol saja, ada teman yang bilang gini , mas sampean ki iso bahasa Arab bahsa Inggris kok, iso gawe penerbitan, itu yang memotivasi saya, saya pengalaman kan menerjemahkan beberapa beb gitu , e ternyata di terbitkan, itu yang memotivasi saya, kadang kala kita tidak tau kalau kita itu bisa, trus bagai mana orang tau kita itu bisa, saya kan dulu gak berani ganti cover ganti judul, nah sumbernya itu malu dan takut. Jadi Sekarang saya di suruh apa aja sekarang mau, orang menyuruh kan beraarti sudah tau siapa saya gitu.”

Peneliti : “Apakah bapak termasuk orang yang taat beragama?”

Narasumber: : ”Saya taat beragama, saya memeggani itu, pintu surga banyak, maka saya tidak memakan semua, tapi saya memilih satu yang bisa kontinyu, saya selama empat tahun setelah solat saya sujud sukur, sujud sukur, saya fahami dengan segala sesuatu yang kita terima, KataAlwi Shihab, sujud sukur bagian dari kehidupan sehari-hair, dan saya merasa banyak kemudahan, dan saya

menyampaikan ke anak-anak, bagi saya agama adalah pengalaman, orang menemukan Tuhan dengan cara yang berbeda-beda, dengan cara tahajud mungkin, dengan ritual duha mungkin, agama adalah sebuah pengalaman individu, saya kira tidak semua orang sama, ada yang merasa in dengan tahajud, ada yang merasa in dengan solat rowatib, gak semua, yang mahdoh itu wajib, saya memahami sunah itu tidak harus semua di laksanakan, yang mahdoh sudah pasti, tetapi yang tambahan-tambahan itu harus kontinu,

Peneliti : "Bagaimana bapak bias sekontinu itu?"

Narasumber : "Sederhana, Saya merasa banyak mudahnya, waktu mepet, misal saya pas tes itu, saya gak pernah kena bangjo itu, telat pun saya gak di, orang kaget ketinggalan, say di trima, dan waktu di tambahin. Dan proses saya kuliah, critanya panjang, Lomba kemarin, ketua MGMP sudah meng cut, saya bilangkanwil, yang iktu lomba ini, yang ikut visiting ini, sudah cut dulua, kalau mereka tidak siap saya siap, ahirnya seminggu kemudian saya di sms mereka tidak siap, dan saya ikut dua duanya, dan kayaknya hanya saya itu yang bisa ikut lomba sekaligus ikut visiting, padahal syarat visiting pernah ikut tot k 13, padahal saya belum ikut itu, karena saya di cut, ini kan dikirim jadi instruktur di Kalimantan in gak sembaranga orang, saya kena marah saya gak jadi kena marah, saya datang, Ada yang mau mengecaat saya, tu nya bilang tapi karena tesnya nangkring di atas jauh ahirnya tidak ada alasan, say kuliah saya gak kepikir nilai, saya gak peduli tui, yang say peduli nilainya, karena ilmu itu yang akna membawa kita bukan nila, sam berusaha untuk jjur, kan ada pengalaman, kan say mendapt pengalaman itu trus saya minta anak untuk melakukan, biasanya ayah saya tidak pernah mengizinkan saya ketemu degna ibuk asli sya di solo gitu kan, tapi setelah sujud sukur ini saya mau di antar sama orang tua saya, nah dari situ saya semakin yakin untuk melakukannya terus, dan kepada siapapun, yuk intinya kita bersyukur, kalau jelek bersyukur gimana, yuk kalau jelek kita buka hait kita kita biarkan orang lain mengisi hati kita, kalau kita baik bagai mana kita mensukuri ayuk kita berbagi, jadi gak ada nyesal gak ada nyesal, saya sekarang tui, seberapapun yang saya terima saya syukuri, saya kan belum sertifikasi, ngajr banyak saya terima, gak uga gak papa, saya kemarin tidak di ijin kan keluar negri, tapi imbasnya saya di undng ke Jakarta untuk menjadi instruktur, ini pengalaman ya, diri kita yang mengalami, setiap orang berbeda. Saya termasuk orang yang berdoa panjang, dan saya juga tidak menyalahkan orang yang berdoa panjang

Peneliti : "Apa yang paling utama bapak ingin tanamkan ketika mengajar?"

Narasumber : "yang ingin saya tanamkan adalah perubahan sikap, karena kalau materi kan anak sudah membaca, sikap, kemudian mau belajar dan membaca, kalau saya absen saya bertanya itu tadi malam belajar tidak gitu, Jadi untuk kognisi tidak terlalu, kan di sini anak di ata rata-rata, kalau membaca bertanya, maka kalau daang ada pertanyaan, saya mengevaluasi, lebih hidup, ya karena saya tanamkan bertanya, saya mengajar mereka berani, ada juag saya yang dapt ilmu sari di a, dan saya membuktikan bahwa, anak yang rangking satu anak yang berani ngomong gitu, mereka bertanya kan mereka berfikir gitu ya, trus

kalau nilai saya tidak terlalu memperhatikan, saya harapkan bukan nilai yang jadi pegangan, tapi sikap. Murid harus berani walaupun salah, itu yang saya tekankan, saya berfikir bahwa berani itu lebih baik, anak itu berani, kalau berani kan berarti mereka berfikir to, berani bertanya kan berarti sudah berfikir, ada juga pendapat yang saya adapt dari dia, saya menilai bahwa yang berani ngomong itu lebih baik. Begitu juga dengan kompetisi, saya menghargai betul anak yang berani”

Peneliti : “Berarti yang bapak harapkan seperti itu ya pak?”

Narasumber : “Iya, kan kalau mereka bertanya berarti mereka berfikir to? Saya sampaikan ke anak-anak, saya pengen naik pesawat, eh ternyata saya biasa, saya hamper setiap bulan naik pesawat, saya bukan untuk sombong enggak, tapi untuk semangat.” Ada doa yang saya panjatkan ketika masuk kelas, Doa saya moga kita diberi kelapangan hati, untuk menerima semua teman kita sebagai teman belajar kita. Apa bila kamu di serum aka berlapang lapanglah, saya sampaikan, yuk kita buka hati kita, anda menerima saya sebagai guru saya menerima sebagai partner belajar, yuk kita gunakan hati kita semoga kita di beri kelapangan hati. Semoga kita di jauhkan dari sikap sombong, karena sikap sombong itu akan mengurangi segalanya. Terus saya nyanyi ya nyanyi mars bahagia itu,. Hari ini aku bahagia, besok aku bahagia, lusa aku bahagia selamanya aku bahagia selamanya aku bahagia selamanya aku bahagia, selamanya aku bahagia. Nah saya bernyanyi itu karena harapan kita adalah bahagia selamanya, doa kita robbana atina fidunya hasanah wafil akhiroti khasanah kan juga bahagia dunia dan akhirat, Dari situ kita kan meniatkan diri kita untuk bahagia,

Peneliti : “Berarti setiap pelajaran lagunya itu pak?”

Narasumber : “Itu lagu awalnya ya, ya tergantung materinya juga seperti, hari ini belajar tentang tajwid, nananannana, gitu saya buat sendiri, ya saya ngarang aja tapi saya sudah pakai di mana-mana. Saya juga tanamkan jujur, je u ju je u ju er jujur, saya pernah mengajar kelas dua kelas tiga pernah”

Peneliti : “Hubungan bapak dengan orang lain, apakah merasa baik atau bermasalah?”

Narasumber : “Saya mungkin saya kurang suka dengan orang hebat tetapi tidak menghebatkan orang lain karena saya di mana2 selama ini biasa aja, baik saja, kalau berbeda pandangan gak papa asal menghargai orang, saya juga gak tau ini gimana cara, saya juga gak tau apakah saya yang salah, sikap saya, seringkali saya melihat, orang hebat dan tidak menghebatkan orang lain, tapi bagi orang yg mau menghebatkan orang lain, menghargai saya tidak masalah, walaupun berbeda pandangan.

Peneliti : “Bagaimana cara bapak menjaga hubungan baik dengan orang lain?”

Narasumber : “Cara saya menjaga hubungan baik, dengan membagi dua, tipe orangnya dia menghargai orang lain gak, kalau dia tidak menghargai saya kurang berkomunikasi, karena apa yang kita sampaikan kemungkinan tidak berarti, ya komunikasi tetap. Karena kita mengubah imajenya agar menghargai orang lain kan sursah, Kullu naasin fajriya, setiap orang mempunyai keistimewaan, ini

sudah bagus orang yang tidak mau, saya akan memberikan yang terbaik, tapi kalau gak di harga, kita jadi bertanya, benarkah ya,”

Peneliti : “Apakah bapak pernah bermasalah secara serius dengan orang lain?”
Narasumber : “O ya, saya selalu berurusan dengan orang itu tapi saya punya solusi dengan orang yang seperti itu ada satu pengawas, dia menemukan, bahwa emas akan menjadi emas, misal anda adalah emas, walaupun emas itu berada di mana mana tetap menjadi emas, Saya mengakui dia punya kelebihan dalam berkomunikasi Saya punya ini anda punya itu kalau bermanfaat ya bermanfaat, sekian guru itu hanya sekian orang kan yang jadi Ini bukan untuk menyombongka tapi untuk semangat, yang penting kita mau belajar, saya pernah, Jadilah orang yang peduli terhadap kemungkaran, saya kan kalau ngomong katanya kecaepetan, say punya naman ena di tingkat nasional,

Peneliti : “Apakah dengan orang baru bapak mudah bergaul?”
Narasumber :”Saya merasa mudah bergaul, hanya itu aja dengan orang yang mempunyai orang yang hebat tetapi tidak meghebatkan, nah cumin kata orang sih aku orangnya serius, tapi di bilang serius, saya ajak guyon, saya belajar.”

Peneliti : “Bapak termasuk orang yang serius atau santai?”
Narasumber :”Anggapan bapak sendiri, saya menganggap serius tapi inginya santaim, menikmati idup lah, di ajak jalan juga mau, Cuma kita harus berfikir untuk orang banyak ,

Peneliti : “Apa motto hidup bapak ?”
Narasumber :”Merantaulah maka kau akan pengganti yang kau tinggalkan , dan aku akan menikmati hidup dengan beraktifitas, coba ayam kalau gak dikunyah enak ora, gak to ya, tapi kalau di kunyah maka enak, maka di situllah ada gerakan , kalau di anggaep capek saya capek, pulang jam dua, saya hrus ngurus asrama, tapi nikmatna hidup di sini memang,”

Peneliti : “Bapak mengenal prinsip itu sejak kapan?”
Narasumber :”Sejak Aliah mas, ketika saya kuliah merantau pindah kemana juga gak papa saya pengen menjadi dosen karena dulu dosen tidak di terimaa”

Peneliti : “sejak kapan bapak bercita sebagai guru?”

Narasumber , “sejak sanawiah mas,”

Peneliti : “apakah setelah mencita citakan bapak juga mengusahakan?”

Narasumber :”Seterlah mencita citakan saya akan mengusahakan, saya aktif organisasi dan mengusahakan, dulu saya mengabaikan juga tidak ada gunany juga kuliah, ya itu karena sya kepingin jadi dosen, Yang kedua, saya fokusnya di jogja, saya disini sampai gak bisa makan baru pulang, tapi saya pengen di jogja sampai gak bisa makan, kebanyakan orang kan pada gak kuat dan pulang kampung, keluar daerah, keluar jawa, atau stai, Setelah mencitakan hidup saya dia rahkan di dosen, setelah saya of organisasi, say nilainya harus bagus, saya kira saya nilainya harus sama lah,

Peneliti : “Dengan profesi bapak sekarang apakah bapak senang?”

Narasumber :”Ini yang jadi trobel, saya kan di sini kurang di pakai ya, disin saya mempunyai keterbatasan ilmu yang saya berikan dengan ilmu yang saya punyai, tidak banyak ilmu yang saya punyai tersalurkn, tapi ketika saya

berbagi dengan guru yang lain, saya iri juga, maka saya sekarang bercita cita sebagai pengawas, entah orang mau bialng ambisi terserah yang penting tujuan saya untuk bisa mengamalkan ilmu saya lebih luas,

Peneliti : “Masih kepingin jadi dosen pak?”

Narasumber : “Iya masih,Ini cerita ya, saya ingin berbagi ya, Kalau keinginan menjadi pendidika memang dari saya sendiri, dari keluarnya saya cuma saya, yang lain pebisnis semua, “

Peneliti : “Bapak merasa bangga dengan yang di raih sekarang?”

Narasumber :”Ee, hanyabangga gimana ya saya agak gini, saya cerita seperti ini ada rasa bangga ya, tapi bangga bukan sombong ya, prestasi ini saya ingin berbagi, saya pengen bermanfaat dengan orang lain gitu ya, entah bagaimana caranya, kalau kita tak berdampak dengan orang lain gak ada gunanya ya,dan saya akan terus melakukan hal yang bermanfaat.. Bagaiman saya bisa memberaikan, orang yang bahagia itu orang yang mau berbagi, kalau saya Cuma makan sendiri, maka kita hanya menikmati, kalau kau bagi makana itu dengan oranglain maka kau akan merasakan kebahagiaan, kita berikan sesuatu yang orang lain n gak opunya, Ini kan saya panduan kurikulum 2013 walaupun ini jadi, ini dapat di jadikan sebagai alat untuk memudahkan guru, tapi kalau saya gak buat, guru akan kesulitan, pake excel, Bagaimana guru dapat menyusun rppp, ki kd, dan modennly terfikir, selama ini kan kopi pste, lkalu ini harus menulis, tapi mudah, minimal mereka membaca, wah aku harus pake jigsaw, trus kita buka itu di klik langsung muncul, ini program nanti bias di jadikan buku, kalau ntuk di oxford itu sama i\utnk pembelajaran, di jogja ada 7 orang yang di beri kesempatan, 5 orang mengundurkan diri, say tidak berfikir, kalau say gak lolos juga gak papa, karena saya Cuma ingin berbagi dengan orang lain.

Peneliti :”Menurut bapak regulasi diri itu apa?”

Responden : “ Regulasi diri itu Penyelesaian problem,”

Peneliti : “ Bagaimana konsep prestasi menurut bapak?”

Narasumber : “Guru yang berprestasi adalah guru yang datang dan membawa perubahan “

Peneliti :” Tujuan utama hidup bapak apa?”

Narasumber :”Tujuan utama, adalah bahagia tadi , saya membaca yang banyak, satu hal yang, saya gak akan bahagia kalau tidak membaca, membaca tidak hanya teks ya, bisa membaca alam juga kan”

Peneliti : “Bagaimana bapak membedakan antara tujuan hidup dan cita-cita?”

Narasumber :”ee mungkin kalau Tujuan hidup itu lebih panjang mas, seluruh hidup kita itu tujuannya untuk apa, nah kalau cita cita sarana dalam mencapai tujuan hidup itu,

Peneliti : “Bapak juara apa saja ?”

Narasumber : “Juara harapan 1 model pembelajaran, petik buah, 2011 harapan 2 model pembelajaran , 2012 harapan dua fb sifat Allah nasional. 2012 say ngirim Saya menggunakan buku pai berbasis it, kita melihat konsp kognitif afektif konatif, adalah konsep puncak yang bertindak tanpa di perintah , konatif ni harus dari ilmu, Inovasi pembelajaran teknik meja, juara satu profinsi, ya pake meja bundar itu lo, ini tentang makanan haram ini tidak juara, banyangnya kan bawa yang biasa, padahal saya bawa yang kecil, Lomba

pidato PGRI bahasa Inggris, itu kan tanpa teks, lo kok yang juara pake teks, rata rata guru bahasa inggris, yang guru agama saya sendiri, waktu say juga gak lebih, karena sayua gak tergantung, tapi saya gak papa

Peneliti : “Bapak merasa mempunyai motivasi?”

Narasumber : “Iya, dan saya tidak terpengaruh dengan oranglain,”

Peneliti : “yang memotivasi terbesar bapak apa?”

Narasumber :”**Motivasi terbesar adalah aku ingin bahagia, membahagiakan oranglain, kalo dari orang lain, pertama istri, istri , keberhasilan seseorang tidak jauh dari istri, ketika diruma kita di sambut dengan baik maka akan semangat, trus dia yang tau kelebihan dan kekurangan kita”**

Peneliti : “Apakah dulu bapak pernah menggantungkan cita cita ini?”

Narasumber : “Iya Saya waktu di mts, pernah bercita cita.

Peneliti :” Apakah Bapak pernah merasa bosan?”

Narasumber : “Kalau bosan enggakya, karena menikmati, orang bilang saya jenuh, karena saya sibuk ini ini, saya jenuh kar, kalau jenuh saya enggak, waktu ticing kelimantan, aku tiga orang, aku gak mau tidur, 8 jam, aku gak mau tidur karena menikmati,”

Peneliti : “Pernah merasa gagal pak?”

Narasumber : “Pas dulu tidak jadi ke malaisia, seolah sudah di angankan, tapi tidak ada restu orang tua, pas waktu itu agak merasa ,Kalu merasa gagal gak, kalau gak di terima dosen juga gagal ya, tapi ya ini saya gak terlalu mikir.”

Peneliti : “Bapak sering menilai diri sendiri?”

Narasumber :”Iya sering sya pernah mengonsep gini ya, rosul pernah bersabda bagilahwaktumu kedalam empat hal, waktu mencari makan, waktu untuk belajar, apa ya agak luap, dari situ ada koreks diri,Saya membandingkan dengan bisnis, saya mengevaluasi diri saat malam hari, tapi untuk kontinyu,Saya termasuk sering mengevaluasi diri, sya lebih cenderung memahai kekurangan dri saya itu apa,**Kalu masalah sekolah ya saya sering ke pengawas tapi kalu yang bersifat pribadi ya ke istri, ya itu kadang pengawas sekarang juga masih pengawas yang seolah olah kita harus di bawahnya, harusnya pengaws itu patner.”**

Peneliti : “Bapak merasa banyak kelebihan atau kekurangan?”

Narasumber : “**Saya ketika berhadapan dengan ini saya merasa banyak kelebihan. Tetapi ketika saya berhadapan di forum nasional saya merasa kurang sekali, tapi lagi lagi kita harus memahami bahwa pasti ada keistimewaaan yang kita miliki tanpa harus memiliki semua”.**

Peneliti : “Kalu menilai kekeurangan dan kelebihan apa pak?”

Narasumber : “**Kekurangan saya itu dari dulu ya itu, saya sudah bisa mengurai kekurangan ini, saya belajar ngomong, saya pernah sehari khatam nadhar ya, cepet, saya ngomong seperti ini, say membaca quran dengan nada, ini agar ngomong saya tidajkk cepatKekurangan berikutnya adalah, saya tidak mampu meyakinkan orang lain, kurang memberikan ekspresi gitu”Berikutnya kurangnya adalah social kompetensi social, bias membilang orang membilang itu kekurangan, karenan saya jarang , saya banyak kegiatan, di dinas saya anggap social .Tapi**

ini juga kurang juga, karena kegiatan adalah forum tapi saya pernah melakukan awal pernah saya galk bias karena mungkin tadi itu mungkin kompetensi saya kurang, mungkin santai aja ya,

Peneliti : “Kalu kelebihan pak?”

Responden : “Saya tidak terlalu mudah menyesal, kalau gagal tidak terlalu larut dalam kegagalan, itu menurut saya itu kelebihan”

Peneliti : “Tanggapan bapak tentang seseorang yang kurang tau kelebihan dan kekurangan sendiri apa pak?”

Responden : “Saya kurang senang, kita harus mulai kenal dirikita, karena dengan kenal dengan diri kita kita akan mengenal orang lain, mengenal diri itu tidak harus mengenal dari diri,

Peneliti : “Bapak punya idola?”

Responden :” Idola saya adalah alwi sihab, karena alwi sihab itu adalah pengusaha dan ilmunan,

Peneliti : “Menurut bapak guru yang sukses itu yang seperti apa pak?”

Responden :”Guru yang sukses adalah guru yang datang dan membuat perubahan, Guru itu utama dan tidak tergantikan guru itu, perubahan tidak hanya dari nilai tapi juga dari sikap,

Peneliti : “Tanggung terbesar bapak saat ini apa pak?”

Responden : “Guru agama bias jadi motivator, tapi tidak tergalikan,”

Peneliti : “Harapan bapak tentang pai secara umum?”

Responden : “ Agama menjadi spirit untuk lebih menjiwai, di sekolah itu bukan menjadi ahli agama tapi menjadi sikap,”

Transkrip Wawancara VI

Harai / tanggal : Jumat, 5 September 2014
Jam : 07.30- 08.20
Lokasi : Depan ruang kantor guru
Narasumber : Bapak Ali Afandi S.Ag M.Ag

Peneliti : “ Apa saja kreatifitas bapak yang ikut di lombakan?”

Responden : “ Ya macam-macam mas, ada facebook asma Allah, petik buah, tabel mener, trus ini juga saya sedang mencoba membuat modul,.

Peneliti : “Facebook asma Allah yang seperti apa pak?”

Responden : “ Facebook Asmaul husna ini untuk memudahkan siswa dan memberi kesan menarik dalam mempelajari asmaul husna. Saya menggunakan powerpoint dengan system hyperlink. Awalnya akun facebook diedit dan dijadikan halaman pertama pada powepoint. Trus gambar orang pada akun facebook diganti nama menjadi nama asmaul husna. Setelah nama itu di klik maka akan muncul biodata yang terdiri dari Alamat yang dihiperlinkkan kedalam ayat Alquran atau dasar lain yang menerangkan tentang sifat tersebut. Dari klik tersebut juga muncul penjelasan dan arti dari asmaul husna kalau petik buah,dengan menggunakan alat kertas berwarna dibentuk seperti buah dan diberi tali. Kertas tersebut bertuliskan pertanyaan. Ada tiga kertas yang dipilih berdasarkan warna buah. Yaitu hijau, oranye dan merah. Warna hijau menunjukkan pertanyaan dalam tingkatan pertama, soal dibuat masih sederhana. Warna kuning menunjukkan warna kedua dan soal lebih sulit di banding yang warna hijau, dan terahir adalah warna merah adalah warna yang mempunyai kriteria soal paling sulit.Buah kemudian ditali. Dan digantung di pohon.Cara kerjanya kelas diajak untuk belajar diluar ruangan dibawah pohon yang sejuk, kemudian kertas digantung pada pohon. Kelas dibagi menjadi empat kelompok secara bergantian. Satu kelompok menjadi tim yang mempromosikan buahnya agar mau dipetik oleh kelompok lain. Dan kelompok lain yang memetik berkewajiban membacakan soal dan menjawab. Demikian dilakukan secara bergantian. Guru bertugas untuk menengahi dan melengkapi serta mengarahkan proses belajar siswa. Ada juga Peta pulau harta karun dibuat menggunakan aplikasi powerpoint dengan hyperlink. Prinsip dasar pada metode ini adalah berjalan dengan rute pulau dan menemukan harta karun. Dalam setiap tempat yang disinggahi, siswa berhak melewati jalan manasaja. Dan singgah di tempat apa saja yang sudah disediakan sesuai rute. pada setiap tempat yang disediakan, siswa diwajibkan mengklik pulau dan muncul hal yang harus diselesaikan seperti pertanyaan dan perintah untuk mendiskusikan. Setelah selesai siswa ke tempat selanjutnya dan menemui perintah yang sama. Setelah beberapa kali menyelesaikan pertanyaan barulah siswa berhak mendapatkan hartakarun sebagai reward.

Peneliti : “ metode ini juga di pakai di kelas pak?”

Responden : “ iya saya pakai, kalau di kelas juga pakai diskusi, terkadang juga kalau pas butuh suasana baru ya di halaman”

Peneliti : “ kalau di halaman pakai apa?”

Responden : “iya itu pakai petik buah, buat diskusi juga bisa, ya menyesuaikan, kalau untuk diskusi saya selalu menekankan tentang pentingnya bersikap professional terhadap peran yang diberikan. Diskusi ini dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang. Empat orang ini diberi tugas masing masing yaitu satu orang berbicara, satu orang menulis dan dua orang menanggapi dan mendengarkan. Begitu seterusnya dilakukan secara bergantian.”



Transkrip wawancara IX

Harai / tanggal : Senin / 14 Juli 2014

Jam : 08.00- 08.30

Lokasi : di ruang tamu SD Mendungan 2 Yogyakarta

Narasumber : Wiewiek Retno Pudjyastuti selaku Kepala Sekolah SD Mendungan 2 tangga

Peneliti : “ Bagaimana pendapat ibu tentang pribadi ibu Nur Fajriyah?”

Responden : “ ibu nur fajriyah itu orangnya sederhana mas, seerhana dalam kehidupan akan tetapi perilakunya menurut sata pantas di acungi jempol. Beliau kan aktif membimbing anak-anak sini, ya rumahnya dekat, kadang kalau di sekolah lagi ada ekstra trus guru ekstranya tidak bisa datang ya ada bu Nur,“

Peneliti : “Pandangan ibu tentang prestasi ibu Nur seperti apa?”

Responden : “ Kalau prestasi dalam membimbing siswa ya itu, kan bu Nur kemarin bisa mengangkat nilai USBN PAI terbaik di kota Yogyakarta, dan itu menurut saya pantas di apresiasi, saya memang setiap senin itu ada yang namanya brifing, saya adakan demi memotifasi guru-guru, mencari masalah di sekolah dan di selesaikan,”

Peneliti : “ Ibu Nur juga aktif membimbing anak ya Bu?”

Responden : “ Iya mas, lah ya itu, rumahnya yang dekat menjadi mobilisasinya kan juga enak, dalam membimbing lomba anak juga aktif dan sering dapat juara, maka sering saya tantang , tahun ini mau nyumbang piala berapa di sekolah?”

Peneliti : “Kalau mengajar setahu ibu seperti apa?”

Responden : “ kalau mengajar saya tidak begitu tahu 100% ya mas, tapi yang saya tahu anak anak itu kalau di ajar ibu nur ya aktif, pas diam ya diam”

Transkrip wawancara X

Harai / tanggal : Sabtu / 5 Juli 2014

Jam : 09.00-09.20

Lokasi : di ruang kepala sekolah SMP N 9 Yogyakarta

Narasumber : Dra.Hj. Wahyu Cahyaning Pangestuti, M.Pd selaku kepala Sekolah SMP N 9 Yogyakarta

Peneliti : “ Bagaimana pendapat ibu tentang Bapak Ali? ”

Responden : ” saya tau pak ali ini orangnya terkenal di luar, maklum kan dia banyak ikut perlombaan, menurut saya bagus, akan tetapi juga ada kekurangannya yaitu terkadang meninggalkan kegiatan di sekolah. Tapi walaupun meninggalkan, dia pasti meninggalkan tugas.”

Peneliti : “ Bagaimana pendapat ibu tentang kreatifitas bapak ali dalam mengajar?”

Responden : “ pak ali ini seringnya pakai teknologi ya mas, menurut saya bagus, kreatif, dan sekarang guru memang di tuntutan untuk itu, menguasai iptek, walaupun guru agama, saya tau persis pak ali menguasai bidang itu. Selain itu dia juga pintar dalam berbahasa asing “

Peneliti : “ Harapan ibu kepada bapak Ali apa bu?”

Responden : “ Harapanya kreatifitasnya tetap di tingkatkan, akan tetapi ya itu, harus lebih banyak belajar, membagi waktu, jangan sampai jam untuk keluar, lebih banyak dari pada mengajar di sekolah, guru kan juga wajib mengajar di sekolah.”

Peneliti : “Dukungan ibu terhadap guru yang mempunyai prestasi seperti apa?”

Responden : “ dukungan suport tetap ada, kan dia juga membawa nama sekolah, saya juga mensupport guru lain untuk berkreasi demi memajukan pendidikan khususnya di sini “

Lampiran 4

FOTO RESPONDEN

1. Foto Ibu Nur Fajriyah S.Ag , saat wawancara dengan peneliti



2. Foto penghargaan Ibu Nur Fajriyah S.Ag, terpajang di rumah beliau



3. Foto Bapak Ali Afandi S.Ag M.Ag dan Bapak Nurul Yakin S.Ag M.Si saat menerima penghargaan di kantor Kanwil Kemenag DIY



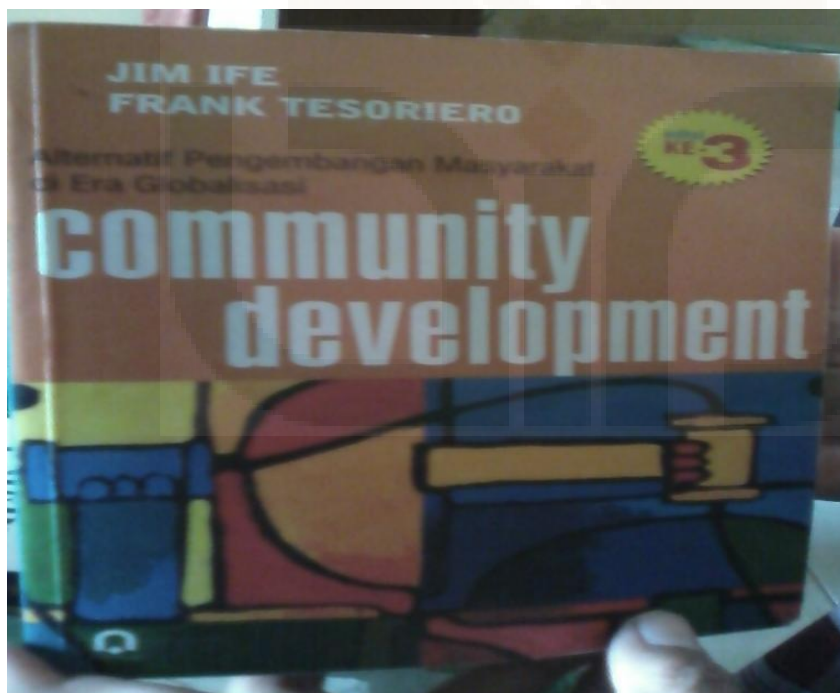
4. Table mener (meja zakat sederhana) karya Bapak Ali Afandi S.Ag M.Ag

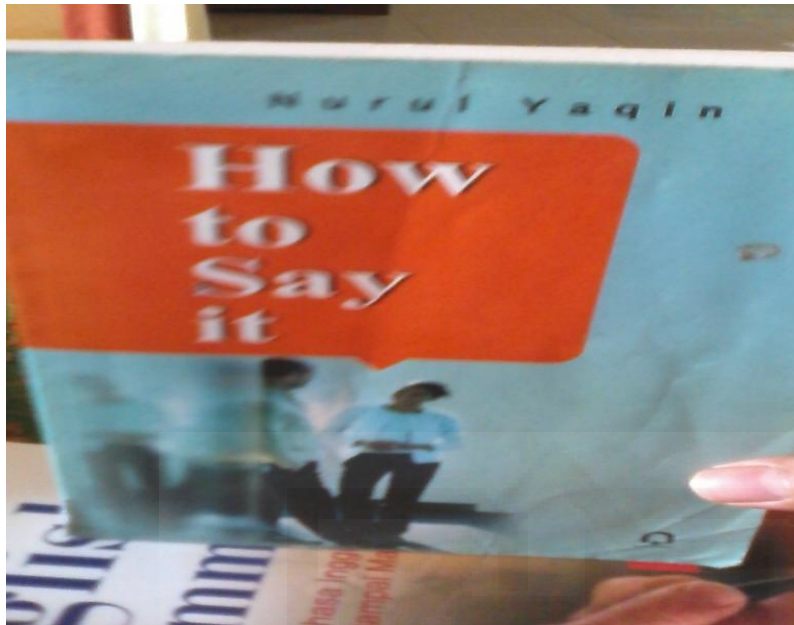


5. Buku-buku karya Bapak Nurul Yakin S.Ag M.Si



a. Terjemahan Community Development





6. Contoh Makalah SMA N 1 Yogyakarta, bimbingan Bapak Nurul Yakin M.Si dalm rangka p



7. Foto Bapak Nurul Yakin saat wawancara dengan peneliti



8. Piagam penghargaan guru berprestasi tingkat nasional tahun 2013 yang di berikan kepada Bapak Nurul Yakin S.Ag M.Si



Biodata Peneliti

1. Nama : Emha Hendra Ngainun Najib (Emha)
2. TTL : Magelang, 03 Januari 1992
3. Alamat : Bojong RT 03/ RW 01, Giyanti, Candimulyo, Magelang
4. Prinsip Hidup : Belajar
5. Riwayat Pendidikan
 - a. SD N NEGERI GIYANTI (2004)
 - b. SMP N 1 CANDIMULYO (2007)
 - c. SMA N 2 MAGELANG (2010)
 - d. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2014)
6. Pendidikan non formal
 - a. MADRASAH DINNIYAH ANNUR BOJONG MAGELANG (2004-2010)
 - b. PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM SLEMAN YOGYAKARTA (2011-2014)
7. Riwayat Organisasi
 - a. Redaktur pelaksana LPM PARADIGMA (2011-2014)
 - b. Ketua KARANG TARUNA MUDA BOJONG (2012-2014)
 - c. Sekertaris KBU ALAM INDAH (2014)
 - d. Pengurus MADRASAH DINIYAH ANNUR BOJONG MAGELANG (2014)